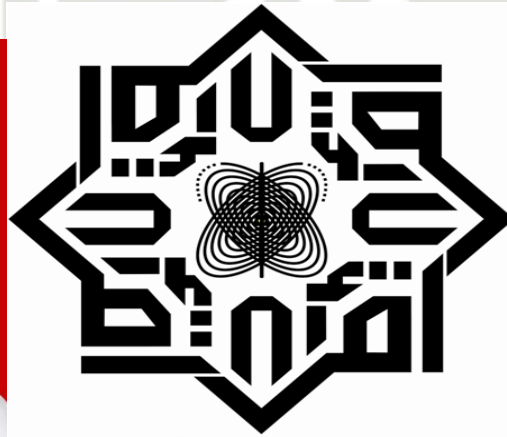




Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**PENGEMBANGAN MATERI PEMBELAJARAN SHOLAT
BERJAMAAH PADA DOMAIN AFEKTIF DI SEKOLAH
MENENGAH PERTAMA NEGERI 42
PEKANBARU**



UIN SUSKA RIAU

OLEH

RIZKA ALHIDAYAH

NIM. 11611201646

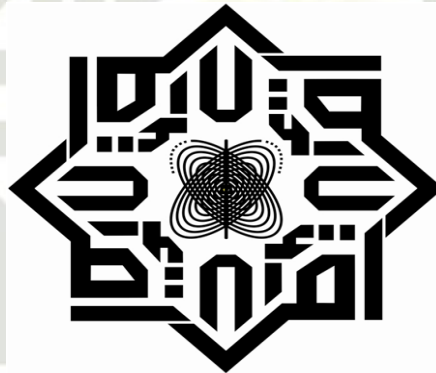
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKABARU
1441 H/2020 M**



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengurnikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**PENGEMBANGAN MATERI PEMBELAJARAN SHOLAT
BERJAMAAH PADA DOMAIN AFEKTIF DI SEKOLAH
MENENGAH PERTAMA NEGERI 42
PEKANBARU**

Skripsi
diajukan untuk mendapatkan gelar
Sarjana Pendidikan
(S.Pd.)



UIN SUSKA RIAU

Oleh

RIZKA ALHIDAYAH

NIM. 11611201646

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKABARU
1441 H/2020 M**

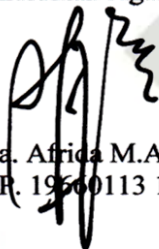
PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “*Pengembangan Materi Pembelajaran Sholat Berjamaah pada Domain Afektif di Sekolah Menengah Pertama Negeri 42 Pekanbaru*”, yang ditulis oleh Rizka Alhidayah NIM. 11611201646 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.


Pekanbaru, 05 Ramadhan 1441 H
28 April 2020

Menyetujui

Ketua Jurusan
Pendidikan Agama Islam


Dra. Africa M. Ag.
NIP. 19560113 199503 2 001

Pembimbing


Prof. Dr. Amril M, M.A.
NIP. 19561231 198603 1 042

UIN SUSKA RIAU

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Pengembangan Materi Pembelajaran Sholat Berjamaah pada Domain Afektif di Sekolah Menengah Pertama Negeri 42 Pekanbaru*, yang ditulis oleh Rizka Alhidayah, Nim. 11611201646 telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kásim Riau pada tanggal 25 Dzulqaidah 1441 H / 16 Juli 2020 M. Skripsi ini diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada jurusan Pendidikan Agama Islam Konsentrasi PAI SLTP/SLTA.

Pekanbaru, 25 Dzulqaidah 1441 H
16 Juli 2020

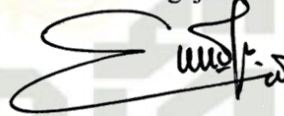
Mengesahkan
sidang munaqasyah

Penguji I



Dra. Affida, M.Ag.

Penguji II



Nurzena, S.Ag., M.Ag.

Penguji III



Dr. Asmuri, S.Ag., M.Ag.

Penguji IV



Dr. Mudasir, M.Pd.

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Dr. H. Muhammad Syaifuddin, S.Ag., M.Ag
NIP. 19740704 199803 1 001



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahillahibil'alamin, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, dengan rahmat, nikmat, dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Pengembangan Materi Pembelajaran Sholat Berjamaah pada Domain Afektif di Sekolah Menengah Pertama Negeri 42 Pekanbaru”**. Skripsi ini merupakan hasil karya ilmiah yang ditulis untuk memenuhi salah satu persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, konsentrasi SLTP/SLTA.

Alhamdulillah skripsi ini dapat penulis selesaikan berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang tak terhingga dan penghargaan yang sangat spesial kepada kedua orang tua penulis tercinta yaitu ayahanda Almahti dan ibunda Nurhidayati, S.Pd.I. yang senantiasa memberikan curahan kasih sayang, mendidik penulis dengan sabar, telah berkorban sangat besar dan tidak hentinya berdoa untuk penulis agar menjadi anak yang berguna dan bisa membahagiakan mereka. Buat adikku tercinta Latifah Hayati, harapan kakak agar adinda dapat memamfaatkan waktu, hadapi masa depanmu dengan penuh ketaatan dan ilmu pengetahuan. Selain itu, pada kesempatan ini penulis juga ingin menyatakan dengan penuh hormat dan ucapan terimakasih dengan sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Akhmad Mujahidin, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta Wakil Rektor I Dr. Drs. H. Suryan A. Jamarah, M.A., Wakil Rektor II Dr. Drs. H. Kusnadi, M.Pd., dan Wakil Rektor III Drs. H. Promadi, M.A, PhD., yang telah memberikan kesempatan dan kebijakan selama menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Dr. H. Muhammad Syaifuddin, S.Ag., M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta Wakil Dekan I Dr. Drs. Alimuddin, M.Ag., Wakil Dekan II Dr. Dra. Rohani, M.Pd.,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan Wakil Dekan III Dr. Drs. H. Nursalim, M.Pd., serta staf dan karyawan yang telah mempermudah urusan penulis selama perkuliahan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

Dra. Afrida, M.Ag., ketua jurusan Pendidikan Agama Islam sekaligus Penasehat Akademik (PA) dari semester 1 sd 7 yang telah mengarahkan, memberikan saran sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan dengan sebaik-baiknya, H. Adam Malik, Lc, MA., sekretaris jurusan Pendidikan Agama Islam dan semua staf yang telah banyak membantu penulis selama mengikuti perkuliahan di jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

4. Prof. Dr. Amril M, M.A., pembimbing skripsi yang telah banyak meluangkan waktu, bimbingan, arahan dan pemilikan yang sangat bermamfaat kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Drs. Marwan, M.Ag., Penasehat Akademik (PA) semester 8 yang telah mengajar, membimbing, mengarahkan dan membantu penulis dalam proses perkuliahan program S1 dengan baik.

Hj. Misrawati, S.Pd. M.M., kepala sekolah, Nurhidayati, S.Pd.I., guru Pendidikan Agama Islam dan keluarga besar Sekolah Menengah Pertama Negeri 42 Pekanbaru yang telah memberi izin dan banyak membantu demi kelancaran penelitian penulis.

Seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan selama penulis mengikuti perkuliahan. Dosen-dosen luar biasa dengan ilmu yang luar biasa.

Semua rekan-rekan PAI kelas SLTP/SLTA Model angkatan 2016, teman-teman KKN Desa Pesikaian Kec.Cerenti Kab.Kuantan Singingi, teman-teman PPL SMAN Plus Prov.Riau, teman-teman kost Umami dan sahabat terbaik

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang telah memberikan motivasi, penyemangat dan telah menciptakan momen terindah kepada penulis.

Kepada semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah memberi bantuan pemikiran dan motivasi kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Terimakasih atas segala jasa dari semua pihak yang tersebutkan di atas. Semoga Allah SWT meridhoi dan membalas semua kebaikan yang telah diberikan, Aamiin...dan penulis berharap skripsi ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan bermanfaat bagi kita semua serta menjadi amal shaleh disisi Allah SWT.Aamiin....

Pekanbaru, 28 April 2020

Penulis

{RIZKA ALHIDAYAH}

NIM: 11611201646

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERSEMBAHAN

Sujud syukur ku sertakan kepada-Mu yaa Rabb

Allah yang Maha Kuasa dan selalu punya cara untuk membantu setiap kesulitan

hamba-Nya

Allah yang selalu ada dan senantiasa memberi segala pertolongan

Allah yang maha kuasa atas segala sesuatunya

Kuserahkan semua urusanku kepada-Mu yaa Rabb

Ayahanda.... Ibunda....

Dalam Setiap Sujudmu Engkau sertakan ananda dengan do'a dan restumu

Engkau didik dan besarkan ananda dengan penuh kesabaran

Yaa Rabb....

Jadikanlah amal kebaikan dari setiap tetes keringatnya karena mereka sangat mulia

Ayahanda Ibunda....

Hari ini ananda persembahkan kepadamu apa yang ananda raih

Sebagai tetesan keringat dan do'a mu

Kasihmu yang tidak pernah ada batasannya

Hanya ucapan "Terima Kasih Yang Tiada Terhingga"

Atas segala jasmu dan kasih sayangmu yang tiada tara

Kepada adekku Latifah Hayati. Kakak sangat menyayangimu

Yaa Allah....Mamfaatkanlah bagiku ilmu yang telah engkau ajarkan kepadaku

Ajarkan aku agar kiranya bermamfaat bagiku dan untuk sekelilingku

Aamiin YA Rabbal`Aalamiin

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Rizka Alidayah, (2020): Pengembangan Materi Pembelajaran Sholat Berjamaah pada Domain Afektif di Sekolah Menengah Pertama Negeri 42 Pekanbaru.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengembangan materi pembelajaran sholat berjamaah pada domain afektif di Sekolah Menengah Pertama Negeri 42 Pekanbaru yang dilakukan kepada peserta didik kelas VII. Peneliti membuat product sebagai bentuk pengembangan berupa modul pembelajaran sholat berjamaah kemudian di uji keefektifan modul tersebut. Subjek penelitian adalah peserta didik sedangkan objek penelitian adalah pengembangan materi pembelajaran sholat berjamaah pada domain afektif di Sekolah Menengah Pertama Negeri 42 Pekanbaru. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 40 peserta didik. Selanjutnya dalam teknik pengumpulan data, peneliti menggunakan opservasi, wawancara dan dokumentasi kemudian penulis menganalisisnya. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan rumus $P = \frac{F}{N} \times 100 \%$. Berdasarkan analisis data, dapat disimpulkan bahwa pengembangan materi pembelajaran sholat berjamaah pada domain di Sekolah Menengah Pertama Negeri 42 Pekanbaru dengan menggunakan modul pembelajaran sholat berjamaah tergolong “Baik” dengan presentase 77,46 %. Faktor pendukung yang mempegaruhi pengembangan materi pembelajaran sholat berjamaah pada domain afektif meliputi kepedulian orang tua dalam menanamkan nilai-nilai yang baik dalam diri peserta didik, pendidik dan sarana yang memadai. Faktor penghambat pengembangan materi pembelajaran sholat berjamaah pada domain afektif adalah kurangnya perhatian orang tua dan waktu yang terbatas.

Kata Kunci: *Pengembangan, Pembelajaran, Sholat Berjamaah, Domain Afektif*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

RizkaAlidayah, (2020): The Development of Prayer Together Learning Material on the Affective Domain at State Junior High School 42 Pekanbaru

This research aimed at knowing how the development of prayer together learning material on the affective domain at State Junior High School 42 Pekanbaru. The researcher made the product as a development in the form of prayer together module and the effectiveness of the module was tested. The subject of this research was the students. The object of this research was the development of prayer together learning material on the affective domain. The population of this research was the students of VII grade that was amount 240 students. The samples were 40 students using purposive sampling technique. Observation, interview and documentation techniques were used for collecting the data. The data was analyzed by using descriptive quantitative technique ($P = \frac{F}{N} \times 100 \%$). Based on data analysis, it was concluded that the development of prayer together learning material on the affective domain using prayer together module were in good category with percentage 77,46%. The supporting factors that influenced the development of prayer together learning material on the affective domain were parents' care in instilling good values in students, teacher and adequate facilities. The obstructing factors that influenced the development of prayer together learning on the affective domain were the lack of parents' attention and limited time.

Keywords: *Development, Learning, Prayer Together, Affective Domain*

ملخص

رزقا الهداية، (٢٠٢٠): تطوير مادة التعلم لصلاة الجماعة في المجال العاطفي في المدرسة المتوسطة الحكومية ٤٢ بكنبارو.

يهدف هذا البحث إلى معرفة كيفية تطوير مادة التعلم لصلاة الجماعة في المجال العاطفي في المدرسة المتوسطة الحكومية ٤٢ بكنبارو. صنعت الباحثة المنتج كشكل التطوير بوحدة قياسية تعليمية لصلاة الجماعة وتم اختيار فعاليتها. أفراد تلاميذ وأما موضوعه فتطوير مادة التعلم لصلاة الجماعة في المجال العاطفي في المدرسة المتوسطة الحكومية ٤٢ بكنبارو. كان مجتمعه تلاميذ الفصل السابع الذين عددهم ٢٤٠ تلميذاً. وتم إجراء أخذ العينة بطريقة أخذ العينة العشوائية بعدد عينة ٤٠ تلميذاً. وفي جمع البيانات، استخدمت الباحثة الملاحظة والمقابلة والتوثيق ثم قامت بالبحث بتحليلها. وتقنية تحليل البيانات المستخدمة هي وصفيّة كمية بصيغة $P = \frac{F}{N} \times 100\%$. استناداً إلى تحليل البيانات، يمكن الاستنتاج أن تطوير مادة التعلم لصلاة الجماعة في المجال العاطفي في المدرسة المتوسطة الحكومية ٤٢ بكنبارو باستخدام وحدة قياسية تعليمية لصلاة الجماعة مصنف على أنه "جيد" بنسبة مئوية ٧٧,٤٦٪. العوامل الداعمة التي تؤثر على تطوير مادة التعلم لصلاة الجماعة في المجال العاطفي تشمل اهتمام الوالدين في تربية الأخلاق المحمودة لدى التلاميذ، والمعلمين، والمرافق المناسبة. والعامل المثبط لتطوير مادة التعلم لصلاة الجماعة في المجال العاطفي هو عدم اهتمام الوالدين والوقت المحدود.

الكلمات الأساسية : التطوير، التعلم، صلاة الجماعة، المجال العاطفي

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iv
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah.....	6
C. Permasalahan	7
D. Tujuan Penelitian	9
E. Kegunaan Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORITIS.....	10
A. Kerangka Teoritis.....	10
B. Penelitian Relevan	57
C. Konsep Operasional.....	61
BAB III METODE PENELITIAN	65
A. Waktu dan Tempat Penelitian.....	65
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	65
C. Populasi dan Sampel.....	65
D. Prosedur Pengembangan	32
E. Teknik Pengumpulan Data.....	66
F. Teknik Analisis Data	68
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	69
A. Deskripsi Sekolah Penelitian	69
B. Instrumen Angket Validasi Oleh Ahli Materi Fiqih	75
C. Instrumen Angket Praktikalisisasi Oleh Ahli Pembelajaran	79
D. Penyajian Data.....	81
BAB V PENUTUP.....	102
A. Kesimpulan	102
B. Saran.....	103
DAFTAR KEPUSTAKAAN	
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Implementasi Pengembangan Model ADDIE	33
Tabel 2.2	Implementasi Model <i>Living Value Education</i>	48
Tabel 2.3	Sintak Pembelajaran Sholat Berjamaah dengan Model <i>Living Value Education</i>	55
Tabel 4.1	Struktur Organisasi Sekolah Menengah Pertama Negeri 42 Pekanbaru	72
Tabel 4.2	Data Jumlah Guru Sekolah Menengan Pertama Negeri 42 Pekanbaru	72
Tabel 4.3	Data Kualifikasi Pendidikan, Status, Jenis Kelamin Pendidik	72
Tabel 4.4	Mata Pelajaran Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 42 Pekanbaru	73
Tabel 4.5	Keadaan Peserta Didik Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 42 Pekanbaru	74
Tabel 4.6	Sarana dan Prasaran sekolah Menengah Pertama Negeri 42 Pekanbaru	75
Tabel 4.7	Validasi Materi Pembelajaran Sholat Berjamaah oleh Ahli Materi	76
Tabel 4.8	Praktikalitas Pembelajaran Sholat Berjamaah oleh Praktisi	79
Tabel 4.9	Peserta Didik Mengikuti Materi Pembelajaran Sholat Berjamaah dengan Serius	82
Tabel 4.10	Peserta Didik Mematuhi Arahan Guru dalam Proses Materi Pembelajaran Sholat Berjamaah	82
Tabel 4.11	Peserta Didik Mendengarkan Penjelasan Guru Tentang Materi Pembelajaran Sholat Berjamaah Melalui Modul yang Disediakan	83

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel 4.12	Peserta Didik Mempertanyakan Materi Pembelajaran Sholat Berjamaah yang Sedang Dipelajari	83
Tabel 4.13	Peserta Didik Menjawab Pertanyaan Guru Terkait Materi Pembelajaran Sholat Berjamaah	84
Tabel 4.14	Peserta Didik Menyenangi Kegiatan Materi Pembelajaran Sholat Berjamaah yang Dilakukan	84
Tabel 4.15	Peserta Didik Menampilkan Keseriusan dalam Memahami Materi Pembelajaran Sholat Berjamaah	85
Tabel 4.16	Peserta Didik Menjawab Pertanyaan Tentang Hikmah yang Terkandung Pada Materi Pembelajaran Sholat Berjamaah	85
Tabel 4.17	Peserta Didik Menampilkan Sikap Saling Berkerja Sama Pada Materi Pembelajaran Sholat Berjamaah	86
Tabel 4.18	Peserta Didik Menekankan Bahwa di dalam Materi Pembelajaran Sholat Berjamaah Terkandung Nilai-nilai Ibadah yang Bisa Diterapkan dalam Kehidupan Sehari-hari	86
Tabel 4.19	Peserta Didik Menampilkan Pemahaman Terkait Hikmah Sholat Berjamaah dengan Melaksanakan Sholat Berjamaah di Sekolah dengan Khusuk	87
Tabel 4.20	Peserta Didik Menggabungkan Pembelajaran Sholat Berjamaah dengan Pembiasaan Sikap Disiplin dalam Pelaksanaan Sholat Berjamaah di Sekolah	87
Tabel 4.21	Peserta Didik Menunjukkan Nilai-nilai Sholat Berjamaah dengan Menampilkan Sikap Jujur dalam Pelaksanaan Sholat Berjamaah di Sekolah	88
Tabel 4.22	Peserta Didik Mendengarkan Penjelasan Guru Tentang Cara Mengatasi Apabila Imam Batal Whudu' dalam Pelaksanaan Sholat Berjamaah	88

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel 4.23	Peserta Didik Mengkombinasikan Nilai Kerja Sama dengan Bershaf yang Rapi dalam Pelaksanaan Sholat Berjamaah	89
Tabel 4.24	Rekapitulasi Hasil Opservasi Tentang Pengembangan Materi Pembelajaran Sholat Berjamaah Pada Domain Afektif di Sekolah Menengah Pertama Negeri 42 Pekanbaru	96



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Lembar Observasi
- Lampiran 2 Lembar Wawancara
- Lampiran 3 Lembar Validasi Modul Pembelajaran Sholat Berjamaah oleh Ahli Materi (Dosen Fiqih)
- Lampiran 4 Lembar Praktikalitas Modul Pembelajaran Sholat Berjamaah oleh Ahli Pembelajaran (Guru PAI Sekolah Menengah Pertama Negeri 42 Pekanbaru)
- Lampiran 5 Modul Guru Materi Pembelajaran Sholat Berjamaah
- Lampiran 6 Modul Peserta Didik Materi Pembelajaran Sholat Berjamaah
- Lampiran 7 Modul Model Pembelajaran *Living Value Education*
- Lampiran 8 Surat Pembimbing Skripsi
- Lampiran 9 Blangko Bimbingan Proposal
- Lampiran 10 Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 11 Surat Izin Melakukan PraRiset Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
- Lampiran 12 Surat Izin Melakukan Riset di SMP Negeri 42 Pekanbaru
- Lampiran 13 Surat Izin Melakukan Riset Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
- Lampiran 14 Surat Izin Melakukan Riset Kesbangpol
- Lampiran 15 Surat Izin Melakukan Riset Dinas Pendidikan
- Lampiran 16 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari SMP Negeri 42 Pekanbaru
- Lampiran 17 Dokumentasi Penelitian dalam Mengembangkan Materi Pembelajaran Sholat Berjamaah dengan Modul Sholat Berjamaah pada Domain Afektif Peserta Didik.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Materi pembelajaran sholat berjamaah merupakan salah satu bagian terpenting dalam proses pembelajaran di sekolah karena di dalamnya tersimpan banyak nilai-nilai ibadah yang terimplementasi dalam aktivitas sehari-hari peserta didik. Pengamalan dari nilai ibadah tersebut melahirkan sikap terpuji, jujur, adil dan suka membantu sesamanya. Sholat berjamaah sebagai sarana untuk memelihara hubungan dengan Allah (*hablumminallah*) dan hubungan sosial antara sesama muslim (*hablumminannas*) berupa kedekatan seorang hamba dengan Allah, menahan diri dari berbuat kejahatan dan kesalahan serta memelihara hubungan antara sesama muslim.

Sholat berjamaah lebih utama 27 derajat daripada sholat yang dikerjakan sendirian.¹ Selain itu pelaksanaan sholat berjamaah mengantarkan umat muslim dalam suatu barisan dimana setiap gerakan dan aktivitas yang dilakukan harus seirama dan tidak boleh saling silang antara makmum yang lain.² Maka penting bagi kita umat muslim untuk mengutamakan sholat berjamaah karena selain memiliki keutamaan derajat pahala juga terdapat nilai-nilai pembiasaan berupa sikap disiplin dan kerja sama. Sebagaimana Allah berfirman dalam Q.S Al-Ankabut ayat 45 yang berbunyi:

إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ

Sesungguhnya sholat itu mencegah dari perbuatan keji dan mungkar.

¹ Sayyiq Sabiq, *Fiqh Sunah*, (Pena Pundi Aksara, 2008), hlm. 269

² Agus Mustofa, *Pusaran Energi Ka'bah* (Surabaya: PT Bina Ilmu, 2005), hlm. 175

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ayat di atas menjelaskan bahwa ibadah sholat berjamaah yang dikerjakan dengan serius dan ikhlas karena Allah akan membentuk sikap dan tingkah laku terpuji, mendekatkan diri kepada Allah, membina ketaqwaan, mencegah dari perbuatan keji dan mungkar. Orang yang mengerjakan sholat dengan serius dan mengamalkan setiap bacaan yang diucapkannya akan membuat hatinya menjadi tenang, hilang keluh kesah, tubuh menjadi sehat begitu juga dengan ruhnyanya akan sehat karena orang yang ruhnyanya sehat akhlak dan tingkah lakunya juga akan sehat.³

Semua itu tidak terlepas dari proses belajar yang dilaksanakan. Karena sesungguhnya belajar pada hakikatnya adalah proses yang dilakukan untuk memperoleh perubahan tingkah laku secara keseluruhan sebagai hasil interaksi dengan lingkungan.⁴ Tingkah laku tersebut berhubungan dengan pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap dan mengokohkan kepribadian.⁵ Dalam arti perubahan tingkah laku pada proses belajar menyangkut kepada domain kognitif, afektif dan psikomotorik. Diantara ketiga domain ini yang sangat berhubungan dengan pembentukan sikap dan tingkah laku peserta didik adalah domain afektif. Kunandar menyatakan bahwa:

Domain Afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Mencakup perasaan, minat yang berbentuk tanggung jawab, kerja sama, disiplin, komitmen, percaya diri, jujur, menghargai pendapat orang lain dan kemampuan menyesuaikan diri.⁶

³Alaidin Koto, *Hikmah di Balik Perintah dan Larangan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 30

⁴Slameto, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 2

⁵Suyono dan Harianto, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 9

⁶Kunandar, *Penilaian Autentik "Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013"*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 100



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Oleh karena itu domain afektif menjadi salah satu sasaran dari tujuan pembelajaran yang dilaksanakan, dimana domain afektif berbicara tentang sikap dan nilai yang perlu diterapkan dalam diri peserta didik dan pada aktivitasnya sehari-hari. Pendidikan Agama Islam dalam materi pembelajaran sholat berjamaah sesungguhnya sangat terkait dengan domain afektif karena implementasi hasil kemampuan pengetahuan, berhasil atau tidaknya materi pembelajaran sholat berjamaah dapat dilihat dari domain afektif peserta didik selain domain kognitif dan psikomotorik.

Berikut berbagai tingkatan kemampuan domain afektif pada materi pembelajaran sholat berjamaah yaitu:

- a. Menerima (*Receiving*), peserta didik menerima dan memperhatikan materi pembelajaran sholat berjamaah yang disampaikan oleh guru.
- b. Menjawab (*Merespon*), peserta didik bereaksi dengan cara menjawab setiap pertanyaan yang dilontarkan oleh guru terkait dengan materi pembelajaran sholat berjamaah.
- c. Menilai (*Valuing*), peserta didik menarik nilai dan mamfaat dari materi pembelajaran sholat berjamaah.
- d. Pengorganisasian nilai (*Organization*), peserta didik dapat menyatukan nilai-nilai sholat berjamaah sehingga membentuk sebuah sistem nilai baru yang membawa kepada perbaikan sikap.
- e. Karakterisasi nilai (*Characterization*), peserta didik dapat menjadikan nilai yang ada pada sholat berjamaah sebagai pengendali setiap tingkah lakunya sehingga membentuk sebuah karakter pribadinya.⁷

Tingkatan kemampuan dalam domain afektif di atas bertujuan untuk melihat sejauh mana sikap peserta didik dalam kegiatan pembelajaran sholat berjamaah dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana Abdul Majid mengungkapkan bahwa keberhasilan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran terlihat kepada sikap peserta didik terhadap materi pelajaran,

⁷Abdul Majid, *Penilaian Autentik Proses Belajar dan Hasil Belajar*, (Badung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 48



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sikap terhadap guru, sikap terhadap proses pembelajaran, dan sikap yang berkaitan dengan nilai atau norma yang berhubungan dengan materi pembelajaran.⁸ Jadi dapat penulis tarik kesimpulan bahwa materi pembelajaran sholat berjamaah dapat dikatakan berhasil apabila peserta didik memiliki sikap yang baik dalam proses pembelajaran berupa memiliki kesadaran untuk belajar, bersikap hormat kepada guru dan mendengarkan materi pelajaran dengan metode, strategi dan teknik pembelajaran kemudian diharapkan setelah pembelajaran sholat berjamaah peserta didik dapat menarik nilai dan mamfaat dari materi pembelajaran sholat berjamaah sehingga menjadi sebuah karakter pembiasaan yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

Berdasarkan studi awal dilapangan peneliti menemukan ketidak sesuaian antara teori dengan kenyataan. Dimana guru sudah menyampaikan materi pembelajaran sholat berjamaah, seharusnya terjadi perubahan pada peserta didik berkaitan dengan kognitif, afektif dan psikomotorik tetapi masih terdapat kesenjangan pada domain afektif dalam arti sikap peserta didik dalam pembelajaran dan penerapan dari pembelajaran sholat berjamaah masih kurang. Jadi terdapat jarak antara pengetahuan yang dipelajari dengan pembentukan pola pikir dan tingkah laku keseharian peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari gejala-gejala yang ditemukan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 42 Pekanbaru sebagai berikut:

1. Masih ada peserta didik yang belum mengikuti kegiatan materi pembelajaran sholat berjamaah dengan serius.

⁸*Ibid*, hlm. 64



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

2. Masih ada peserta didik yang belum mengajukan pertanyaan ketika guru memberikan waktu bertanya pada materi pembelajaran sholat berjamaah.
3. Masih ada peserta didik yang kurang menampilkan keaktifannya dalam proses kegiatan materi pembelajaran sholat berjamaah.
4. Masih ada peserta didik yang belum memperjelas nilai dan mamfaat dari materi pembelajaran sholat berjamaah.
5. Masih ada peserta didik yang belum mampu menerapkan nilai-nilai dari materi pembelajaran sholat berjamaah dalam tingkah laku sehari-hari.

Dari kondisi yang dipaparkan di atas perlu peninjauan kembali materi pembelajaran sholat berjamaah pada domain afektif dan solusi terhadap permasalahan tersebut. Salah satu solusinya dengan mengembangkan materi pembelajaran sholat berjamaah yang bisa digunakan oleh guru dan peserta didik untuk menunjang pembelajaran di kelas. Product pengembangannya berupa modul yaitu modul guru, modul peserta didik dan modul pembelajaran. Modul ini lebih spesifikasi kepada penerapan nilai dari materi pembelajaran sholat berjamaah dengan menggunakan model *Living Value Education*. model *Living Value Education* ini mengajak para pendidik, fasilitator dan orang tua untuk menggali dan mengembangkan dua belas nilai-nilai universal yaitu kerjasama, kebebasan, kebahagiaan, kejujuran, kerendahan hati, cinta, kedamaian, penghargaan, tanggung jawab, kesederhanaan, toleransi dan persatuan sebagai pembelajaran nilai moral bagi peserta didik. Dalam hal ini peneliti akan melakukan penelitian pengembangan dengan judul **“Pengembangan Materi Pembelajaran Sholat Berjamaah pada Domain Afektif di Sekolah Menengah Pertama Negeri 42 Pekanbaru”**.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman istilah yang terdapat dalam judul ini, maka perlu rasanya penulis tegaskan istilah yang dipakai:

a. Pengembangan

Pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut.⁹

Pengembangan merupakan proses kegiatan menghasilkan suatu produk dan suatu proses kerja cermat dalam merubah suatu keadaan menjadi lebih baik dan lebih luas pengaruhnya dari sebelumnya.¹⁰

b. Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran adalah komponen yang diperlukan untuk pembentukan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dikuasai peserta didik untuk mencapai kompetensi dasar dan standar kompetensi.¹¹

Sedangkan pembelajaran adalah suatu proses kegiatan yang dilakukan untuk membuat anak berfikir dan memfungsikan otaknya sehingga mampu mengaitkan materi pelajaran yang sudah dipelajari dengan sesuatu yang lain.

c. Sholat Berjamaah

Sholat berjamaah adalah sholat yang dikerjakan oleh dua orang atau lebih dan salah seorang dari mereka menjadi imam sedangkan yang lain menjadi makmum.¹²

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 407

¹⁰A. Rifqi Amin, *Pengembangan Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: LkiS Pelangi Aksara, 2015), hlm. 4

¹¹ Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*, (Badung: PT Refika Aditama, 2015), hlm. 28

¹² Muhammad Ahsan, Sumiyati, Mustahdi, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2017), hlm. 46



d. Domain Afektif

Domain afektif adalah ranah tentang pendidikan nilai dan sikap.¹³ Berupa tingkah laku peserta didik yang menunjukkan kesenangan belajar, perasaan, emosi, minat, sikap, dan apresiasi yang positif yang ada dalam diri peserta didik.

Dari penegasan istilah di atas, mengenai judul yang penulis angkat dalam penelitian ini dapat dipahami adalah kegiatan untuk mengembangkan materi pembelajaran sholat berjamaah pada domain afektif di Sekolah Menengah Pertama Negeri 42 Pekanbaru.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

- a. Bagaimana upaya dalam pengembangan materi pembelajaran sholat berjamaah pada domain afektif di Sekolah Menengah Pertama Negeri 42 Pekanbaru?
- b. Bagaimana proses pengembangan materi pembelajaran sholat berjamaah pada domain afektif di Sekolah Menengah Pertama Negeri 42 Pekanbaru?
- c. Bagaimana afektif peserta didik dalam kegiatan pengembangan materi pembelajaran sholat berjamaah di Sekolah Menengah Pertama Negeri 42 Pekanbaru?

¹³Darmiyati Zuchdi, *Humanisasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 21



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

d. Apa faktor pendukung dan penghambat pengembangan materi pembelajaran sholat berjamaah pada domain afektif di Sekolah Menengah Pertama Negeri 42 Pekanbaru?

2. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya cakupan masalah yang akan diteliti maka penulis membatasi permasalahan yakni:

- a. Proses pengembangan materi pembelajaran sholat berjamaah pada domain afektif di Sekolah Menengah Pertama Negeri 42 Pekanbaru.
- b. Faktor yang mendukung dan menghambat pengembangan materi pembelajaran sholat berjamaah pada domain afektif di Sekolah Menengah Pertama Negeri 42 Pekanbaru.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengembangan materi pembelajaran sholat berjamaah pada domain afektif di Sekolah Menengah Pertama Negeri 42 Pekanbaru?
2. Apa faktor yang mendukung dan menghambat pengembangan materi pembelajaran sholat berjamaah pada domain afektif di Sekolah Menengah Pertama Negeri 42 Pekanbaru?



D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengembangan materi pembelajaran sholat berjamaah pada domain afektif di Sekolah Menengah Pertama Negeri 42 Pekanbaru.
2. Untuk mengetahui faktor yang mendukung dan menghambat pengembangan materi pembelajaran sholat berjamaah pada domain afektif di Sekolah Menengah Pertama Negeri 42 Pekanbaru.

E. Kegunaan Penelitian

1. Untuk menambah wawasan dan pemahaman peneliti terkait dengan pengembangan materi pembelajaran sholat berjamaah pada domain afektif di Sekolah.
2. Sebagai syarat untuk menyelesaikan pendidikan peneliti yakni pencapaian gelar sarjana (S1) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.
3. Hasil penelitian ini sebagai masukan bagi sekolah dalam meningkatkan berbagai hal untuk mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran di sekolah.
4. Penelitian ini dapat memperkaya khazanah kepustakaan pendidikan dalam jurusan Pendidikan Agama Islam.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

1. Materi Pembelajaran Sholat Berjamaah

a) Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran adalah bahan yang diperlukan untuk pembentukan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dikuasai oleh peserta didik. Materi pembelajaran mengacu kepada sistem kurikulum persekolahan yang berlaku. Materi pembelajaran yang termuat dalam kurikulum merupakan materi esensial dalam suatu ilmu yang harus dimiliki oleh peserta didik. Karhami mengungkapkan kriteria materi esensial dari suatu ilmu yang dimuat ke dalam kurikulum sekolah antara lain materi tersebut mengungkapkan gagasan kunci dari ilmu, materi tersebut sebagai struktur pokok materi pelajaran, keseimbangan antara materi teoritis dengan materi praktis dan materi tersebut dapat mendorong daya imajinasi peserta didik.¹⁴ Jadi materi pembelajaran adalah suatu bahan dalam proses pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik untuk pembentukan pengetahuan, keterampilan dan sikap dengan tujuan agar materi tersebut dapat dikuasai oleh peserta didik dalam proses kegiatan pembelajaran.

¹⁴Kokom Komalasari, *Op.Cit.*, hlm. 28



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b) Pembelajaran

Pembelajaran dalam bahasa Inggris *learning* yang berasal dari kata belajar atau *to learn*. Pembelajaran menggambarkan suatu proses yang dinamis karena pada hakikatnya belajar diwujudkan dengan penuh semangat untuk mencapai tujuan, bukan sesuatu yang dikerjakan dengan diam atau pasif.¹⁵ Pembelajaran merupakan terjemahan dari kata *intruction* dalam bahasa Yunani *instructus* atau *intruere* yang artinya menyampaikan pikiran atau ide yang telah diolah melalui kegiatan belajar, dirancang untuk memperoleh pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antara peserta didik, peserta didik dengan guru dan interaksi peserta didik dengan lingkungan dan sumber belajar lainnya.

Menurut Sardiman pembelajaran adalah usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri peserta didik. Sedangkan menurut Gadne dan Briggs pembelajaran merupakan segala upaya untuk menciptakan kondisi secara sengaja agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Menurut Syaiful Sagala pembelajaran merupakan komunikasi dua arah, mengajar yang dilakukan oleh pihak guru sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik.¹⁶ Menurut Omar Hamalik, pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun, meliputi unsur-unsur manusiawi,

¹⁵Muhammad Surya, *Psikologi Guru Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 111

¹⁶Muhammad Syarif Sumatri, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm.



material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Manusia yang terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari peserta didik, guru dan tenaga lainnya.¹⁷ Dari berbagai teori tentang pembelajaran Oemar Hamalik mengemukakan 3 rumusan yang dianggap lebih kuat yaitu:

- a) Pembelajaran merupakan upaya mengorganisasikan lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi peserta didik.
- b) Pembelajaran merupakan upaya mempersiapkan peserta didik untuk menjadi warga masyarakat yang baik.
- c) Pembelajaran merupakan suatu proses membantu peserta didik dalam menghadapi kehidupan dalam masyarakat.¹⁸

Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan kegiatan untuk membelajarkan peserta didik yang dilakukan oleh guru dengan melatih dan mengarahkan peserta didik untuk berfikir dan bisa mengaitkan apa yang dipelajari dalam keseharian peserta didik sehingga terjadi perubahan perilaku dalam tingkah laku sehari-harinya. Pembelajaran juga dilakukan untuk mendorong kreativitas peserta didik secara keseluruhan berupa membuat siswa aktif, mencapai tujuan pembelajaran dan supaya kegiatan belajar berlangsung dengan menyenangkan.

c) Sholat Berjamaah

Sholat secara bahasa merupakan doa. Kemudian secara istilah sholat adalah suatu ibadah yang terdiri dari perkataan dan perbuatan

¹⁷Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hlm.

¹⁸Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), hlm.339-340

khusus, dimulai dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam.¹⁹ Sholat merupakan tiang agama, ibadah sholat yang dilaksanakan harus menyentuh setiap aspek ajaran Islam. Pelaksanaan sholat dapat dilakukan dengan dua cara yaitu secara sendiri dan berjamaah. Rasulullah mengajarkan kepada kita tentang pentingnya sholat berjamaah dan kedudukannya sebagai perekat kehidupan sosial. Sehingga diperintahkan Allah untuk menegakkan sholat secara berjamaah.²⁰ Sholat berjamaah adalah sholat yang dikerjakan oleh dua orang atau lebih dan salah seorang dari mereka menjadi imam sedangkan yang lain menjadi makmum.²¹

Orang yang mengerjakan sholat berjamaah tidak putus-putusnya malaikat bersyalawat atasnya. Sholat berjamaah selain berfungsi sebagai wadah berkomunikasi kepada Allah juga mampu dijadikan sebagai perikat hubungan sosial antara sesama muslim. Pelaksanaan sholat berjamaah memiliki tantangan yang lebih berat dibanding pelaksanaan sholat sendiri. Padahal Rasulullah menegaskan bahwa sholat berjamaah memiliki nilai yang jauh lebih afdhol dan lebih utama dari sholat sendiri. Makna yang terkandung dari sholat berjamaah yaitu melatih individu agar berjiwa besar, berjiwa demokratis yang mampu melahirkan sikap tertib dan penuh sopan santun terlihat dari berbagai aturan ketaatan dan etika dalam berjamaah. Seorang imam sebagai pemimpin makmum harus

¹⁹Sayyiq Sabiq, *Op.Cit.*, hlm. 93

²⁰Jefry Noer, *Pembinaan Sumber Daya Manusia Berkualitas dan Bermoral Melalui Sholat yang Benar*, (Jakarta: Prenada Bahagia, 2006), hlm. 123

²¹Muhammad Ahsan, Sumiyati, Mustahdi, *Op.Cit.*, hlm. 48

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memberikan teladadan baik dalam bacaan, gerakan maupun sikapnya.²² Seorang imam harus melaksanakan tugasnya dengan serius dan sepenuh hati karena di pundaknya terdapat tanggung jawab atas semua jama'ah dibelakangnya. Sementara setiap jama'ah harus berusaha menyempurnakan syaf dan mengikuti imam dengan tertib karena masing-masing menentukan sempurna tidaknya suatu ibadah.²³

Di dalam sholat tersimpan seluruh ajaran dan tujuan agama berupa saripati syariat agama Islam itu sendiri. Melalui sholat kita memperoleh pendidikan untuk hidup benar. Sholat mempunyai dua makna yaitu instrinsik dan instrumental, makna instrinsik berupa tujuan pada diri sendiri dan makna instrumental sebagai sarana pendidikan ke arah nilai-nilai luhur. Kedua makna tersebut dilambangkan dalam sholat baik dalam bacaannya maupun dalam gerakannya. Dalam artinya semua hal yang terbaik dalam hidup disimbolkan dalam sholat.²⁴

Sholat mencegah dari perbuatan keji dan mungkar dengan jalan senantiasa sadar dan mengingat Allah. Orang yang mengerjakan sholat dengan serius dan mengamalkan setiap bacaan yang ia ucapkan akan melahirkan sikap terpuji karena dengan melaksanakan sholat hati menjadi tenang, hilang keluh kesah dan sebagainya. Mendirikan sholat berarti mendirikan tiang kehidupan masyarakat bangsa dan negara.

²²Jefry Noer, *Op.Cit.*, hlm. 132

²³*Ibid.*, hlm.134

²⁴Alaidin Koto, *Op.Cit.*, hlm. 30

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sebaliknya meninggalkan sholat berarti meruntuhkan tiang sehingga wajar ada ulama yang mengkafirkan orang yang tidak sholat.²⁵

Sholat juga membentuk kepribadian individu yang mengerjakannya. Bila dikerjakan secara bersama-sama berarti membentuk akhlak mulia secara bersama-sama dan serempak. Tidak hanya itu sholat berjamaah merupakan latihan spritual untuk membentuk tatanan kehidupan bersama sebagai miniatur kehidupan masyarakat yang ideal. Semua persyaratan itu tersimbolkan dalam pelaksanaan sholat berjamaah.²⁶

Setiap bacaan sholat yang diungkapkan dengan penuh kesadaran terkandung pesan-pesan yang membangkitkan motivasi, membangun kesadaran, dan memunculkan energi yang menjadi sumber kekuatan bagi setiap orang yang melaksanakannya. Maka itulah sebabnya setiap bacaan dan gerakan sholat akan sangat berpengaruh pada proses pembentukan sikap, karakter dan perilaku orang-orang yang selalu istiqhomah dalam menegakkan sholat.²⁷ Peserta didik yang mengerjakan sholat berjamaah dengan penuh keseriusan, akan tercermin pada afektif peserta didik dalam aktivitas beribadah dan kehalusan tingkah lakunya.

²⁵*Ibid.*, hlm. 33

²⁶*Ibid.*, hlm. 35

²⁷Enjang S, *Dahsyatnya Sholat Kunci Sukses Dunia akhirat*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2010), hlm. 2



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Domain Afektif

a. Pengertian Domain Afektif

Domain berarti ranah hasil belajar yang merupakan penjabaran dari kompetensi inti dan kompetensi lulusan. Di dalamnya memuat kompetensi berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap sesuai dengan karakteristik masing-masing mata pelajaran.²⁸ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, afektif berarti sesuatu yang berkaitan dengan perasaan, mempengaruhi keadaan perasaan, emosi dan mempunyai makna yang menunjukkan perasaan.²⁹ Sedangkan dalam istilah psikologi, afektif berasal dari kata *affect* artinya kasih sayang, cinta, perasaan, emosi, suasana hati dan tempramen, kesenangan dan ketidak senangan.³⁰ Semuanya disebabkan oleh dorongan yang terjadi dalam diri individu.

Kedua kata tersebut dihubungkan menjadi domain afektif, yang berasal dari bahasa Inggris *afective domain* artinya perasaan, emosi, perilaku, menyikapi, bersikap dan merasakan. Domain afektif pertama kali dikembangkan oleh David R. Krathwol yaitu terkait dengan pengembangan perasaan, sikap, nilai dan emosi. Sikap bermula dari perasaan suka dan tidak suka terkait dengan kecenderungan seseorang dalam merespon objek. Sikap bisa dibentuk sehingga terjadi perubahan perilaku atau tindakan yang diinginkan.

²⁸ Abdul Majid, *Op.cit*, hlm. 45

²⁹ Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Kedua)*, (Semarang: Widya Karya, 2011), hlm. 18

³⁰ J.P. Caplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 13



Istilah domain afektif memiliki banyak makna yang dikemukakan oleh para pakar ahli pendidikan. Diantaranya Allen L. Edward mendefinisikan sikap merupakan afeksi positif atau negatif yang berhubungan dengan beberapa objek psikologis.³¹ Maksudnya bahwa sikap memiliki kecenderungan berupa perasaan positif atau negatif yang berhubungan dengan manusia sebagai objek psikologis. Zaim Elmubarok juga mengartikan domain afektif yaitu komponen yang berhubungan dengan perasaan senang atau tidak senang, bersifat evaluatif dan mempunyai hubungan yang erat dengan sistem nilai yang dianut oleh individu.³²

Muhammad Yaumi mengutip dari pendapat Krathwohl Bloom bahwa domain afektif menggambarkan suatu fenomena seperti emosi, sikap, keyakinan, perasaan, apresiasi, kesukaan.³³ Menurut E. Mulyasa domain afektif sebagai pembinaan sikap mental (*mental attitude*) yang mantap dan matang sebagai penjabaran dari sikap amanah Rasulullah.³⁴ Sikap amanah rasul apabila dihubungkan dengan pembinaan sikap dan mental peserta didik berupa sikap tanggung jawab, kejujuran, kesopanan yang dibiasakan kepada peserta didik. Kemudian Darmiyati Zuchdi mengartikan domain afektif merupakan bagian dari pengalaman belajar dan berfungsi sebagai pasangan dari domain kognitif. Sebagaimana John

³¹ Abdul Majid, *Op.Cit.*, hlm. 163

³² Dudung Rahmat Hidayat, *Membumikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 46

³³ Muammad Yaumi, *Prinsip-prinsip Desain Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 88

³⁴ E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2013 Revisi dalam Era Revolusi Industri 4.0* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hlm. 68



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dowey telah membahas pada tahun 1916 bahwa terpisahnya pikiran dan afeksi telah menimbulkan berbagai masalah dalam kehidupan manusia. Keterpaduan antara kognisi dan afeksi dapat dicapai dengan menciptakan lingkungan yang memungkinkan setiap orang untuk mengalami latihan berfikir dan memperoleh kepuasan. Karena dalam konteks pembelajaran guru perlu menyadari akan pentingnya hubungan antara kognisi dan afeksi dan perlu adanya metode mengajar untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran tersebut.³⁵

Menurut Kunandar, domain afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Kemampuan afektif berhubungan dengan minat dan sikap yang berbentuk tanggung jawab, kerja sama, disiplin, komitmen, percaya diri, jujur menghargai pendapat orang lain dan kemampuan mengendalikan diri. Semua ini harus menjadi sebuah tujuan pembelajaran di sekolah yang akan dicapai melalui kegiatan pembelajaran yang tepat. Sikap menentukan keberhasilan belajar seseorang. Orang yang tidak memiliki minat pada pelajaran tertentu sulit untuk memperoleh keberhasilan belajar secara optimal. Oleh karena itu seorang pendidik harus mampu membangkitkan minat peserta didik untuk mencapai kompetensi yang telah ditentukan. Semua program yang dirancang dalam kegiatan pembelajaran dalam satuan pendidikan harus memperhatikan domain afektif.³⁶

³⁵Darmiati Zuchdi, *Op.Cit.*, hlm. 68

³⁶Kunandar, *Op.Cit.*, hlm. 100



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dari berbagai *pendapat* ahli pendidikan di atas dapat disimpulkan bahwa domain afektif adalah pembinaan sikap sebagai hasil dari pengalaman belajar yang diajarkan di sekolah berupa pengetahuan, keterampilan yang teraplikasi dalam tingkah laku peserta didik. Bahwa sesungguhnya keberhasilan pembelajaran pada domain kognitif dan psikomotor dipengaruhi oleh kondisi afektif peserta didik. Maka domain afektif berupa sikap spiritual dan sikap sosial harus tertanam dalam diri peserta didik sehingga peserta didik taat dan tunduk kepada Allah SWT dan memiliki sikap sosial yang bagus berupa sikap tanggung jawab, jujur, sopan santun, menghargai pendapat orang lain, minat belajar, dan mengendalikan diri dari hal-hal yang akan merusak perkembangan peserta didik. Semua hal ini sangat penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran peserta didik melalui pembiasaan atau keteladanan yang ditampilkan oleh pendidik dan dibiasakan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakatnya.

b. Ruang Lingkup Domain Afektif

Mengkaji sikap memang susah untuk dijabarkan karena sikap merupakan hal tidak tampak oleh mata dan berada di dalam hati setiap manusia. Tetapi sikap bisa diketahui apabila terlihat dalam pola tingkah laku sehari-hari, terjadi hubungan antara isi hati dengan perilakunya. Maka seseorang bisa menafsirkan sikap orang lain melalui perilakunya dan gejala yang dinampakkannya.³⁷

³⁷Mardia Hayati, *Desain Pembelajaran Berbasis Karakter*, (Pekanbaru: Al-Mujtahadah Press, 2012), hlm. 48



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Domain afektif terbagi kepada beberapa tingkatan kemampuan, yakni:

- a. Menerima atau Memperhatikan (*Receiving atau Attending*).

Kemampuan menerima adalah kepekaan seseorang dalam menerima rangsangan atau stimulus dari luar yang datang kepada dirinya dalam bentuk masalah, situasi, gejala dan lain-lain. Kemampuan menerima dapat diartikan kemampuan menerima fenomena yang disaksikan dengan panca indra dan stimulus berupa rangsangan atau kemampuan menunjukkan perhatian yang terkontrol.

Tugas pendidik mengarahkan perhatian peserta didik pada fenomena yang menjadi objek pembelajaran afektif. Misalnya pendidik mengarahkan peserta didik agar senang membaca buku, senang bekerja sama dan sebagainya. Dalam kegiatan belajar harus ditunjukkan dengan adanya perasaan senang dalam diri peserta didik terhadap suatu hal yang menyangkut belajar khususnya materi pembelajaran sholat berjamaah berupa peserta didik memperhatikan materi pembelajaran sholat berjamaah yang disampaikan oleh guru. Kemudian bentuk hasil belajar afektif adalah peserta didik menyadari bahwa disiplin wajib ditegakkan, sifat malas, tidak memperhatikan guru dalam pembelajaran dan tidak disiplin harus disingkirkan jauh-jauh.³⁸

³⁸Kunandar, *Op.Cit.*, hlm. 105



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Kemampuan Merespons

Kemampuan merespons adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk mengikut sertakan dirinya secara aktif dalam fenomena tertentu dan membuat reaksi dengan salah satu cara. Kemampuan merespons diartikan kepada kemampuan menunjukkan perhatian yang aktif, melakukan sesuatu dan kemampuan menanggapi. Hasil pembelajaran pada ranah ini menekankan kepada pemerolehan respons dari peserta didik terkait materi pembelajaran sholat berjamaah berupa peserta didik menjawab setiap pertanyaan yang dilontarkan guru seputar materi pembelajaran sholat berjamaah atau peserta didik bertanya dalam proses kegiatan pembelajaran sholat berjamaah yang berlangsung. Tingkatan yang paling tinggi pada ranah ini adalah minat yaitu berupa kesenangan pada aktivitas khusus. Misalnya senang membaca buku, senang bertanya, senang membantu teman, senang dengan kebersihan dan kerapian.

Kegiatan belajar berupa sikap bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas, menaati peraturan, mengungkapkan perasaan, menanggapi pendapat, meminta maaf atas suatu kesalahan, mendamaikan perselisihan pendapat, menunjukkan empati dan melakukan introspeksi. Contoh hasil belajar domain afektif dalam bentuk menanggapi adalah tumbuh hasrat dalam diri peserta didik untuk mempelajari lebih jauh konsep disiplin dan begitu juga terkait materi pembelajaran sholat berjamaah.³⁹

³⁹*Ibid.*, hlm. 106

c. Kemampuan Menilai (*Valuing*)

Kemampuan menilai adalah kemampuan memberikan nilai atau penghargaan terhadap suatu kegiatan. Kemampuan menilai menunjukkan konsistensi perilaku yang mengandung nilai, memotivasi dalam berperilaku sesuai dengan nilai-nilai dan menunjukkan komitmen terhadap suatu nilai.

Kegiatan belajar ditunjukkan melalui beberapa hal; mengapresiasi, mengharai peran, menunjukkan keprihatinan, mengoleksi segala sesuatu, menunjukkan rasa simpatik dan empati kepada orang lain, menjelaskan alasan dalam melakukan sesuatu, bertanggung jawab terhadap perilaku, menerima kelebihan dan kekurangan diri, membuat rancangan hidup masa depan dan menunjukkan nilai-nilai bagi kehidupan. Kegiatan belajar ditunjukkan melalui: rajin, tepat waktu, disiplin, mandiri, objektif dalam melihat dan memecahkan masalah. *Valuing* merupakan tingkatan afektif yang paling tinggi dari pada *receiving* dan *responding*. Contoh hasil belajar domain afektif dalam jenjang *valuing* adalah tumbuhnya kemauan yang kuat pada diri peserta didik untuk berlaku disiplin, baik di sekolah, di rumah maupun di masyarakat dan peserta didik menunjukkan konsistensi perilaku sesuai nilai berupa menarik nilai dan mamfaat dari materi pembelajaran sholat berjamaah yang dipelajarinya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

d. Kemampuan Mengatur dan Mengorganisasikan

Kemampuan mengatur dan mengorganisasikan adalah kemampuan mempertemukan perbedaan nilai sehingga terbentuk nilai baru yang lebih universal, yang membawa kepada perbaikan umum. Kemampuan mengorganisasikan adalah mengelompokkan nilai-nilai yang relevan ke dalam suatu sistem, menentukan hubungan antara nilai, memantapkan nilai yang dominan dan yang diterima. Menggabungkan nilai-nilai yang berbeda-beda, menyelesaikan konflik diantara nilai-nilai tersebut dan membangun sistem nilai yang konsisten secara internal. Contoh hasil belajar afektif jenjang kemampuan mengorganisasikan yaitu peserta didik mendukung penegakan disiplin dan terkait materi pembelajaran sholat berjamaah berupa menyatukan nilai-nilai yang berbeda pada materi pembelajaran solat berjamaah yang bisa membawa kepada perbaikan dalam berperilaku peserta didik.⁴⁰

e. Pembentukan Pola (*characterization b a value or a value complex*)

Seseorang pada tahap ini sudah mempunyai sistem nilai pembelajaran sholat berjamaah sebagai pengendali perilakunya sehingga membentuk sebuah karakter gaya hidup. Hasil belajar pada aspek ini terlihat pada perilaku yang sudah menjadi sebuah karakternya.⁴¹

⁴⁰*Ibid.*, hlm. 105-107

⁴¹Mardia Hayati, *Op.Cit.*, hlm. 50



c. Karakteristik Domain Afektif

Karakteristik domain afektif ada lima dan merupakan aspek penting yaitu sikap, minat, konsep diri, nilai dan moral. Berikut penjabaran masing-masingnya.

a) Sikap

Sikap merupakan suatu kecenderungan bertindak secara suka atau tidak suka terhadap suatu objek. Sikap dapat dibentuk dengan cara mengamati, menirukan sesuatu yang positif, kemudian melalui penguatan serta menerima informasi verbal. Penilaian sikap dilakukan untuk mengetahui sikap peserta didik terhadap mata pelajaran, kondisi pembelajaran, pendidik dan sebagainya.

Menurut Fisbein dan Ajzan sikap adalah suatu predisposisi yang dipelajari untuk merespon secara positif atau negatif terhadap suatu objek, situasi, konsep atau orang. Bentuknya berupa sikap peserta didik terhadap sekolah atau terhadap mata pelajaran. Sikap peserta didik harus ditingkatkan melalui materi sholat berjamaah, dimana setelah peserta didik belajar materi sholat berjamaah harus memiliki sikap positif dibandingkan sebelum belajar sholat berjamaah. Karena perubahan merupakan salah satu indikator keberhasilan dalam melaksanakan proses kegiatan pembelajaran. Maka pendidik harus membuat rencana pembelajaran termasuk hal yang membuat sikap peserta didik terhadap mata pelajaran menjadi lebih positif begitu juga sikap peserta didik terhadap pelaksanaan sholat berjamaah sehingga



menjadi suatu kebiasaan yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

b) Minat

Menurut Getzel yang dikutip oleh Abdul Majid bahwa minat adalah suatu disposisi yang teroganisir melalui pengalaman yang mendorong seseorang untuk memperoleh objek khusus, aktivitas, pemahaman dan keterampilan untuk pencapaian hasil belajar. Menurut kamus besar bahasa Indonesia minat atau keinginan adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Minat merupakan karakteristik afektif yang mempunyai intensitas tinggi. Penilaian minat digunakan untuk:

1. Mengetahui minat peserta didik sehingga mudah untuk mengarahkan dalam pembelajaran.
2. Mengetahui bakat dan minat peserta didik yang sebenarnya.
3. Pertimbangan penjurusan dan pelayanan individual peserta didik.
4. Menggambarkan keadaan langsung di lapangan/kelas.
5. Mengelompokkan peserta didik yang memiliki minat sama.
6. Acuan dalam menilai kemampuan peserta didik secara keseluruhan dan memilih metode yang tepat dalam penyampaian materi.
7. Mengetahui tingkat minat peserta didik terhadap pelajaran yang diberikan pendidik dan sebagai bahan pertimbangan menentukan program sekolah.
8. Meningkatkan motivasi belajar peserta didik.⁴²

c) Konsep Diri

Menurut Smith yang dikutip oleh Abdul Majid bahwa konsep diri adalah evaluasi yang dilakukan individu terhadap kemampuan dan kelemahan yang dimiliki. Target evaluasi diri adalah orang dan bisa juga institusi seperti sekolah. Konsep diri sangat penting untuk

⁴²Abdul Majid, *Op.Cit.*, hlm. 48-49



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menentukan jenjang karir peserta didik yaitu mengetahui kekuatan dan kelemahan diri sendiri, dapat dipilih karir yang tepat bagi peserta didik. Konsep diri juga penting bagi sekolah untuk memberikan motivasi belajar peserta didik dengan tepat.⁴³

Penilaian konsep diri dilakukan dengan penilaian diri. Kelebihan penilaian diri antara lain:

1. Pendidik mampu mengetahui kelebihan dan kekurangan peserta didik.
2. Peserta didik mampu merefleksikan kemampuan yang sudah dicapai.
3. Pernyataan yang dibuat sesuai dengan keinginan penanya.
4. Memberikan motivasi diri dalam hal penilaian kegiatan peserta didik.
5. Peserta didik lebih aktif dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.
6. Dapat digunakan sebagai acuan dalam menyusun bahan ajar dan mengetahui standar input peserta didik.
7. Peserta didik dapat mengukur kemampuan untuk mengikuti pembelajaran.
8. Peserta didik dapat mengetahui ketuntasan belajarnya.
9. Melatih kejujuran dan kemandirian peserta didik.
10. Peserta didik mengetahui bagian yang harus diperbaiki dan peserta didik mengetahui kemampuan dirinya.
11. Pendidik memperoleh masukan objektif tentang daya serap peserta didik.
12. Mempermudah pendidik untuk melaksanakan remedial untuk intropeksi pembelajaran yang dilakukan.
13. Peserta didik belajar terbuka dengan orang lain.
14. Peserta didik mampu menilai dirinya dan mampu mencari materi sendiri.
15. Peserta didik dapat berkomunikasi dengan temannya.⁴⁴

d) Nilai

Nilai merupakan suatu keyakinan tentang perbuatan, tindakan, atau perilaku yang dianggap baik dan yang dianggap tidak baik. Sikap

⁴³*Ibid.*, hlm. 50

⁴⁴*Ibid.*,

mengacu kepada suatu organisasi sejumlah keyakinan sekitar objek spesifik atau situasi, sedangkan nilai mengacu kepada keyakinan. Nilai juga berupa sikap atau perilaku dan arahnya bisa positif atau negatif. Nilai dikatakan tinggi atau rendah mengacu kepada situasi dan nilai yang menjadi acuan.

Nilai menurut Tyler adalah suatu objek, aktivitas, atau ide yang dinyatakan oleh individu dalam mengarahkan minat, sikap dan kepuasan. Manusia belajar untuk menilai suatu objek aktivitas dan ide sehingga objek tersebut menjadi pengaturan penting minat, sikap dan kepuasan. Maka karena itulah pendidikan harus membantu peserta didik supaya menemukan dan menguatkan nilai untuk memperoleh kebahagiaan baik untuk diri sendiri maupun terhadap masyarakat.

e) Moral

Moral berkaitan dengan perasaan salah atau benar terhadap kebahagiaan orang lain atau perasaan terhadap tindakan yang dilakukan oleh diri sendiri. Misalnya meniru orang lain, membohongi orang lain, melukai orang lain baik fisik maupun psikis. Moral juga berupa keyakinan dalam beragama seseorang yaitu keyakinan akan perbuatan yang mengandung pahala dan berdosa. Jadi moral berkaitan dengan prinsip, nilai dan keyakinan seseorang.⁴⁵

Moral merupakan kendali dalam bertingkah laku, kontrol dalam bersikap, bertingkah laku sesuai dengan nilai-nilai hidup yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



⁴⁵*Ibid.*, hlm. 51



dimaksud. Misalnya tenggang rasa, dalam perilakunya selalu memperhatikan perasaan orang lain. Dia dapat membedakan tindakan yang benar dan yang salah.

Keterkaitan antara nilai, moral, sikap dan tingkah laku akan terlihat dalam pengamalan nilai-nilai. Nilai harus dikenal terlebih dahulu, kemudian dihayati dan didorong oleh moral, maka akan terbentuk sikap tertentu dalam nilai-nilai dan akhirnya akan terwujud dalam tingkah laku sesuai dengan nilai-nilai yang dimaksud.

3. Pengembangan Materi Pembelajaran Sholat Berjamaah pada Domain Afektif

Pengembangan berasal dari kata kembang yang artinya mekar, terbuka, menjadi besar, luas, banyak, bertambah sempurna fikiran dan pengetahuan menjadi banyak, merata dan meluas.⁴⁶ Pengembangan materi pembelajaran sholat berjamaah pada domain afektif adalah kegiatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran sholat berjamaah agar dapat menghayati dan menerapkan nilai yang sudah dipelajari dalam kegiatan sehari-hari. Apabila bermain mengajarkan kebebasan dan belajar mengajarkan anak untuk memahami maka bersikap adalah mempertahankan prinsip dan menunjukkan keinginan yang lahir dalam diri secara bertanggung jawab. Mengajarkan sikap harus dilakukan dengan teladan bukan *teoritis* saja, seorang guru memang memberi pengetahuan, tindak lanjut dari pengetahuan tersebut dengan memberikan contoh untuk

⁴⁶Suharso dan Ana Retoningsih, *Op.Cit.*, hlm. 234



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

membekali peserta didik dalam kebiasaan bersikap, karena sikap tidak bisa dipisahkan dari komponen kognitif dan psikomotor.⁴⁷

Peneliti akan melakukan pengembangan materi pembelajaran sholat berjamaah untuk memperluas cakupan materi sholat berjamaah dan mengajak peserta didik untuk menemukan nilai-nilai dari pembelajaran sholat berjamaah demi keberhasilan belajar afektif peserta didik berupa sikap peserta didik dalam pelaksanaan sholat berjamaah karena berhasil atau tidaknya materi pembelajaran sholat berjamaah dilihat dari afektif peserta didik yang terlihat dalam perilaku sehari-hari peserta didik terkait dengan pelaksanaan sholat berjamaah. Maka untuk mengembangkan materi pembelajaran sholat berjamaah pada domain afektif perlu memenuhi hal-hal sebagai berikut:

a. Menentukan Prinsip dalam Pengembangan Materi Pembelajaran Sholat Berjamaah

Langkah pertama dalam melakukan pengembangan materi pembelajaran sholat berjamaah adalah dengan menentukan prinsip dalam pemilihan materi pembelajaran yang akan dikembangkan. Ada beberapa prinsip yang dijadikan dasar dalam menentukan materi pembelajaran sholat berjamaah.

1) Prinsip Relevansi

Materi pembelajaran sholat berjamaah tersebut harus sesuai dengan pencapaian kompetensi inti dan kompetensi dasar. Kompetensi

⁴⁷Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 77



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dasar merupakan penjabaran dari kompetensi inti yang harus dikuasai oleh peserta didik. Apabila materi sholat berjamaah yang disajikan tersebut telah sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar maka materi tersebut telah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan.

2) Prinsip Konsistensi

Adanya hubungan antara bahan ajar dengan kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik mencakup domain kognitif, afektif dan psikomotor. Materi pembelajaran sholat berjamaah yang dikembangkan tersebut harus sesuai dengan kompetensi dasar yang ditetapkan. Jika kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik pada materi pembelajaran sholat berjamaah ada empat maka materi yang harus disajikan harus meliputi empat macam.

3) Prinsip Kecukupan

Materi pembelajaran yang disajikan harus memenuhi kebutuhan peserta didik untuk mencapai kompetensi dasar. Materi sholat berjamaah yang dikembangkan tidak boleh terlalu banyak dan terlalu sedikit. Jika terlalu sedikit akan kurang membantu untuk mencapai kompetensi dasar dan jika terlalu banyak akan membuang-buang waktu dan keterlambatan dalam mencapai kompetensi inti dan kompetensi dasar.⁴⁸

⁴⁸ Mudasir, *Desain Pembelajaran Revisi K-13 Tahun 2017*, (Pekanbaru: Kreasi Edukasi, 2018), hlm. 72-73



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Teknik dalam Pemilihan Produk Pengembangan Materi Pembelajaran Sholat Berjamaah

Materi pembelajaran yang dipilih untuk diajarkan oleh guru dan dipelajari oleh peserta didik hendaknya berisi materi atau bahan ajar yang benar-benar mendukung tercapainya kompetensi inti dan kompetensi dasar. Langkah-langkah dalam pemilihan bahan ajar sebagai bentuk pengembangan materi pembelajaran sholat berjamaah pada domain afektif sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi aspek-aspek yang terdapat dalam kompetensi dasar yang menjadi acuan dalam memilih bahan ajar.

Sebelum menentukan cakupan materi pembelajaran perlu diidentifikasi aspek kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik. Karena setiap aspek kompetensi dasar memerlukan jenis materi yang berbeda-beda dalam kegiatan pembelajaran.

- 2) Mengidentifikasi jenis-jenis materi bahan ajar

Materi pembelajaran yang akan diajarkan perlu diidentifikasi apakah termasuk fakta, konsep, prinsip, prosedur, afektif atau gabungan dari berbagai jenis materi. Fokus pengembangan materi pembelajaran sholat berjamaah ini menyangkut aspek sikap. Tujuan mengidentifikasi jenis materi ini agar guru memperoleh kemudahan pada cara menyampaikan dan mengajarkannya kepada peserta didik. Kemudian jenis materi tersebut disesuaikan dengan kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3) Memilih sumber bahan ajar

Setelah jenis materi ditentukan, langkah selanjutnya yaitu menentukan sumber bahan ajar yang bisa ditemukan di berbagai buku pelajaran, majalah, jurnal, internet dan media audiovisual.⁴⁹ Dalam hal ini peneliti akan membuat bahan ajar berupa modul sebagai bentuk pengembangan materi pembelajaran sholat berjamaah yang merujuk kepada buku guru, buku peserta didik, buku yang berkaitan dengan sholat berjamaah, jurnal terkait dengan sholat berjamaah dan implementasinya dalam kehidupan sehari-hari.

c. Prosedur Pengembangan Materi Pembelajaran Sholat Berjamaah pada Domain Afektif dengan Menggunakan Bahan Ajar Modul

Metode penelitian yang digunakan dalam mengembangkan materi pembelajaran sholat berjamaah pada domain afektif adalah (*Research and Development*). Mengembangkan produk berarti memperbaharui product yang telah ada sehingga menjadi lebih efektif, praktis, efisien atau menciptakan product baru yang belum ada.⁵⁰

Ada dua model penelitian pengembangan dalam system pembelajaran yaitu model 4D dan model ADDIE. Kedua model ini sering digunakan dalam mengembangkan bahan ajar seperti modul, LKS dan buku ajar. Dalam hal ini peneliti merujuk kepada model desain sistem pembelajaran ADDIE karena model ini sesuai dalam menyampaikan materi pembelajaran untuk membimbing peserta didik mencapai

⁴⁹*Ibid*, hlm. 73-75

⁵⁰Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta: 2019), hlm. 395

kompetensi yang diharapkan. Model ADDIE terdiri atas lima fase yaitu (A)*nalysis*, (D)*esain*, (D)*evelopment*, (I)*mplementation*, dan (E)*valuation*.

Tabel 2.1
Implementasi Pengembangan Model ADDIE

A (<i>Analisis</i>)	➔	Analisis kebutuhan untuk menentukan masalah, dan solusi yang tepat pada materi pembelajaran sholat berjamaah dalam rangka mengamati domain afektif peserta didik.
D (<i>Desain</i>)	➔	Menentukan rancangan materi pembelajaran sholat berjamaah dengan menggunakan salah satu model domain afektif yang berorientasi kepada nilai yaitu model <i>Living Value Education</i> untuk mengatasi permasalahan afektif peserta didik yang merujuk kepada buku pegangan guru, buku pegangan siswa, dengan mendesain instrumen validasi, praktikalisasi serta efektivitas.
D (<i>Development</i>)	➔	Menghasilkan modul materi pembelajaran sholat berjamaah dengan menggunakan model <i>Living Value Education</i> bersumber kepada buku guru serta buku peserta didik, membuat instrumen penilaian modul, memvalidasi berbagai instrumen oleh pakar Fiqih dan melakukan revisi tahap 1.
I (<i>Implementation</i>)	➔	Melakukan uji coba modul materi pembelajaran sholat berjamaah untuk melihat ketercapaian tujuan dalam pengembangan materi pembelajaran sholat berjamaah pada domain afektif, dan meminta umpan balik.
E (<i>Evaluation</i>)	➔	Mengukur ketercapaian penggunaan modul materi pembelajaran sholat berjamaah kepada peserta didik dalam rangka mengamati domain afektif sebagai bentuk pengembangan dan melakukan revisi tahap II.

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Prosedur penelitian dan pengembangan dengan menggunakan model ADDIE di atas dapat penulis uraikan secara rinci sebagai berikut:

1. Analysis (analisis)

Pada tahap pertama dalam kegiatan pembelajaran ini dilakukan analisis kinerja untuk mengetahui dan mengklarifikasi masalah yang dihadapi sekolah berupa masih ada peserta didik yang belum mengikuti materi pembelajaran sholat berjamaah dengan serius, masih ada peserta didik yang belum mengajukan pertanyaan ketika guru memberikan waktu untuk bertanya pada materi pembelajaran sholat berjamaah, masih ada peserta didik yang kurang menampilkan keaktifan dalam proses kegiatan materi pembelajaran sholat berjamaah, masih ada peserta didik yang belum memperjelas nilai dan mamfaat dari materi pembelajaran sholat berjamaah dan masih ada peserta didik yang belum mampu menerapkan nilai-nilai dari materi pembelajaran sholat berjamaah dalam tingkah laku sehari-hari. Pada tahap kedua dilakukan analisis kebutuhan dengan mengidentifikasi perlunya pengembangan materi pembelajaran sholat berjamaah sebagai solusi untuk menyelesaikan masalah Afektif pada peserta didik dengan mempertimbangan model yang akan digunakan melalui pertanyaan berikut:⁵¹

- 1) Apakah model yang akan digunakan bisa mengatasi sikap peserta didik dalam pembelajaran?

⁵¹Beny A.Pribadi, *Model Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: PT Dian Rakyat,2009), hlm. 128



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2) Apakah model baru yang akan digunakan mendukung fasilitas yang disediakan?
- 3) Apakah guru menerapkan model baru dalam kegiatan pembelajaran? jangan sampai modelnya bagus tetapi guru tidak bisa menerapkannya karena keterbatasan alat atau guru tidak mampu melakukannya.

2. Design (desain)

Pada tahap ini dilakukan penentuan rancangan pengembangan materi pembelajaran sholat berjamaah untuk mengatasi kesenjangan domain afektif yang terjadi pada peserta didik.⁵² Salah satunya dengan menetapkan model yang sesuai dalam mengembangkan materi pembelajaran sholat berjamaah pada domain afektif yaitu model *Living Value Education*. Model ini digunakan dalam kegiatan pembelajaran untuk menemukan nilai dari setiap pelajaran yang dilaksanakan. Model *Living Value Education* ini bertujuan untuk meningkatkan sikap Nasionalisme dalam diri peserta didik berupa kerja sama, kebebasan, kebahagiaan, kejujuran, rendah hati, cinta, kedamaian, penghargaan, tanggung jawab, kesederhanaan, toleransi, dan persatuan.⁵³ Dalam hal ini peneliti akan membuat kerangka modul materi pembelajaran Sholat Berjamaah dalam rangka membentuk sikap peserta didik yang merujuk kepada buku guru, buku peserta didik dan buku yang berkaitan dengan materi pelajaran sholat berjamaah. Kemudian mendesain instrumen validasi untuk ahli materi yaitu dosen fiqih dan instrumen parktikalisasi

⁵² *Ibid.*, hlm. 131

⁵³ Kasinyo Harto, *Op.Cit.*, hlm. 2



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

untuk ahli pembelajaran yaitu guru PAI dan instrumen uji coba produk untuk peserta didik Sekolah Menengah Pertama Negeri 42 Pekanbaru.

3. Development (pengembangan)

Realisasi dan rancangan produk materi sholat berjamaah dengan menggunakan model *Living Value Education*. Maka pada tahap ini kerangka yang sudah dirumuskan pada tahap desain siap untuk diimplementasikan berupa modul materi pembelajaran sholat berjamaah pada domain afektif.⁵⁴ Kemudian modul divalidasi oleh ahli materi yaitu dosen fiqih dan diadakan revisi pada tahap awal untuk memperbaiki kekurangan yang ada setelah itu dilakukan praktikalisasi modul oleh guru PAI untuk membuktikan bahwa modul adalah praktis yang bisa dilaksanakan dalam proses pembelajaran di kelas maupun di luar kelas.

4. Implementation (implementasi)

Rancangan yang sudah dikembangkan diimplementasikan dalam situasi nyata di kelas dalam arti adanya penyampaian materi pembelajaran sholat berjamaah dari guru kepada peserta didik.⁵⁵ Kemudian dilihat ketercapaian tujuan dari pembuatan modul dan umpan balik berupa sikap peserta didik dalam proses kegiatan pembelajaran.

5. Evaluation (evaluasi)

Evaluasi adalah suatu proses yang dilakukan untuk memberi nilai terhadap proses kegiatan pembelajaran. Evaluasi ada dua evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Evaluasi formatif dilihat setelah berakhir kegiatan

⁵⁴Benny A. Pribadi, *Op.Cit.*, hlm. 132

⁵⁵*Ibid.*, hlm. 134



pembelajaran dilakukan perminggu sedangkan evaluasi sumatif dilakukan secara keseluruhan (semester). Proses evaluasi dilaksanakan dengan melakukan klarifikasi terhadap kompetensi pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam proses kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini dikenal dengan istilah evaluasi formatif.⁵⁶ Evaluasi ini dilakukan dalam proses pengembangan materi pembelajaran sholat berjamaah di kelas dengan mengisi instrument uji coba modul untuk peserta didik Sekolah Menengah Pertama Negeri 42 Pekanbaru. Hasil evaluasi untuk melihat ketercapaian pengembangan materi pembelajaran Sholat Berjamaah pada domain Afektif. Kemudian direvisi pada tahap kedua berdasarkan hasil evaluasi dan menambahkan kebutuhan yang belum terpenuhi.

d. Teknik dalam Menentukan Urutan Materi Pembelajaran yang Terdapat pada Bahan Ajar Modul

1) Menentukan cakupan bahan ajar

Untuk menentukan ruang lingkup materi pembelajaran sholat berjamaah dengan memperhatikan apakah jenis materi tersebut termasuk domain kognitif, afektif dan psikomotor. Untuk menentukan cakupan bahan ajar tersebut harus memperhatikan keluasan, kedalaman materi dan kecukupan. Keluasan cakupan materi tersebut menggambarkan berapa banyak materi-materi yang dimasukkan ke dalam materi pembelajaran sholat berjamaah sedangkan kedalaman materi terkait dengan konsep-konsep yang terkandung di dalam materi

⁵⁶*Ibid.*, hlm. 135



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pembelajaran sholat berjamaah yang harus dikuasai oleh peserta didik kemudian kecukupan materi untuk melihat cukup atau tidaknya materi pembelajaran sholat berjamaah akan sangat membantu demi tercapainya penguasaan kompetensi dasar yang telah ditentukan. Cakupan materi tersebut bertujuan untuk melihat apakah materi pembelajaran sholat berjamaah yang harus dipelajari peserta didik terlalu banyak, terlalu sedikit atau telah memadai sehingga sesuai dengan kompetensi dasar yang ingin dicapai.⁵⁷

2) Menentukan urutan bahan ajar

Urutan bahan ajar sangat penting untuk melihat urutan yang akan diajarkan oleh guru dan dipelajari oleh peserta didik. Jika diantara materi pembelajaran terdapat materi prasarat akan menyulitkan peserta didik dalam mempelajarinya. Maka materi pembelajaran sholat berjamaah yang sudah ditentukan ruang lingkungannya perlu diurutkan melalui dua pendekatan yaitu pendekatan prosedural dan pendekatan hirarki. Pendekatan prosedural menggambarkan langkah-langkah sesuai dengan langkah-langkah dalam melaksanakan suatu tugas. Kemudian pendekatan hirarki menggambarkan urutan yang bersifat berjenjang dari bawah ke atas atau dari atas ke bawah. Dalam arti materi sebelumnya harus dipelajari terlebih dahulu sebagai prasarat untuk mempelajari materi berikutnya.

⁵⁷*Ibid.*, hlm. 75-76



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

e. Cara Merancang dan Menyiapkan Bahan Ajar Sebagai Produk Pengembangan Materi Pembelajaran Sholat Berjamaah

Menurut Iskandar Agung cara merancang bahan ajar yang baik dan benar adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan bahan ajar atau materi pembelajaran yang diberikan
- b. Menentukan tujuan pembelajaran dari masing-masing materi pembelajaran
- c. Membangkitkan perhatian dan motivasi belajar peserta didik melalui ilustrasi, gaya bahasa yang menarik dan sebagainya.
- d. Merancang bahan ajar yang biasa untuk menimbulkan keaktifan dalam proses pembelajaran peserta didik.
- e. Melakukan pengulangan terhadap bahan ajar yang dinilai sulit melalui test kecil, pemberian tambahan waktu belajar, pemberian tugas dan tugas di rumah.
- f. Merancang proses pembelajaran yang melibatkan peserta didik kepada masalah yang perlu diatasi bersama oleh peserta didik.
- g. Memberi penguatan dengan cara penugasan, pemberi jam pelajaran tambahan untuk penguatan kepada masing-masing peserta didik.
- h. Memperhatikan karakteristik kemampuan peserta didik serta perlakuan yang akan diberikan.⁵⁸

Jadi semua prinsip, teknik, prosedur dan langkah-langkah dalam pengembangan materi pembelajaran sholat berjamaah pada domain afektif

⁵⁸ Iskandar Agung, *Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran yang Akan Diberikan Guru*, (Jakarta: Bestari Buana Murni, 2010), hlm. 54-55

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan menggunakan model pembelajaran ADDIE di atas harus dipenuhi sebagai acuan dalam membuat bahan ajar tambahan dalam materi pembelajaran sholat berjamaah berupa modul yang bisa digunakan oleh guru dan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Fokus kepada pengembangan materi pokok pembelajaran sholat berjamaah pada domain afektif, diantara materi yang peneliti tambahkan pada modul materi pembelajaran sholat berjamaah adalah sejarah awal disyariatkannya sholat berjamaah, kisah-kisah teladan nabi Muhammad SAW dan sahabat yang istiqomah dalam melaksanakan sholat berjamaah, mamfaat dibiasakan zikir sesudah sholat berjamaah kemudian dalam proses pembelajaran di kelas dengan mengajak peserta didik untuk menemukan nilai-nilai yang terkandung pada pelaksanaan sholat berjamaah.

4. Modul Pembelajaran

a. Pengertian Modul

Untuk keberhasilan kegiatan pembelajaran sangat bergantung pada penggunaan sumber belajar atau media yang digunakan dalam proses pembelajaran. Salah satu sumber belajar yang tepat dan sesuai untuk belajar secara mandiri adalah modul. Menurut Abdul Majid modul adalah sebuah bahan ajar yang disusun secara sistematis dengan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik sesuai dengan tingkatan usia dan pengetahuan mereka agar peserta didik dapat belajar mandiri dengan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bantuan atau bimbingan yang minimal dari pendidik.⁵⁹ Menurut Ertikanto dan Nisroka modul pembelajaran adalah bahan ajar yang disusun secara sistematis dan menarik yang mencakup isi materi, metode dan evaluasi yang dapat digunakan secara mandiri untuk mencapai kompetensi yang diharapkan.⁶⁰

Jadi dapat disimpulkan bahwa modul pembelajaran merupakan sebuah bahan ajar yang berbentuk cetak yang disusun secara sistematis agar peserta didik dapat belajar secara mandiri yang dilengkapi dengan petunjuk belajar secara mandiri.

b. Tujuan Pembuatan Modul

Pada dasarnya modul pembelajaran dibuat untuk mempermudah peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Berikut tujuan dalam menyusun modul pembelajaran:

- 1) Agar peserta didik dapat belajar secara mandiri dengan atau tanpa bimbingan guru.
- 2) Mengakomodasi tingkat pencapaian belajar peserta didik.
- 3) Melatih kejujuran peserta didik.
- 4) Agar peserta didik dapat mengukur tingkat penguasaan materi yang dipelajari.⁶¹

c. Langkah-langkah Penyusunan Modul Pembelajaran

Dalam rangka mengembangkan materi pembelajaran sholat berjamaah dengan membuat modul pembelajaran yang akan digunakan

⁵⁹Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 176

⁶⁰Eka Puspita Dewi, Agus Suyatna, Abdurrahman dan Candra Ertikanto, "Evektivitas Modul dengan Model Inkuiri Untuk Menumbuhkan Keterampilan Proses Sains Siswa Pada Materi Kalor", *Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, DOI.24042/tadris.v2i2.1901, hlm. 105

⁶¹Suryobroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 18



oleh guru dan peserta didik untuk menunjang keberhasilan pembelajaran dengan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Merumuskan sejumlah kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan secara jelas, spesifik, dalam bentuk perilaku peserta didik yang dapat diukur dan diamati.
- 2) Urutan tujuan sebagai penentu langkah-langkah yang diikuti dalam modul materi pembelajaran sholat berjamaah ini.
- 3) Test diagnostik untuk mengukur latar belakang peserta didik, pengetahuan dan kemampuan yang telah dimilikinya sebagai pra syarat untuk menempuh modul.
- 4) Menyusun alasan atau rasional pentingnya modul ini bagi peserta didik. Dimana peserta didik harus mengetahui apa guna mempelajari modul ini.
- 5) Kegiatan-kegiatan belajar dirancang untuk membantu dan membimbing peserta didik agar mencapai kompetensi-kompetensi sebagaimana yang telah dirumuskan dalam tujuan.⁶²

d. Sistematika Penyusunan Modul Pembelajaran

Sistematika penulisan modul pembelajaran terdapat lima bagian, yaitu:

- 1) Pendahuluan
 - a) Petunjuk penggunaan modul
 - b) Kompetensi inti
 - c) Kompetensi dasar
 - d) Indikator pencapaian kompetensi
 - e) Peta konsep
 - f) Materi pokok
- 2) Kegiatan Belajar

Pada bagian ini berisi pembahasan modul yaitu materi pembelajaran sholat berjamaah sesuai dengan tuntunan isi kurikulum atau silabus mata pelajaran. Setiap kegiatan belajar memiliki KD dan indikator, materi pokok, uraian materi, contoh dan ilustrasi,

⁶²Daryanto dan Aris Dwicahyono, *Pengembangan Perangkat Pembelajaran (Silabus, RPP, PHB, Bahan Ajar)*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), hlm. 184

rangkuman, tugas latihan, tes mandiri, kunci jawaban dan umpan balik.

3) Evaluasi

Pada bagian evaluasi berisi sejumlah pertanyaan terkait dengan hasil dari materi pembelajaran sholat berjamaah pada domain afektif untuk melihat sikap peserta didik dalam proses pembelajaran. Di dalam buku pegangan guru dipaparkan bentuk penilaian afektif dalam proses pembelajaran sholat berjamaah beserta pengayaan dan remedial.

4) Penutup

Pada bagian penutup berisi kesimpulan dari modul materi pembelajaran sholat berjamaah pada domain afektif.

5) Daftar Pustaka

Daftar pustaka berisi sumber rujukan materi pembelajaran sholat berjamaah yang terdapat dalam modul. Daftar pustaka berguna bagi peserta didik untuk mendapatkan sumber yang lengkap dan merujuk pada sumber yang tertera pada daftar pustaka.⁶³

e. Fungsi Pembuatan Modul

- 1) Bahan aja mandiri, dalam arti meningkatkan kemampuan peserta didik untuk belajar secara mandiri tanpa adanya guru.
- 2) Pengganti fungsi guru, dalam arti modul ini harus bisa menjelaskan materi dengan baik dan mudah dipahami oleh peserta didik sesuai dengan tingkat pengetahuan mereka tentang materi sholat berjamaah.

⁶³Andi Prastomo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inofatif*, (Yogyakarta: Diva Press, 2011), hlm. 142-162

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 3) Sebagai alat evaluasi, dalam arti dengan modul peserta didik dituntut untuk dapat mengukur dan menilai sendiri tingkat penguasaannya terhadap materi pembelajaran sholat berjamaah yang telah dipelajari.
- 4) Sebagai bahan rujukan bagi peserta didik karena modul mengandung berbagai materi yang harus dipelajari oleh peserta didik.⁶⁴

5. Model Pembelajaran *Living Value Education*

Pendidikan Agama Islam mengharapkan agar generasi muda paham akan nilai kebaikan dimana mampu menerapkan nilai-nilai kebaikan tersebut dalam kehidupan sehari-hari sebagai karakter dan kepribadian yang mulia. Karena hakikat dari pendidikan bukan hanya sekedar *Transfer of knowledge* akan tetapi juga *transfer of values* dalam arti penanaman dan pengamalan nilai-nilai sangat penting dalam kehidupan sehari-hari dibanding sekedar hafal. Maka proses pembelajaran Pendidikan agama Islam perlu adanya pembaharuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam rangka mengarahkan peserta didik agar memiliki sikap spiritual maupun sosial. Diharapkan inovasi pembelajaran PAI dalam materi pembelajaran sholat berjamaah dapat terwujud secara sistematis dan nyata dalam kepribadian peserta didik.⁶⁵ Dalam hal ini model yang sesuai dengan penerapan nilai tersebut adalah model *Living Value Education*.

a. Pengertian Model *Living Value Education*

Diana T dan Pilar Quera mengungkapkan bahwa model *Living Value Education* adalah program pendidikan yang menawarkan aktivitas nilai empiris dan metodologi praktik bagi para pendidik, fasilitator, pekerja sosial, orang tua untuk menyediakan kesempatan bagi anak-anak

⁶⁴*Ibid.*, hlm. 107-108

⁶⁵Kasinyo Harto, "Model Pengembangan Pembelajaran PAI Berbasis Living Value Education (LVE), *Jurnal Tadrib*, Vol.4 No.1 Juni 2018, hlm.3



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

atau remaja menggali dan mengembangkan dua belas nilai universal yaitu kerja sama, kebebasan, kebahagiaan, kejujuran, kerendahan hati, cinta, kedamaian, penghargaan, tanggung jawab, kesederhanaan, toleransi dan persatuan.⁶⁶ Semua nilai-nilai tersebut diharapkan dapat tercapai dalam modul materi pembelajaran sholat berjamaah yang disampaikan pada proses pembelajaran di kelas.

Pendidik dituntut untuk dapat berfikir kritis dalam melaksanakan inovasi pada proses pembelajaran dengan diwujudkan secara nyata dan sistematis untuk menunjang keberhasilan pembelajaran terkhusus materi pembelajaran sholat berjamaah.⁶⁷ Pembelajaran dengan model *Living Value Education* ini mengajarkan kepada peserta didik untuk memikirkan diri sendiri, orang lain dan nilai-nilai yang saling berkaitan dengan tujuan untuk menciptakan pembelajaran berbasis nilai. Penerapan model *Living Value Education* mampu meningkatkan hasil belajar dan penerapan nilai-nilai budi pekerti kepada peserta didik.

Model pembelajaran *Living Value Education* sebagai sarana untuk menyadari bahwa setiap manusia terdiri dari dimensi fisik, intelektual, emosional dan spiritual. Oleh karena itu dalam materi pembelajaran sholat berjamaah perlu adanya perencanaan yang matang dalam rangka melaksanakan kegiatan pembelajaran, kemudian evaluasi dari kegiatan

⁶⁶An-Nisa, Apriani dan Indah Permata Sari, "Pengaruh Living Value Education Program (LVEP) Terhadap Penanaman Karakter Nasional Siswa SD dalam Pembelajaran Tematik", *Jurnal Faman Cendekia*, Vol.1 No.2 Des 2017, hlm. 104

⁶⁷Kasinyo Harto, *Op.Cit.*, hlm. 3



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pembelajaran yang dilaksanakan sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai.

Model *Living Value Education* menekankan kepada dua aspek yaitu berpusat kepada peserta didik dan refleksinya. Pendidikan yang berpusat kepada peserta didik (*Studen Center Learning*) adalah strategi pembelajaran yang menempatkan peserta didik yang aktif dan mandiri serta bertanggung jawab sepenuhnya terhadap pembelajaran serta mampu belajar di luar kelas. Kemudian refleksi yang menekankan kepada pengalaman. Proses pembelajaran dengan model *Living Value Education* menekankan kepada pemberian pelatihan kepada guru dengan kesempatan kaya implementasi, mendorong komitmen guru terhadap pelaksanaan program, penguatan perilaku positif peserta didik dan memperkuat hubungan antara peserta didik dengan guru.⁶⁸

Peran pendidik bukan sekedar memberikan informasi melainkan mengarahkan dan memberi fasilitas belajar agar proses belajar lebih memadai. Maka peran pendidik sebagai perencana pembelajaran berbasis nilai dengan menetapkan metode belajar, media, bahan belajar, strategi pengorganisasian, penyampaian dan pengelolaan pembelajaran berbasis nilai sedangkan peserta didik sebagai objek kegiatan pendidik dalam merancang pembelajaran moral.⁶⁹

⁶⁸An-Nisa, Apriani dan Yusinta Dwi Ariani, "Implementasi Pendidikan Nilai Nasionalisme dalam Pembelajaran *Living Values*", *Jurnal Literasi*, Vol.VIII, No.1 2017, hlm.68

⁶⁹*Ibid.*,



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Keunggulan Model *Living Value Education*

Keunggulan model *Living Value Education* yaitu mampu meningkatkan hasil belajar dan implementasi nilai-nilai budi pekerti (menaati ajaran agama, cinta dan kasih sayang, tanggung jawab dan kerja sama) dalam aktivitas sehari-hari peserta didik.⁷⁰ Penggunaan model *Living Value Education* menyediakan metode dan kegiatan bagi para pendidik untuk membuat peserta didik memiliki kesempatan untuk mengeksplorasi, mengalami dan mengekspresikan dua belas nilai-nilai Universal pada materi pembelajaran sholat berjamaah sehingga mengalami perubahan terhadap sikap peserta didik.

c. Tujuan pembelajaran berbasis *Living Value Education*

- 1) Membantu peserta didik merefleksikan dan memikirkan nilai-nilai yang berbeda dan dihubungkan kepada diri sendiri dan masyarakat.
- 2) Memperdalam motivasi, pemahaman, tanggung jawab berkaitan dengan pribadi dan nilai sosial.
- 3) Menginspirasi peserta didik menilai sendiri pribadi, sosial, moral dan nilai-nilai universal.
- 4) Membantu pendidik dalam memfasilitasi peserta didik supaya dapat mengintegrasikan diri ke masyarakat dengan hormat dan penuh kepercayaan diri.⁷¹

UIN SUSKA RIAU

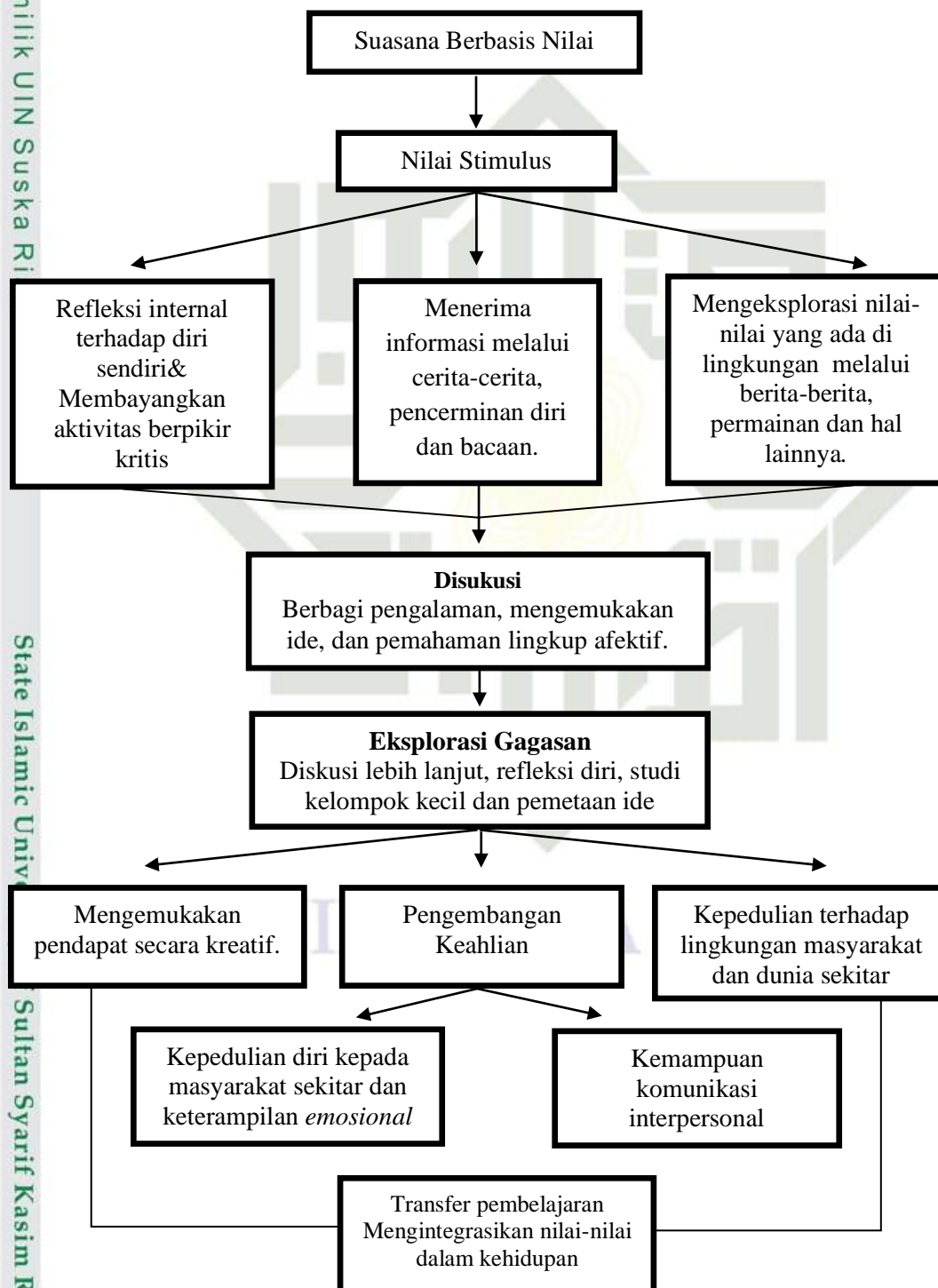
⁷⁰An-Nisa, Apriani dan Indah Permata Sari, *Op.Cit.*, hlm. 105

⁷¹Kasinyo Harto, *Op.cit.*, hlm. 10

d. Skema Pengembangan Materi Pembelajaran Sholat Berjamaah dengan Model *Living Value Education*

Tabel 2.2

Implementasi Model *Living Value Education*





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Prosedur dalam mengembangkan nilai-nilai dalam materi pembelajaran sholat berjamaah dengan model *Living Value Education* dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Menciptakan suasana berbasis nilai

Belajar materi pembelajaran sholat berjamaah dimulai dengan menciptakan suasana berbasis nilai yaitu menciptakan keheningan, perasaan yang damai, kepedulian, saling menghargai dan menegakkan disiplin yang berlandaskan kepada nilai. Untuk menciptakan suasana berbasis nilai dengan cara melibatkan peserta didik dalam proses pembuatan aturan sehinggapeserta didik lebih bertanggung jawab dalam memantau perilaku dan mendorong timbulnya perilaku positif dalam diri mereka sendiri. Tugas guru memperlakukan peserta didik sedemikian rupa dalam rangka menimbulkan motivasi untuk bertanggung jawab dalam mengatur tingkah laku mereka.⁷²

2) Pemberian stimulus

Setiap unit dirancang dimulai dengan simulasi nilai sehingga relevansi dan makna nilai dapat tercapai. Misalnya memberikan materi tentang buruknya pertempuran di sekolah bukan cara yang efektif untuk menciptakan situasi yang damai dan saling menghormati. Sebaiknya memulai pembelajaran dengan perdamaian, membayangkan aktivitas dan tidak hanya memberi ceramah tentang bagaimana menjadi peserta didik yang baik, lebih efektif karena meminta mereka untuk menghubungkannya dengan perasaan, pemikiran dan pengalaman

⁷²Diane Tilman, "Living Values Activities for Children", *www. Living Values*, Net Mei 2012, hlm. 26



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mereka. Tiga jenis rangsangan dalam pemberian stimulus sebagai berikut:

a. Refleksi internal

Kegiatan berimajinasi dan berefleksi dimana peserta didik diminta untuk membuat ide sendiri dalam rangka mengarahkan peserta didik untuk berfikir kritis. Kegiatan refleksi ini meminta peserta didik berfikir pengalaman mereka terkait dengan nilai-nilai. Latihannya berupa peserta didik disuruh untuk membayangkan pengalaman mereka seputar nilai-nilai seperti dunia yang penuh dengan perdamaian kemudian menerapkannya dalam kegiatan pembelajaran.

b. Penerimaan Informasi

Refleksi mengacu kepada informasi dari masing-masing nilai berupa makna dan aplikasi dan berbagai bacaan sejarah, karya sastra dan informasi budaya adalah sumber berharga untuk menemukan dan mengeksplorasi nilai-nilai dalam diri peserta didik. Misalnya peserta didik akan lebih termotivasi apabila mendengarkan cerita orang yang sukses dengan memegang nilai-nilai positif dalam pembiasaan sholat berjamaah. Memberi penguatan positif lebih efektif dari pada penguatan negatif atau berupa konsekuensi. Guru berperan menyediakan media yang relevan untuk melihat efek dari nilai tersebut.⁷³

⁷³Kokom Komalasari, Didin Saripudin dan Iim Siti Masyithoh, "Living Values Education Model in Learning and Extracurricular Activities to Construct the Students' Character", *Journal of Education and Practice*, Vol.5, No.7, 2014, hlm. 170



c. Mengeksplorasi Nilai-nilai dalam Kehidupan Nyata

Untuk mengeksplorasi nilai-nilai dalam kehidupan nyata dapat dilakukan dengan menggunakan permainan, berita dan masalah tertentu dalam kegiatan pembelajaran. Misalnya kejujuran dimulai dengan cerita sebagai pengantar kegiatan pembelajaran selanjutnya menyusun sebuah cerita dengan tema kejujuran dan korupsi dari materi sejarah masa lalu yang dipelajari sebelumnya. Dampak dari tindakan tidak jujur dapat dieksplorasi terlebih dahulu sebelum mengarah kepada kejujuran masing individu.

3) Diskusi

Menciptakan ruang yang terbuka dan saling menghormati adalah bagian terpenting dalam proses diskusi. Berbagi adalah proses penguatan dimana ketika peserta didik mengungkapkan perasaan mereka terkait dengan nilai, hal ini dapat menguatkan sudut pandang mereka dan menimbulkan empati peserta didik yang lain. Gagasan negatif dapat diterima sebagai proses eksplorasi dan bisa dipertanyakan secara lebih lanjut. Kegiatan *Living Value Education* berupa membuka pertanyaan sebagai bahan diskusi, mengarahkan pada proses eksplorasi kognitif dan penemuan berbagai alternatif.⁷⁴

4) Mengeksplorasi Berbagai Gagasan

Kegiatan diskusi dapat diikuti dengan refleksi diri atau pembentukan kelompok kecil untuk melakukan berbagai seni kegiatan.

⁷⁴*Ibid*, hlm. 171



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Diskusi dapat merujuk pada kegiatan *mind mapping* (pemetaan pikiran) tentang nilai dan anti nilai. Metode ini berguna untuk melihat seberapa jauh dampak yang disebabkan oleh nilai dan anti nilai-nilai pada diri sendiri dan dihubungkan dengan elemen masyarakat. Peserta didik diharapkan dapat mengamalkan nilai-nilai bukan hanya untuk diri mereka sendiri melainkan kepada masyarakat. Peserta didik juga perlu menggali masalah yang terkait dengan keadilan sosial serta teladan secara konsisten dalam kehidupan nyata.

5) Eksplorasi kreatif

Seni adalah media yang tepat bagi peserta didik mengekspresikan ide dan perasaan mereka secara kreatif dan menemukan nilai mereka sendiri. Kegiatan menggambar dan melukis dapat dipadukan dengan berbagai seni kinerja. Tarian, musik bisa menimbulkan sikap kebersamaan. Begitu juga kegiatan menulis dan menyusun jurnal, cerita kreatif dan puisi. Proses kreatif dapat membawa kepada pemahaman baru dan wawasan nilai menjadi lebih bermakna karena hal itu sudah merupakan ide mereka sendiri dengan membuat sesuatu yang kreatif yang dapat meningkatkan harga diri peserta didik.⁷⁵

6) Pengembangan Keterampilan

Keterampilan dalam menerapkan nilai sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pembelajaran tidak hanya berfokus kepada domain kognitif tetapi perlu memiliki keterampilan dalam mengambil

⁷⁵*Ibid.*,



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keputusan berdasarkan kesadaran sosial. Untuk menerapkan nilai dalam kegiatan sehari-hari memerlukan keterampilan personal, sosial dan emosional. Memusatkan perhatian akan membantu peserta didik untuk merasakan nilai-nilai tersebut. Kemampuan untuk mengontrol emosi dan mengurangi stres merupakan keterampilan yang dibutuhkan dalam berkomunikasi dan beradaptasi. Karena pengaturan diri akan membantu seseorang mendapatkan ketenangan dalam kehidupan sehari-hari. Diharapkan peserta didik dapat mengalami perasaan positif dari nilai-nilai kemudian efek dari perilaku dan pilihan mereka untuk kebaikan mereka sendiri dan bertanggung jawab terhadap pilihan dan tindakan yang diambil. Kemudian keterampilan komunikasi interpersonal untuk membangun kecerdasan emosi. Latihan dalam menyelesaikan konflik, latihan berkomunikasi positif, menekankan kerja sama dalam menyelesaikan tugas adalah kegiatan dalam menghidupkan nilai yang mengasah keterampilan interpersonal.⁷⁶

7) Kepedulian Terhadap Masyarakat dan Lingkungan Sekitar

Untuk membantu generasi muda memberi kontribusi nyata bagi masyarakat luas maka sangat penting memahami dampak dari nilai dan hubungannya dengan masyarakat dan dunia. Kegiatannya berupa mengembangkan kesadaran kognitif dan motivasi untuk memiliki keadilan sosial dan tanggung jawab terhadap lingkungan.

⁷⁶Kasinyo Harto, *Op.Cit.*, hlm. 9



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

8) Transfer Pembelajaran

Aktivitas menghidupkan nilai-nilai dalam bentuk penugasan atau pekerjaan rumah secara tidak langsung menambah kesempatan bagi peserta didik untuk membawa nilai-nilai tersebut ke dalam lingkungan keluarga masing-masing. Peserta didik diminta membuat tugas tentang perbedaan sholat yang dikerjakan di rumah dan di mesjid secara berjamaah. Diana Tilman menekankan bahwa tujuan mengintegrasikan nilai dalam kehidupan nyata akan tercapai apabila peserta didik menjadikan perilaku berbasis nilai sebagai bagian dari dirinya untuk diterapkan dalam kehidupan mereka sendiri, keluarga, lingkungan dan masyarakat.⁷⁷

Dalam hal ini peneliti akan mengembangkan materi pembelajaran sholat berjamaah dengan membuat sebuah modul yang untuk melihat afektif peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dengan merujuk kepada langkah-langkah model pembelajaran *Living Value Education* di atas, diharapkan dengan modul ini dapat mengembangkan domain afektif peserta didik dalam kehidupan sehari-harinya. Salah satu caranya dengan menampilkan cerita yang bisa ditarik nilai dari keteladanan pada pelaksanaan sholat berjamaah yang dapat dicontoh oleh peserta didik sebagai acuan bagi peserta didik dalam bertingkah laku.

⁷⁷Kokom Komalasari, Didin Saripudin dan Iim Siti Masyithoh, *Op.Cit.*, hlm. 171

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

e. Sintak Materi Pembelajaran Sholat Berjamaah Pada Domain Afektif dengan Menggunakan *Model Living Value Education*

Tabel 2.3
Sintak Pembelajaran Sholat Berjamaah dengan Model *Living Value Education*

Tahap	Kegiatan Peserta Didik
Tahap I (<i>Persiapan/Suasana Berbasis Nilai</i>)	<p>Persiapan guru sebelum melakukan materi pembelajaran sholat berjamaah dengan menggunakan model pembelajaran nilai yaitu <i>Living Value Education</i>:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyiapkan perangkat pembelajaran (silabus, bahan ajar, RPP, Modul materi pembelajaran sholat berjamaah, cerita tentang Nabi dan para sahabat yang selalu istiqomah dalam mengerjakan sholat berjamaah, lembar persepsi, lembar pengamatan, instrumen penilaian). • Menyiapkan peralatan penunjang materi pembelajaran sholat berjamaah. • Menciptakan suasana berbasis nilai berupa ketenangan, saling peduli dan bersama-sama menegakkan disiplin dalam kegiatan pembelajaran.
Tahap II (<i>Pemberian Stimulus</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan materi pembelajaran sholat berjamaah dengan merefleksikan dan membayangkan mamfaat ibadah yang dikerjakan secara berjamaah. • Memberikan informasi tentang kisah Rasul dan para sahabat yang senantiasa mengerjakan sholat dengan berjamaah sehingga terbukti pada kesuksesan Rasulullah memimpin umat Islam. • Mengeksplorasikan nilai-nilai pelajaran yang terkandung dalam setiap gerakan dan bacaan sholat sehingga terbukti melahirkan para sahabat yang senantiasa istiqomah dalam mengerjakan sholat, menjadikan mereka pribadi yang disiplin, bertanggung jawab dan memiliki akhlak mulia.
Tahap III (<i>Diskusi</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membuka topik diskusi tentang pengalaman, ide-ide dan pemahaman lingkup afektif terkait dengan materi pembelajaran sholat berjamaah.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tahap	Kegiatan Peserta Didik
Tahap IV (Eksplorasi Gagasan)	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengarahkan peserta didik berdiskusi dalam kelompok kecil dan melakukan pemetaan ide untuk menarik nilai dan mamfaat dari ibadah yang dikerjakan secara berjamaah.
Tahap V (Ekspresi Kreatif)	<ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta peserta didik untuk mengemukakan ide kreatif mereka dalam menerapkan nilai-nilai dari materi pembelajaran sholat berjamaah. • Guru meminta peserta didik membuktikan sendiri nilai-nilai yang terdapat dalam sholat berjamaah baik berupa gambar, video gerakan sholat yang mereka kerjakan untuk melihat kembali sejauh mana keseriusan merekadalam mengerjakan sholat berjamaah.
Tahap VI (Pengembangan Keterampilan)	<ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta peserta didik untuk memaparkan penerapan nilai-nilai dari materi pembelajaran sholat berjamaah dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. • Guru meminta peserta didik menunjukkan kepedulian diri pada masyarakat untuk sholat berjamaah. • Guru meminta peserta didik menunjukkan kemampuan komunikasi interpersonal dalam menghayati nilai-nilai sholat berjamaah.
Tahap VII (Transfer Pembelajaran)	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberi tugas di rumah terkait ibadah sholat berjamaah yang mereka kerjakan sebagai transfer pembelajaran. • Guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk mengintegrasikan dan menerapkan nilai-nilai materi pembelajaran sholat berjamaah dalam kehidupan sehari-hari.
Tahap VIII (Evaluasi)	<p>Pengamatan dalam kegiatan materi pembelajaran sholat berjamaah:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sikap terhadap nilai-nilai pembelajaran sholat berjamaah • Sikap terhadap sesama teman dalam materi pembelajaran sholat berjamaah. • Sikap terhadap materi pembelajaran sholat berjamaah. • Sikap terhadap kegiatan materi pembelajaran sholat berjamaah yang berlangsung.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6. Faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Materi Pembelajaran Sholat Berjamaah pada Domain Afektif

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan materi pembelajaran sholat berjamaah sebagai berikut:

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor jasmani, psikologis. Faktor jasmani terkait dengan kesehatan tubuh karena kesehatan berpengaruh terhadap keseriusan peserta didik dalam memahami dan menghayati materi pembelajaran sholat berjamaah. Kemudian faktor psikologis berupa intelegensi, perhatian, minat, bakat kematangan dan kelelahan semua itu berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran peserta didik.

Minat adalah rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas. Minat merupakan hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu yang lain. Minat itu perlu dikembangkan, dengan mengembangkan minat terhadap materi pembelajaran sholat berjamaah membantu peserta didik melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajari dengan dirinya sendiri sebagai individu. Bila peserta didik menyadari bahwa belajar pada materi pembelajaran sholat berjamaah merupakan suatu hal yang penting untuk mencapai tujuan dan bila peserta didik menyadari bahwa hasil dari pengalaman belajarnya pada materi pembelajaran sholat berjamaah menjadi sebuah penanaman sikap dan pembiasaan akan membawa perubahan pada dirinya sehingga



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

peserta didik akan memiliki minat atau termotivasi untuk mempelajari materi pembelajaran sholat berjamaah.⁷⁸

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang berpengaruh terhadap keberhasilan peserta didik terkait dengan materi pembelajaran sholat berjamaah ada tiga faktor yaitu faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

a) Faktor keluarga

Sujipto mengungkapkan bahwa keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama dalam perkembangan peserta didik. Cara orang tua mendidik anaknya sangat berpengaruh terhadap hasil belajarnya. Orang tua yang kurang memperhatikan pendidikan anaknya dan acuh tak acuh terhadap perkembangannya anaknya, hal tersebut akan menjadi penghambat keseriusan peserta didik untuk belajar dan penghayatan materi tersebut sebagai bekal dalam kehidupannya sehari-hari.

b) Faktor sekolah

Sekolah mempengaruhi hasil belajar dengan pemilihan metode mengajar, kurikulum, relasi guru dan peserta didik, hubungan antara peserta didik dengan sesama peserta didik. Pemilihan metode mengajar bertujuan untuk menyajikan bahan pelajaran dari guru kepada peserta didik agar peserta didik dapat menerima, menguasai, dan terlibat dalam kegiatan pengembangan materi pembelajaran sholat

⁷⁸ Slameto, *Op.Cit.*, hlm. 180

berjamaah di kelas. Metode mengajar sebagai penunjang bagi guru untuk keberhasilan proses pembelajaran di sekolah. Agar peserta didik dapat belajar dengan baik maka metode mengajar harus diusahakan tepat, efektif dan efisien.

c) Faktor masyarakat

Masyarakat merupakan faktor eksternal yang berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Karena peserta didik berada dalam lingkungan masyarakat. Kegiatan peserta didik dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya. Kemudian teman bergaul dalam lingkungan masyarakat. Pengaruh dari lingkungan teman bergaul terhadap peserta didik. Lingkungan pergaulannya baik akan berpengaruh baik terhadap diri peserta didik namun sebaliknya teman bergaul yang jelek pasti mempengaruhi yang bersifat buruk terhadap perkembangan peserta didik. Kemudian kehidupan masyarakat di sekitar peserta didik berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Masyarakat yang memiliki kebiasaan buruk akan berpengaruh jelek kepada peserta didik karena anak cenderung memiliki sikap meniru dan tertarik berbuat seperti apa yang ia lihat. Akibatnya belajar peserta didik terganggu karena perhatian yang semula berpusat kepada pelajaran berpindah kepada perbuatan yang selalu dilakukan orang-orang disekitarnya yang tidak baik.⁷⁹

⁷⁹ Slameto, *Op.Cit.*, hlm. 54-71

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



B. Penelitian Relevan

Penelitian tentang domain afektif sudah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya, diantaranya:

1. Liberti (2016) dalam penelitiannya dengan judul *Tingkat Kreativitas Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Ditinjau Dari Sisi Pengembangan Ranah Afektif Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama Negeri Se-Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi*. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh saudari Liberti dengan penelitian penulis adalah sama-sama meneliti tentang ranah afektif, perbedaannya penelitian saudari Liberti mengenai tingkat kreativitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam ditinjau dari sisi pengembangan ranah afektif peserta didik. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan mengenai pengembangan materi pembelajaran sholat berjamaah pada domain afektif di Sekolah Menengah Pertama Negeri 42 Pekanbaru.
2. Al-Fajri (2017) dalam penelitiannya berjudul *Pengembangan Ranah Afektif Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Pondok Pesantren Kecamatan Bangkinang*. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh saudara Al-Fajri dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas ranah afektif, dan perbedaannya penelitian saudara Al-Fajri membahas mengenai pengembangan ranah afektif pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan pengembangan materi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pembelajaran sholat berjamaah pada domain afektif di Sekolah Menengah Pertama Negeri 42 Pekanbaru.

Dengan pemaparan penelitian tersebut menunjukkan bahwa penelitian tersebut memiliki kaitan dengan penelitian saya yaitu sama-sama meneliti tentang domain afektif. Untuk itu dalam penelitian ini peneliti ingin mengkaji lebih dalam tentang Pengembangan Materi Pembelajaran Sholat Berjamaah Pada Domain Afektif Sekolah Menengah Pertama Negeri 42 Pekanbaru.

C. Konsep Operasional

Konsep operasional digunakan untuk memberi batasan kepada konsep teoritis. Hal itu sangat perlu supaya tidak terjadi kesalahpahaman pada penelitian ini. Adapun konsep operasional dari pengembangan materi pembelajaran sholat berjamaah pada domain afektif ada dua indikator sebagai berikut:

1. Indikator Observasi

- 1) Peserta didik mengikuti materi pembelajaran sholat berjamaah dengan serius.
- 2) Peserta didik mematuhi arahan guru dalam proses kegiatan materi pembelajaran sholat berjamaah.
- 3) Peserta didik mendengarkan penjelasan guru tentang materi pembelajaran sholat berjamaah melalui modul yang disediakan.
- 4) Peserta didik mempertanyakan materi pembelajaran sholat berjamaah yang sedang dipelajari.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 5) Peserta didik menjawab pertanyaan guru terkait materi pembelajaran sholat berjamaah.
- 6) Peserta didik menyenangi kegiatan materi pembelajaran sholat berjamaah yang dilakukan.
- 7) Peserta didik menampilkan keseriusan dalam memahami materi pembelajaran sholat berjamaah.
- 8) Peserta didik menjawab pertanyaan tentang hikmah yang terkandung pada materi pembelajaran sholat berjamaah.
- 9) Peserta didik menampilkan sikap saling berkerja sama pada materi pembelajaran sholat berjamaah.
- 10) Peserta didik menekankan bahwa di dalam pembelajaran sholat berjamaah terkandung banyak nilai-nilai ibadah yang bisa diterapkan dalam kegiatan sehari-hari.
- 11) Peserta didik menampilkan pemahaman terkait hikmah sholat berjamaah dengan melaksanakan sholat berjamaah di sekolah dengan khusuk.
- 12) Peserta didik menggabungkan materi pembelajaran sholat berjamaah dengan pembiasaan sikap disiplin dalam pelaksanaan sholat berjamaah di sekolah.
- 13) Peserta didik menunjukkan nilai-nilai sholat berjamaah dengan menampilkan sikap jujur dalam pelaksanaan sholat berjamaah di sekolah.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 14) Peserta didik mendengarkan penjelasan guru tentang cara mengatasi apabila imam batal whudu' dalam sholat berjamaah.
- 15) Peserta didik mengkombinasikan nilai kerja sama dengan bershaf yang rapi dalam pelaksanaan sholat berjamaah.

2. Indikator Wawancara

- 1) Faktor pendukung dalam pengembangan materi pembelajaran sholat berjamaah pada domain afektif.
- 2) Faktor yang menghambat pengembangan materi pembelajaran sholat berjamaah pada domain afektif.
- 3) Orang tua bertanggung jawab untuk menanamkan nilai-nilai yang baik terkait dengan sholat berjamaah pada domain afektif.
- 4) Pergaulan antara sesama peserta didik berpengaruh terhadap keberhasilan pengembangan materi pembelajaran sholat berjamaah pada domain afektif.
- 5) Pendidik sebagai sumber teladan dalam menunjang keberhasilan pengembangan materi pembelajaran sholat berjamaah di lingkungan sekolah.
- 6) Kerja sama antara elemen guru dalam penerapan materi pembelajaran sholat berjamaah sangat mendukung demi keberhasilan materi pembelajaran sholat berjamaah dan penerapannya.
- 7) Ketika materi sholat berjamaah diajarkan di sekolah maka perlu pembiasaan. Untuk pembiasaan tersebut perlu didukung oleh berbagai sarana untuk menunjang keberhasilan domain afektif.

- 8) Sikap keseharian peserta didik setelah dikembangkannya materi pembelajaran sholat berjamaah melalui modul yang disediakan.



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruhnya tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan setelah mendapatkan surat izin riset dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau dan Dinas Pendidikan Kota Pekanbaru yaitu pada tanggal 8 Januari 2020 sampai tanggal 31 Maret 2020. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 42 Pekanbaru.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah peserta didik kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 42 Pekanbaru. Sedangkan yang menjadi objeknya adalah pengembangan materi pembelajaran sholat berjamaah pada domain afektif di Sekolah Menengah Pertama Negeri 42 Pekanbaru tahun pelajaran 2019/2020.

C. Populasi dan Sampel

Populasi (*population*) merupakan keseluruhan jumlah sumber atau sumber data penelitian.⁸⁰ Populasi dalam penelitian ini siswa kelas VII yang ada di Sekolah Menengah Pertama Negeri 42 Pekanbaru yang berjumlah 240 peserta didik. Sedangkan sampel merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Menurut Suharsimi Arikunto apabila populasi kurang dari 100 lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi jika jumlah populasi lebih dari 100

⁸⁰Amri Darwis dan Azwir Salam, *Metode Penelitian Pendidikan Agama Islam*, (Pekanbaru: Suska Press Riau, 2012), hlm. 40



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

maka dapat diambil sampelnya antara 10%-15% dan 20%-25% atau lebih.⁸¹ Karena populasinya lebih dari 100 dan terdiri dari 6 kelas maka peneliti memfokuskan sampelnya dalam satu kelas yaitu kelas VII-1 yang berjumlah 40 peserta didik. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *proposive sampling* yaitu penarikan sampel dengan alasan-alasan khusus yang berkenaan dengan sampel yang akan diambil.⁸² Alasan peneliti mengambil sampel kelas VII karena materi sholat berjamaah itu diajarkan di kelas VII, kemudian alasan peneliti mengambil satu kelas supaya pengembangan materi pembelajaran sholat berjamaah pada domain afektif terfokus kepada peserta didik yang ada dalam kelas tersebut.

D. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi merupakan pengamatan terhadap sumber data. Teknik ini menuntut adanya pengamatan dari peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung. Instrumen yang digunakan berupa lembar pengamatan, panduan pengamatan dan lainnya.⁸³ Observasi ditujukan kepada peserta didik untuk mendapatkan data mengenai afektif peserta didik pada materi pembelajaran sholat berjamaah. Dalam penelitian ini peneliti ikut terlibat dalam proses belajar mengajar di kelas dengan mengamati sikap peserta didik dalam proses materi pembelajaran sholat berjamaah di kelas dan

⁸¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 173

⁸²Amri Darwis, *Op.Cit.*, hlm. 48

⁸³Husain Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 51



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pelaksanaan sholat berjamaah di lapangan sekolah. Observasi ini digunakan untuk menilai secara langsung berhasil atau tidaknya produk pengembangan materi pembelajaran sholat berjamaah pada domain afektif di Sekolah Menengah Pertama Negeri 42 Pekanbaru.

b. Wawancara

Wawancara merupakan cara yang dilakukan dengan melakukan dialog secara lisan dimana peneliti mengajukan pertanyaan kepada responden. Peneliti harus menjelaskan siapa yang diwawancarai, wawancara tentang apa, kapan dan dimana dilakukan wawancara, apa alat yang digunakan untuk melakukan wawancara, pedoman wawancara harus sesuai dengan masalah penelitian (rumusan masalah), indikator-indikator dan konsep operasional.⁸⁴

Dalam hal ini wawancara dilakukan kepada guru Pendidikan Agama Islam yaitu Ibu Nurhidayati, S.Pd.I, sebelum melakukan penelitian terkait dengan pengembangan materi pembelajaran sholat berjamaah peneliti menyiapkan instrument wawancara berupa pertanyaan kepada guru Pendidikan Agama Islam terkait dengan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pengembangan materi pembelajaran sholat berjamaah pada domain afektif di Sekolah Menengah Pertama Negeri 42 Pekanbaru.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik yang dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis dokumen yang terkait dengan masalah penelitian. Peneliti dimungkinkan memperoleh sejumlah informasi dan

⁸⁴Amri Darwis dan Azwir Salam, *Op.Cit.*, hlm.53

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada tempat melakukan kegiatan sehari-hari.⁸⁵ Dokumentasi ini peneliti lakukan untuk mendapatkan data sekolah terkait dengan kurikulum, materi pembelajaran yang diajarkan di sekolah dan pelaksanaan sholat berjamaah di Sekolah Menengah Pertama Negeri 42 Pekanbaru.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan persentase.

Untuk menganalisis data dalam penelitian ini menggunakan rumus deskriptif kuantitatif:

$$\text{Rumus : } P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka persentase %

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Jumlah frekuensi

Adapun standar dalam persentase sebagai berikut:

Angka 0 – 20 % Sangat Kurang Baik

Angka 21 – 40 % Kurang Baik

Angka 41 – 60 % Cukup Baik

Angka 61 – 80 % Baik

Angka 81 – 100% Sangat Baik⁸⁶

⁸⁵*Ibid.*,

⁸⁶Ridwan, *Metode dan Teknik Penyusunan Tesis*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 88

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V**PENUTUP****A. Kesimpulan**

Pada bagian ini peneliti akan menyimpulkan hasil penelitian pengembangan di Sekolah Menengah Pertama negeri 42 Pekanbaru, yaitu:

1. Pengembangan materi pembelajaran sholat berjamaah pada domain afektif di Sekolah Menengah Pertama Negeri 42 Pekanbaru tergolong baik, hal ini terlihat dari jumlah persentasi 77,46 % yaitu berada pada presentase baik pada rentan 61% - 80%. Jadi pengembangan materi pembelajaran sholat berjamaah dengan membuat modul pembelajaran sholat berjamaah efektif dalam mengarahkan domain afektif peserta didik.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan materi pembelajaran sholat berjamaah pada domain afektif di Sekolah Menengah Pertama Negeri 42 Pekanbaru.
 - a. Faktor Pendukung
 - 1) Kepedulian orang tua dan keadaan lingkungan tempat tinggal
 - 2) Pendidik
 - 3) Saran prasaran sekolah
 - b. Faktor Penghambat
 - 1) Masih kurangnya pedulian orang tua terhadap pelaksanaan sholat berjamaah peserta didik
 - 2) Waktu yang terbatas
 - 3) Saran yang belum lengkap



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 42 Pekanbaru, peneliti memberikan rekomendasi demi kemajuan pendidikan di Indonesia khususnya pendidikan agama Islam.

1. Kepada sekolah diharapkan mampu mengontrol pelaksanaan kegiatan pengajaran guru di kelas dan ketersediaan sarana prasarana yang menunjang *kegiatan* pembelajaran khususnya untuk penerapan pembelajaran sholat berjamaah pada kegiatan rutin di sekolah.
2. Kepada Guru Pendidikan Agama Islam, perlu adanya kerja sama antara setiap elemen sekolah demi menunjang keberhasilan dalam penerapan materi pembelajaran sholat berjamaah yang dilaksanakan di sekolah.
3. Kepada orang tua diharapkan dapat membiasakan sholat berjamaah bagi peserta didik di rumah.
4. Kepada peserta didik agar melaksanakan kegiatan pembelajaran sholat berjamaah dengan serius karena di dalam pembelajaran sholat berjamaah tersimpan banyak nilai-nilai pembiasaan yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
5. Kepada peneliti agar bisa menjadi referensi dan sebagai pembelajaran untuk selanjutnya. Bagi pembaca diharapkan bisa menjadi sumber rujukan untuk penelitian selanjutnya.



DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Agung, Iskandar. 2010. *Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran yang Akan Diberikan Guru*. Jakarta: Bestari Buana Murni.
- Ahsan, Muhammad, Sumiyati Mustahdi. 2017. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Amin, A. Rifqi. 2015. *Pengembangan Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: LkiS Pelangi Aksara
- An-Nisa, Apriani, Indah Permata Sari. 2017. "Pengaruh Living Value Education Program (LVEP) Terhadap Penanaman Karakter Nasional Siswa SD dalam Pembelajaran Tematik". *Jurnal Taman Cendekia* Vol.1 No.2.
- Apriani, An-Nisa dan Yusinta Dwi Ariani. 2017. "Implementasi Nilai Pendidikan Nasionalisme dalam Pembelajaran Living Values. *Jurnal: Literasi*. Vol.VIII. No.1.
- Arikunto, Suharsimi. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Budiyanto, Dwi. 2010. *Prophetich Learning "Menjadi Cerdas dengan Jalan Kenabian"*. Yogyakarta: Pro. U Media.
- Caplin, J.P. 2014. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Darajat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daryanto dan Aris Dwicahyono. 2014. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran (Silabus, RPP, PHD, Bahan Ajar)*. Yogyakarta: Gafa Media.
- Darwis, Amri dan Azwir Salam. 2012. *Metode Peelitia Pendidika Agama Islam*. Pekanbaru: Suska Pers.
- Gunawan, Heri. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Alfabeta.
- Hamalik, Omar. 2014. *Kurikulum dalam Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hayati, Mardiah. 2012. *Desain Pembelajaran Berbasis Karakter*. Pekanbaru: Al-Mujtahadah Press.
- Hidayat, Dudung Rahmat. 2009. *Membumikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengurnankan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengurnankan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

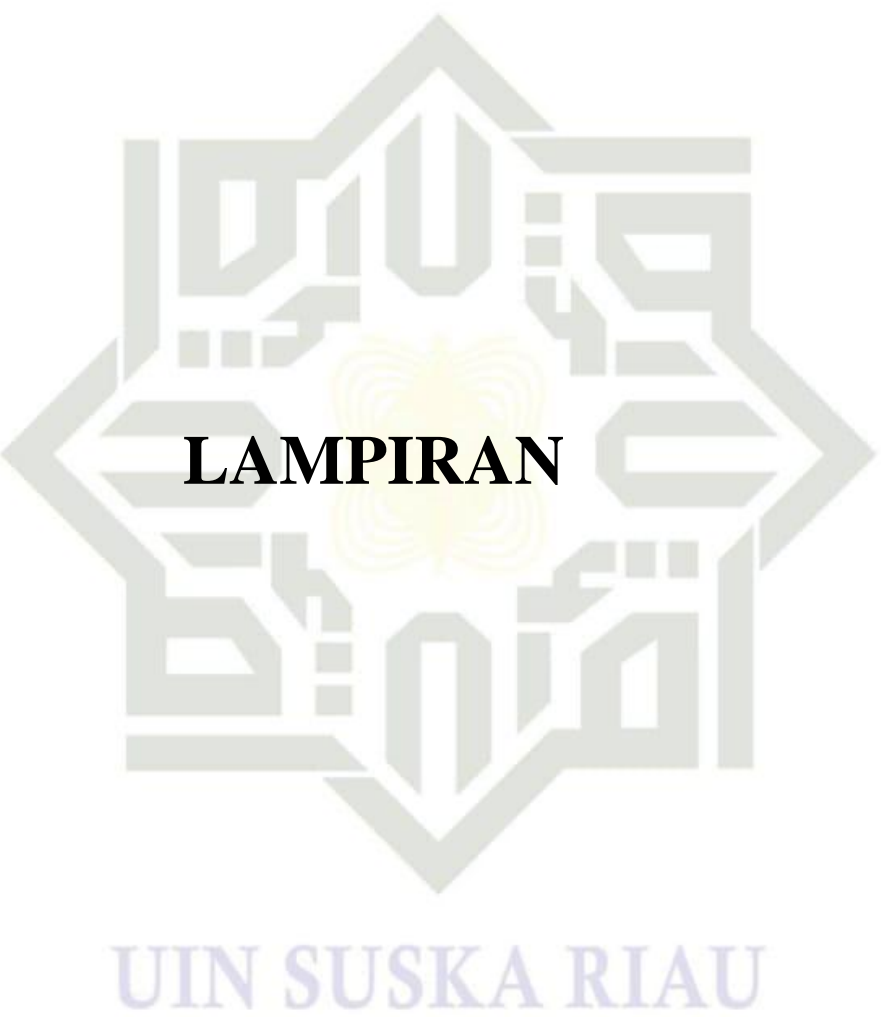
- Harto, Kasinyo. 2018. "Model Pengembangan Pembelajaran Berbasis Living Value Education (LVE), *Jurnal Tadrib*. Vol.4 No.1.
- Hartono. 2008. *Statistik Untuk Penelitian*. Pekanbaru: Zanafa Publishing.
- Hawi, Akmal. 2013. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Komalasari, Kokom. 2015. *Pembelajaran Kontekstuas Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Koto. Alaidin. 2014. *Hikmah di Balik Perintah dan Larangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik "Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013"*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Majid, Abdul. 2009. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Rema Rosdakarya.
- Majid, Abdul. 2015. *Penilaian Autentik Proses Hasil Belajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul. 2017. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin, 2005. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Mulyasa, E. 2017. *Guru dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2018. *Implementasi Kurikulum 2013 Revisi dalam Era Revolusi Industri 4.0*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Noer, Jefry. 2006. *Sholat yang Benar*. Jakarta: Prenada Bahagia.
- Prastowo, Andi. 2011. *Panduang Kreatif Membuat Bahan Ajar Inofatif*. Yogyakarta: Diva Press)
- Pribadi, Beny A. 2009. *Model Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: PT Dian Rakyat.
- Qomazzan, Bambang dan Ahmad Gibson Al-Bustomi. 2018. "Living Values Education dan Surat Cita Untuk Nabi". *Jurnal:Al-Tahrir*. Vol.18. No.1.
- Ramayulis. 2015. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Ridwan. 2014. *Metode dan Teknik Penyusunan Tesis*. Bandung: Alfabeta.
- S. Enjang. 2010. *Dasyadnya Sholat Kunci Sukses Dunia Akhirat*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Sabiq, Sayyiq. 2008. *Fiqih Sunnah*. Jakarta: Pena Pundi Aksara.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sumatri, Muhammad Syarif. 2011. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suharso dan Ana Retnoningsih. 2011. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Kedua)*. Semarang: Widya Karya.
- Surya, Muammad. 2015. *Psikologi Guru Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Suyobroto. 2009. *Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suyono dan Hariyanto. 2014. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tyas, Sarah Puspitaningsih dan Mawardi. 2016. "Keefektifan Model Pembelajaran Value Clarivication Technique dalam Mengembangkan Sikap Siswa". *Jurnal: Satya Widya*. Vol.32 No.2 Desember.
- Umar, Husein. 2009. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Yaumi, Muhammad. 2013. *Prinsip Desain Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Yuhana Dwi Krisnawati, 2013. *Skripsi: Pengembangan Instrumen Penilaian Domain Afektif yang Berkualitas Pada Mata Pelajaran Geografi Kelas X di SMAN 1 Bojo Kabupaten Kendal*. Semarang: UNS.
- Zuchdi, Darmiati. 2008. *Humanisasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengurnankan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pedoman Opservasi Pengembangan Materi Pembelajaran Sholat Berjamaah Pada Domain Afektif

Petunjuk: berilah nilai dengan memberi tanda (√) pada kolom yang sesuai dengan kriteria sebagai berikut:

1: Sangat Kurang Baik

2: Kurang

3: Cukup

4: Baik

5: Sangat Baik

No	Aspek yang Diamati						Jmlh
		1	2	3	4	5	
1	Peserta didik mengikuti materi pembelajaran sholat berjamaah dengan serius.						
2	Peserta didik mematuhi arahan guru dalam kegiatan proses materi pembelajaran sholat berjamaah.						
3	Peserta didik mendengarkan penjelasan guru tentang materi pembelajaran sholat berjamaah melalui modul yang disediakan.						
4	Peserta didik mempertanyakan materi pembelajaran sholat berjamaah yang sedang dipelajari.						
5	Peserta didik menjawab pertanyaan guru terkait materi pembelajaran sholat berjamaah.						



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengurnankan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6	Peserta didik menyenangi kegiatan materi pembelajaran sholat berjamaah yang dilakukan.					
7	Peserta didik menampilkan keseriusan dalam memahami materi pembelajaran sholat berjamaah.					
8	Peserta didik menjawab pertanyaan tentang hikmah yang terkandung pada materi pembelajaran sholat berjamaah.					
9	Peserta didik menampilkan sikap saling berkerja sama pada materi pembelajaran sholat berjamaah.					
10	Peserta didik menekankan bahwa di dalam materi pembelajaran sholat berjamaah terkandung banyak nilai-nilai ibadah yang bisa diterapkan dalam kegiatan sehari-hari.					
11	Peserta didik menampilkan penerapan dari hikmah sholat berjamaah dengan melaksanakan sholat berjamaah di sekolah dengan khusuk.					
12	Peserta didik menggabungkan pembelajaran sholat berjamaah dengan pembiasaan sikap disiplin dalam pelaksanaan sholat berjamaah di sekolah.					

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengurnankan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

13	Peserta didik menunjukkan nilai-nilai sholat berjamaah dengan menampilkan sikap jujur dalam pelaksanaan sholat berjamaah di sekolah.						
14	Peserta didik mendengarkan penjelasan guru tentang cara mengatasi apabila imam batal whudu' dalam pelaksanaan sholat berjamaah.						
15	Peserta didik <u>mpengkombinasikan</u> nilai kerja sama dengan bershaf yang rapi dalam pelaksanaan sholat berjamaah.						
	Jumlah						
	Persentase						



Pedoman Wawancara

Responden

Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 42 Pekanbaru.

1. Apakah faktor utama dalam mendukung pengembangan materi pembelajaran sholat berjamaah pada domain afektif?
2. Apa faktor yang menghambat pengembangan materi pembelajaran sholat berjamaah pada domain afektif?
3. Bagaimana kepedulian orang tua dalam pelaksanaan sholat berjamaah yang dilingkungan tempat tinggal peserta didik?
4. Bagaimana sikap peserta didik dalam pelaksanaan sholat berjamaah yang dibiasakan di lingkungan sekolah?
5. Apa sarana yang mendukung sudah memadai demi keberhasilan pelaksanaan sholat berjamaah yang dibiasakan di sekolah?
6. Apakah dengan dikembangkannya materi pembelajaran sholat berjamaah bisa meningkatkan afektif peserta didik?
7. Bagaimana respon elemen sekolah terutama guru dalam menunjang keberhasilan dari materi pembelajaran sholat berjamaah yang dibiasakan di sekolah?
8. Bagaimana sikap keseharian peserta didik setelah dikembangkan materi pembelajaran sholat berjamaah melalui modul pembelajaran dengan menggunakan model *Living Value Education* dalam proses belajar di kelas dan di luar kelas?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengurnikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Instrumen Angket Validasi**LEMBAR VALIDASI UNTUK AHLI MATERI FIQH**

Komponen : Modul Materi Sholat Berjamaah
 Sasaran : Peserta Didik
 Peneliti : Rizka Alhidayah
 Judul Penelitian : Pengembangan Materi Pembelajaran Sholat Berjamaah Pada Domain Afektif Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 42 Pekanbaru

A. Tujuan

Lembar validasi ini bertujuan untuk mengetahui pendapat ibu tentang kevalidan materi sholat berjamaah dengan menggunakan model *Living Value Education*.

B. Petunjuk Penilaian

1. Mohon kesediaan ibu untuk memberikan penilaian terhadap modul materi pembelajaran sholat berjamaah dengan menggunakan model *Living Value Education*.
2. mohon ibu berikan tanda *cecklist* (√) pada skala penilaian yang dianggap sesuai. Rentan skala penilaian adalah 1, 2, 3, 4 dan 5 dengan kriteria bahwa semakin besar bilangan dirujuk maka semakin baik dan sesuai dengan aspek yang disebutkan.
3. Mohon ibu berikan saran berupa revisi/komentar pada tempat yang telah disediakan.

Keterangan Skala Penilaian:

- 1: Tidak relevan
- 2: Kurang relevan
- 3: Cukup relevan
- 4: Relevan
- 5: Sangat Relevan

4. Peneliti mengucapkan terimakasih atas kesediaan ibu untuk mengisi lembar validasi ini. Masukan ibu berikan menjadi bahan perbaikan berikutnya.

Tabel Penilaian Modul Materi Sholat Berjamaah Pada Domain Afektif

No	Aspek Penilaian	Deskriptor	Skala Penilaian				
			1	2	3	4	5
1	Relevansi	Materi sholat berjamaah relevan dengankompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik.					✓
		Kelengkapan materi sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.					✓
		Materi sholat berjamaah cukup memenuhi tuntutan kurikulum.					✓
		Ilustrasi dari model <i>Living Value Education</i> sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.				✓	
		Kesesuaian materi sholat berjamaah dengan model <i>Living Value Education</i>					✓
2	Keakuratan	Materi sholat berjamaah yang disajikan sesuai dengan kebenaran keilmuan.					✓
		Materi sholat berjamaah yang disajikan sesuai dengan perkembangan peserta didik.					✓
		Materi sholat berjamaah yang disajikan sesuai dengan kehidupan sehari-hari peserta didik.				✓	
		Rancangan materi sholat berjamaah dengan model <i>Living Value Education</i> dapat membentuk afektif peserta didik melalui pendekatan keilmuan.					✓



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

		Konsep dan defenisi yang disajikan tentang materi pembelajaran sholat berjamaah sesuai dengan konsep yang berlaku.					✓
		Gambar ilustrasi yang disajikan dapat membentuk rasa keingintahuan peserta didik tentang hikmah yang terdapat dalam pelaksanaan sholat berjamaah.				✓	
3	Kelengkapan sajian	Menyajikan kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik.					✓
4	Konsep dasar materi	Konsep materi pembelajaran sholat berjamaah disajikan secara runtut.					✓
5	Kesesuaian sajian dengan tuntutan pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik	Proses pembelajaran yang akan dilaksanakan dapat mendorong rasa keingintahuan peserta didik					✓
		Mendorong terjadinya interaksi peserta didik.					✓
		Mendorong peserta didik membangun pengetahuan sendiri.					✓
		Mendorong peserta didik aktif dalam kelompok diskusi.					✓
6	Pengantar	Memuat informasi tentang peran modul dalam proses pembelajaran.					✓
7	Rangkuman	Rangkuman merupakan konsep kunci kegiatan belajar yang berrangkaian yang dinyatakan dengan kalimat ringkas, jelas dan memudahkan peserta didik untuk memahami keseluruhan kegiatan pembelajaran.					✓



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Saran Perbaikan dan Kesimpulan

Nilai Maksimal $19 \times 5 = 95$

Jadi Nilai $= \frac{92}{95} \times 100 \% = 96,54 \%$

Kriteria Kelayakan Secara Deskriptif

Kriteria Validasi	Tingkat Validasi
81,0 % - 100,0 %	Sangat valid, dapat digunakan tanpa revisi
61,0 % - 80,9 %	Cukup valid, dapat digunakan namun perlu revisi
41,0 % - 60,9 %	Kurang valid, disarankan tidak digunakan karena perlu revisi besar
21,0 % - 40,9 %	Tidak valid, tidak boleh digunakan

Saran:

Kemukakan saran ibu setelah mengamati dan menganalisis modul materi pembelajaran sholat berjamaah dengan menggunakan model *living Value Edukation* yang berorientasi kepada domain afektif untuk kelas VII.

1. Tambahkan Kompetensi Dasar (KD) sebagai implementasi pengembangan materi sholat berjamaah, karena kompetensi dasar yang ada di dalam Permendikbut boleh ditambahkan.
2. Tambahkan penjelasan hikmah sholat berjamaah.
3. Isi modul sesuaikan dengan model *Living Value Education* yang sudah anda rencanakan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Pekanbaru, Februari 2020

Ahli Materi,

Mengetahui,

Prof. Dr. Amril M, M.A
NIP. 19561231 198603 1 042

Devi Arisanti, M.Ag
NIP. 19791227 200501 2 009

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lembar Instrument Praktikalitas Menurut Guru

Lembar Instrumen Penilaian Praktikalitas Modul Pembelajaran Sholat Berjamaah
Pengembangan Materi Pembelajaran Sholat Berjamaah Pada Domain Afektif
Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 42

Pekanbaru

NAMA : Nurhidayati, S.Pd.I
NIP :
SEKOLAH :
NO.HP :

Petunjuk Pengisian :

Berikut ini dikemukakan sejumlah pernyataan sehubungan dengan tanggapan guru Pendidikan Agama Islam terhadap pengembangan materi sholat berjamaah dengan menggunakan model *Living Value Education* dalam rangka menilai hasil belajar peserta didik kelas VII. Untuk itu kepada ibu sebagai praktisi dapat memberikan tanda ceklis (√) pada kolom yang sesuai dengan beberapa pilihan berikut:

- 1 : Tidak relevan
- 2 : Kurang relevan
- 3 : Cukup relevan
- 4 : Relevan
- 5 : Sangat relevan

No	Pernyataan	Penilaian				
		1	2	3	4	5
1	Materi					
	1. Kesesuaian materi dengan kompetensi dasar berdasarkan kurikulum 2013.					√
	2. Kegiatan pada modul memfasilitasi peserta didik untuk meningkatkan kemampuan berfikir.				√	

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	3. Kesesuaian kegiatan dengan materi pembelajaran sholat berjamaah yang disajikan pada modul.				✓	
	4. Kesesuaian evaluasi domain afektif dengan kompetensi pembelajaran afektif				✓	
2	Penyajian					
	5. Kejelasan tulisan, gambar dan kegiatan pembelajaran.					✓
	6. Kegiatan pembelajaran memberikan pengalaman langsung bagi peserta didik.					✓
	7. Modul pembelajaran dapat memberikan motivasi kepada peserta didik.					✓
	8. Urutan materi pembelajaran sholat berjamaah.					✓
3	Peluang Implementasi Modul Pembelajaran					
	9. Meningkatkan kemandirian peserta didik dalam belajar.				✓	
	10. Modul pembelajaran digunakan sebagai sumber belajar tambahan bagi guru dan peserta didik.					✓
	11. Kegiatan yang ada dalam modul untuk mengukur pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran sholat berjamaah.					✓
	12. Evaluasi domain afektif bertujuan untuk melihat ketercapaian penerapan dari nilai-nilai materi pembelajaran sholat berjamaah.					✓
4	Keterlaksanaan					
	13. Materi yang ada dalam modul pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu di sekolah.				✓	
	14. Kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan sesuai dengan waktu yang ditentukan.				✓	

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	15. Kegiatan pembelajaran dapat memberi informasi berharga pada peserta didik terkait dengan hikmah atau nilai-nilai yang terdapat pada materi pembelajaran sholat berjamaah.					✓
--	---	--	--	--	--	---

Kesimpulan Penilaian

Nilai Maksimal $15 \times 5 = 75$ Nilai $\frac{69}{75} \times 100 = 92$
--

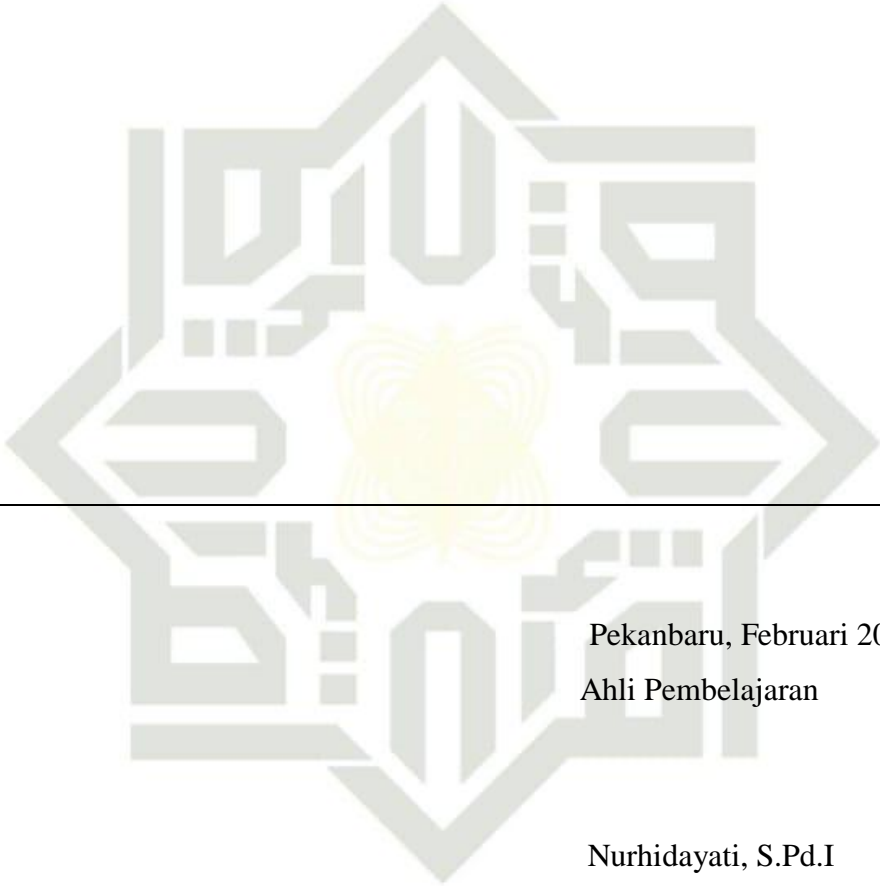
Kriteria Kelayakan Secara Deskriptif

Kriteria Validasi	Tingkat Validasi
81,0 % - 100,0 %	Sangat valid, dapat digunakan tanpa revisi
61,0 % - 80,9 %	Cukup valid, dapat digunakan namun perlu revisi
41,0 % - 60,9 %	Kurang valid, disarankan tidak digunakan karena perlu revisi besar
21,0 % - 40,9 %	Tidak valid, tidak boleh digunakan

Saran:

Kemukakan saran ibu setelah mengamati dan menganalisis modul materi pembelajaran sholat berjamaah dengan menggunakan model *living Value Edukation* yang berorientasi kepada domain afektif untuk kelas VII.

Modul ini sudah baik untuk diterapkan pada pembelajaran sholat berjamaah yang berorientasi pada domain afektif



Pekanbaru, Februari 2020
Ahli Pembelajaran

Nurhidayati, S.Pd.I

UIN SUSKA RIAU

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

MODUL GURU MATERI SHOLAT BERJAMAAH

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM



Ayo Sholat Berjamaah

UNTUK SMP/MTS KELAS VII

Rizka Alhidayah

1. He
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya, sehingga, penulis bisa menyelesaikan Modul Materi Pembelajaran Materi Sholat Berjamaah dengan merujuk kepada model *Living Value Education*. Modul ini dibuat untuk mempermudah peserta didik kelas VII untuk menemukan dan menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam pelaksanaan sholat berjamaah.

Sebagaimana tujuan dari pendidikan Agama Islam adalah membentuk generasi muda yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan dalam beragama. Diharapkan peserta didik memiliki kemampuan dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam setiap materi pelajaran Pendidikan Agama Islam serta menyelaraskan antara ilmu pengetahuan, keterampilan dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Modul ini disusun untuk memfasilitasi guru dalam mengarahkan peserta didik menerapkan pengetahuan yang dipelajari dalam kegiatan sehari-hari yaitu yang menyangkut kepada domain afektif. Penulis menyadari dalam penyusunan modul masih banyak memiliki kekurangan. Mudah-mudahan modul ini dapat membantu peserta didik dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat menarik nilai-nilai yang terkandung dalam materi pembelajaran sholat berjamaah.

Kritik dan saran sangat diharapkan kepada guru, peserta didik dan pembaca demi kesempurnaan modul ini. Akhir kata penulis mengharapkan semoga modul materi pembelajaran Sholat Berjamaah ini dapat bermanfaat bagi peserta didik dan guru. Sehingga terlaksana pembelajaran dengan baik dan benar.

Pekanbaru, Februari 2020

Penulis



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	ii
PETUNJUK PENGGUNAAN MODUL.....	1
PEMBELAJARAN SHOLAT BERJAMAAH PADA DOMAIN AFEKTIF.....	2
A. KOMPETENSI INTI	2
B. KOMPETENSI DASAR.....	2
C. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI.....	3
D. TUJUAN PEMBELAJARAN.....	3
E. MATERI POKOK.....	4
1. Ketentuan Sholat Berjamaah.....	4
2. Sejarah Disyariatkannya Sholat Berjamaah dan Kisah Keteladanan Terhadap Sholat Berjamaah	7
3. Syarat Mengerjakan Sholat Berjamaah	11
4. Tata Cara Mengerjakan Sholat Berjamaah.....	13
5. Mamfaat dan Hikmah Pelaksanaan Sholat Secara Berjamaah.....	17
F. PROSES PEMBELAJARAN.....	23
G. PENILAIAN DOMAIN AFEKTIF.....	25
M. PENGAYAAAN.....	27
L. REMEDIAL.....	27
PENUTUP	28
DAFTAR PUSTAKA.....	iii

© Hak cipta dimiliki UIN Suska Riau
 Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PETUNJUK PENGGUNAAN MODUL

Petunjuk Penggunaan Modul Guru Materi Pembelajaran Sholat Berjamaah

- A. Setiap bab berisi kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi pokok, proses pembelajaran, penilaian, pengayaan dan remedial.
- B. Buku guru berisi panduan dalam menemukan nilai-nilai yang terdapat pada materi pembelajaran sholat berjamaah.
- C. Pembelajaran mengacu kepada sintak model pembelajaran *Living Value Education*.
- D. Menginformasikan kepada peserta didik topik pembelajaran.
- E. Guru mengarahkan peserta didik untuk memperhatikan kolom dalam buku teks pembelajaran sebagai berikut:
 - a. Kegiatan, yang harus peserta didik kerjakan untuk lebih mendalami materi sholat berjamaah.
 - b. Aku bisa, tantang peserta didik untuk dapat melakukannya.
 - c. Hikmah, ajakan kepada peserta didik untuk merenungkan materi pembelajaran sholat berjamaah.
 - d. Evaluasi domain afektif untuk melihat perubahan peserta didik dalam belajar materi sholat berjamaah.
- F. Kaitan topik dengan materi pembelajaran fiqih dan Akhidah Akhlak.
- G. Pembelajaran berpusat kepada peserta didik.
- H. Mengaktifkan peserta didik untuk belajar.
- I. Mengingatnkan peserta didik untuk serius dalam memahami materi pembelajaran sholat berjamaah.
- J. Mengingatnkan peserta didik untuk selalu mengutamakan sholat secara berjamaah.
- K. Mengingatnkan peserta didik untuk selalu memiliki sikap mulia sebagai bentuk penerapan dari materi pembelajaran sholat berjamaah.

PEMBELAJARAN SHOLAT BERJAMAAH PADA DOMAIN AFEKTIF

A. KOMPETENSI INTI

KI.1

Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.

KI.2

Menghargai, dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

KI.3

Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya terkait fenomena dan kejadian.

KI.4

Mencoba, mengolah, dan menyajikan, dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. KOMPETENSI DASAR

1. Menunaikan sholat wajib berjamaah sebagai implementasi dari pemahaman rukun Islam.
2. Menghayati perilaku demokratis sebagai implementasi dari pelaksanaan sholat berjamaah.
3. Memahami ketentuan sholat berjamaah.
4. Mempraktekkan sholat berjamaah.
5. Menceritakan sejarah ringkas sholat berjamaah.
6. Menemukan nilai-nilai yang terdapat dalam pelaksanaan sholat berjamaah

Hak Cipta: ...
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

C. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

1. Menjelaskan pengertian sholat berjamaah
2. Menjelaskan dasar hukum sholat berjamaah.
3. Mengemukakan syarat mengerjakan sholat berjamaah.
4. Menceritakan sejarah ringkas sholat berjamaah.
5. Menentukan kondisi imam dan makmum dalam sholat berjamaah.
6. Merumuskan tata cara sholat berjamaah.
7. Mempraktekkan sholat berjamaah dalam kehidupan sehari-hari.
8. Menggali nilai yang terkandung dalam pelaksanaan sholat berjamaah.
9. Menampilkan hikmah yang terdapat dalam pelaksanaan sholat berjamaah.
10. Menunjukkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam sholat berjamaah.

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

Adapun tujuan materi pembelajaran sholat berjamaah ini diharapkan peserta didik mampu:

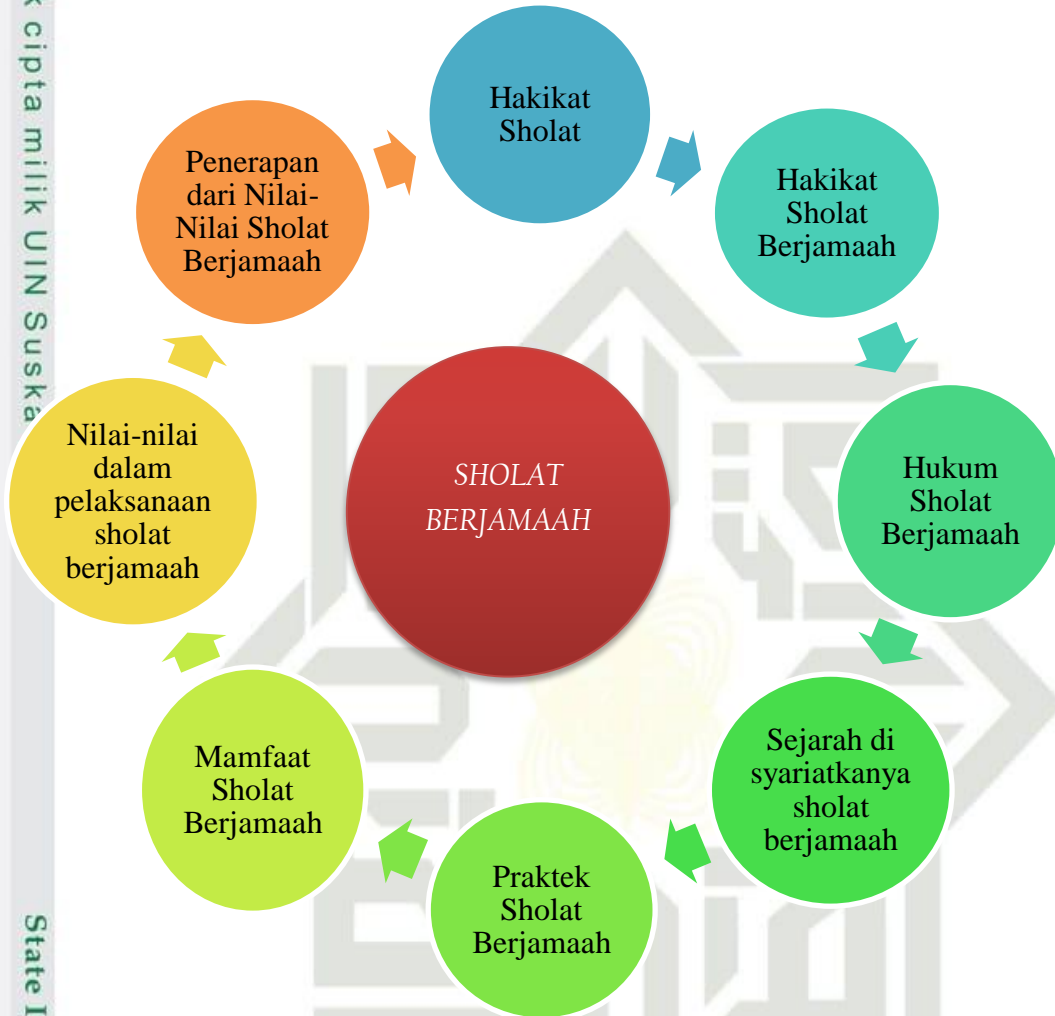
1. Menjelaskan pengertian sholat berjamaah
2. Menjelaskan dasar hukum sholat berjamaah.
3. Mengemukakan syarat mengerjakan sholat berjamaah.
4. Menceritakan sejarah ringkas sholat berjamaah.
5. Menentukan kondisi imam dan makmum dalam sholat berjamaah.
6. Merumuskan tata cara sholat berjamaah.
7. Mempraktekkan sholat berjamaah dalam kehidupan sehari-hari.
8. Menggali nilai yang terkandung dalam pelaksanaan sholat berjamaah.
9. Menampilkan hikmah yang terdapat dalam pelaksanaan sholat berjamaah.
10. Menunjukkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam sholat berjamaah.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

E. MATERI POKOK

SHOLAT BERJAMAAH



1. Ketentuan Sholat Berjamaah

a. Pengertian Sholat Berjamaah

Sholat adalah suatu ibadah yang terdiri dari perkataan dan perbuatan khusus dimulai dengan *takbiratul ihram* dan diakhiri dengan salam. Sholat merupakan tiang agama. Ruhnya sholat terletak pada niat, keikhlasan dan kehadiran hati. Raganya terletak pada gerakan, organ pokok terletak pada rukun-rukun dan orang perlengkapannya adalah sunah-sunah. Pelaksanaan Ibadah sholat dapat dilakukan dengan dua cara secara sendiri dan berjamaah. Kata jama'ah yang berarti berkumpul. Jadi jamaah adalah sejumlah orang yang dikumpulkan dalam satu tujuan. Rasulullah mengajarkan kepada kita tentang pentingnya sholat berjamaah dan kedudukannya sebagai perekat kehidupan sosial. Mengapa disebut sholat berjamaah? Karena



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pelaksanaan sholat berjamaah dikerjakan oleh dua orang atau lebih secara bersama-sama dan salah seorang dari mereka menjadi Imam sedangkan yang lain menjadi makmum. Sholat berjamaah yang dikerjakan akan menumbuhkan persatuan, cinta, persaudaraan diantara kaum muslim, menumbuhkan diantara mereka tenggang rasa, saling menyayangi dan disamping itu sholat juga mendidik mereka untuk terbiasa hidup teratur, terarah dan menjaga waktu.

b. Hukum Mengerjakan Sholat Berjamaah

Tahukah kamu hukum mengerjakan sholat berjamaah? dan berapakah pahala dari pelaksanaan sholat berjamaah? Hukum mengerjakan sholat berjamaah ada tiga pendapat yaitu fardhu ain, fardhu kifayah dan sunah muakad. Pendapat terakhir yang disepakati oleh jumhur ulama adalah sunah muakad yaitu sunah yang sangat dianjurkan, sedangkan hukum mengerjakan sholat adalah fardhu ain.



sumber : <http://wap.mi.baca.co.id>

Didasarkan kepada hadits Nabi yang mengatakan bahwa sholat berjamaah lebih baik dari sholat sendirian yaitu dua puluh tujuh derajat. Meskipun Nabi menyiratkan bolehnya sholat sendirian namun sholat berjamaah tetap lebih baik bagi laki-laki sholat lima waktu di masjid sedangkan wanita diperbolehkan datang ke masjid untuk melaksanakan sholat berjamaah dengan syarat tidak menimbulkan fitnah dengan perhiasan dan wangi-wangian yang mereka pakai. Hal itu sejalan dengan hadits riwayat Abu Daud yang berbunyi: *janganlah kalian melarang wanita sholat ke Masjid walaupun melaksanakan sholat di rumah lebih baik bagi mereka.*

c. Dalil Diperintahkannya Sholat Berjamaah

- 1) Perintah Rukuk Bersama Orang-orang yang Rukuk (Al-Baqarah 43)

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّكْعِينَ

Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku'.

Jadi Allah SWT memerintahkan rukuk bersama-sama orang-orang yang rukuk, dengan bergabung dalam rukuk maka hal ini merupakan perintah menegakkan shalat secara berjamaah. Dalam hal menunjukkan perintah wajibnya mengamalkan sholat secara berjamaah.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2) Perintah melaksanakan sholat dalam keadaan takut (An-Nisa 102)

وَإِذَا كُنْتَ فِيهِمْ فَأَقَمْتَ لَهُمُ الصَّلَاةَ فَلْتَقُمْ طَائِفَةٌ مِنْهُمْ مَعَكَ وَلْيَأْخُذُوا أَسْلِحَتَهُمْ فَإِذَا سَجَدُوا فَلْيَكُونُوا مِنْ وَرَائِكُمْ وَلْتَأْتِ طَائِفَةٌ أُخْرَىٰ لَمْ يُصَلُّوا فَلْيُصَلُّوا مَعَكَ وَلْيَأْخُذُوا حِذْرَهُمْ وَأَسْلِحَتَهُمْ ۗ وَالدِّينُ كَفَرُوا لَوْ تَغْفُلُونَ عَنْ أَسْلِحَتِكُمْ وَأَمْتِعَتِكُمْ فَيَمِيلُونَ عَلَيْكُمْ مَيْلَةً وَاجِدَةً ۗ وَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِنْ كَانَ بِكُمْ أَدَىٰ مِنْ مَطَرٍ أَوْ كُنْتُمْ مَرْضَىٰ أَنْ تَضَعُوا أَسْلِحَتَكُمْ ۗ وَخُذُوا حِذْرَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ أَعَدَّ لِلْكَافِرِينَ عَذَابًا مُهِينًا

Apabila kamu berada di tengah-tengah mereka (sahabatmu) lalu kamu hendak mendirikan shalat bersama-sama mereka, maka hendaklah segolongan dari mereka berdiri (shalat) besertamu dan menyandang senjata, kemudian apabila mereka (yang shalat besertamu) sujud (telah menyempurnakan serakaat), maka hendaklah mereka pindah dari belakangmu (untuk menghadapi musuh) dan hendaklah datang golongan yang kedua yang belum bersembahyang, lalu bersembahyanglah mereka denganmu, dan hendaklah mereka bersiaga dan menyandang senjata. Orang-orang kafir ingin supaya kamu lengah dengan senjata dan harta bendamu, lalu mereka menyerbumu dengan sekaligus. Dan tidak ada dosa atasmu meletakkan senjata-senjatamu, jika kamu mendapat sesuatu kesusahan karena hujan atau karena sakit; dan siap siagalah kamu. Sesungguhnya Allah telah menyediakan azab yang menghinakan bagi orang-orang kafir itu.

Jadi dalam ayat ini memerintahkan untuk senantiasa melaksanakan sholat walaupun dalam kondisi peperangan. Maka tuntunan mengerjakan sholat dalam keadaan lebih aman lebih ditegaskan untuk mengerjakan secara berjamaah.

3) Hadits tentang keutamaan sholat berjamaah

إِنَّ الْأَعْمَىٰ اسْتَأْذَنَهُ فِي التَّخْلُفِ عَنِ صَلَاةِ الْجَمَاعَةِ لِأَنَّهُ لَا قَائِدَ لَهُ ، فَرَّخَصَ لَهُ فِي ذَلِكَ . ثُمَّ قَالَ عَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ : أَسْمِعِ النَّدَاءَ ؟ قَالَ : نَعَمْ ، قَالَ : لِأَجْدَ لَكَ رُحْصَةً .⁴⁶

Seorang buta meminta izin kepada Rasulullah untuk meninggalkan sholat berjamaah, karena tidak ada penunjun jalan baginya. Maka nabi SAW mengizinkannya. Kemudian Nabi bertanya: adakah engkau mendengar suara azan? “yaa” kata Nabi SAW Aku tidak mendapatkan suatu alasan izin bagimu. (HR. Muslim)

Hadits ini sebagai bentuk penegasan tentang wajibnya berjamaah ketika tidak terdapat halangan.

2. Sejarah Disyariatkannya Sholat Berjamaah dan Kisah Keteladanan Terhadap Sholat Berjamaah

a. Turunnya Wahyu Perintah Sholat Berjamaah

Ketika turun perintah untuk mengerjakan sholat. Rasulullah berjalan dari Masjidil Haram Menuju Masjidil Aqshah. Setelah Allah mewajibkan sholat lima waktu di malam Isra' mi'raj. Allah mengutus malaikat jibril pagi harinya untuk mengajarkan manusia waktu dan tata cara pelaksanaannya. Malaikat Jibril mengimami Nabi di depan



sumber : <https://bersamadakwah.net>

ka'bah dua kali, sholat zuhur di kali pertama saat tergelincir matahari. Sebagaimana Abdul Razaq meriwayatkan bahwa Ibnu Juraij berkata keesokan hari setelah malam Isra' Mi'raj Nabi dikejutkan oleh Jibril yang mendekati beliau saat tergelincir matahari dan disebutlah waktu tersebut dengan waktu pertama kali sholat dan disuruh menyeru manusia bahwa sholat telah tiba (*asholatu jami'ah*) maka mereka berkumpul lalu Jibril sholat dengan Nabi, sedangkan Nabi sholat bersama sahabat dua rakaat pertama, lalu memendekkan dua rakaat terakhir, kemudian Jibril salam pertanda sholat selesai dan Nabi bersalam dihadapan orang-orang menandakan bahwa sholat selesai.

Nabi di Mekah pernah sholat berjamaah dengan para sahabat namun belum beliau lakukan setiap waktu. Beliau sholat bersama Ali bin Abi Thalib di rumah Al-Arkam dan ummul mukminin Khadijah itu dilakukan setelah bermakmum kepada Jibril. Sholat berjamaah baru ditekankan dan berlakunya di Madinah sesudah hijrah.

Sebagaimana diriwayatkan oleh Abu Daud bahwan Nabi memikirkan gimana dalam mengumpulkan manusia untuk mengerjakan sholat. Dikatakan pada beliau: "Kibarkan bendera saat tiba waktu sholat ! bila sudah terlihat masing-masing

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menyeru temannya.” Hal itu tidak menarik untuk dilaksanakan. Kemudian dikatakan kepada Rasul menggunakan sangkakala (terompet Yahudi), hal itu tidak menggugah Rasul kemudian dikatakan kepada beliau Lonceng, kemudian Rasul Berkata hal itu GRI khas Nasrani. Kemudian Zaid bin Abdi Rabbi mengabarkan “wahai Rasulullah, antara sadar dan tidak suatu kali seseorang datang kepadaku dengan memperlihatkan seruan azan” Abu Bisyr berkata: “Umar bin Khatab telah bermimpi tentang itu dan menyimpannya selama 20 hari”. Abu Bisyr berkata “kemudian Umar menceritakan kepada Nabi”. Rasul bertanya kepada Umar “Apa yang menghalangimu untuk menceritakannya kepadaku? Umar berkata, “Abdullah bin Zaid telah mendahuluiku lalu aku merasa malu”. Rasulullah bersabda: “hai Bilal, berdirilah dan lihatlah apa yang diperintahkan Abdullah bin Zaid, lalu kerjakan!”. Abu Bisyr kemudian berkata maka Bilal pun azan Abu Bisyr berkata lagi “Abu Umair menceritakan kepadaku bahwa orang-orang Ansyar beranggapan bahwa seandainya Abdullah bin Zaid tidak sedang sakit pada hari itu, tentu Rasulullah menjadikannya sebagai muadzin beliau.

Begitulah disyariatkannya azan untuk sholat lima waktu dengan suara manusia yang mengajak sholat, bukan bendera, ataupun api dan lonceng, tidak pula teropet akan tetapi dengan suara manusia yang jelas berkumandang membahana di ufuk untuk mengajak melaksanakan sholat secara berjamaah. Sepantasnya bagi muslim saat mendengar seruan sholat baik waktu malam atau siang wajib baginya untuk menjawab seruan Allah meskipun ada udzur atau rintangan, ia tidak menghiraukannya.

b. Rasulullah Mengerjakan Sholat Berjamaah dalam Peperangan

Rasulullah yang senantiasa mengerjakan sholat sekalipun dalam medan perang. Diantara peperangan yang dilakukan Rasulullah adalah perang melawan orang-orang dari suku Juhainah. Sebetulnya Rasulullah telah mengetahui dari Malaikat Jibril bahwa orang-orang dari suku Juhainah akan menyerang Rasulullah ketika mengerjakan sholat asar



sumber : <https://www.islampos.com>



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berjamaah. Tetapi Rasulullah tetap untuk mengerjakan sholat asar secara berjamaah bersama para sahabat.

c. Saat Sakit Parah Menjelang Kematian Beliau

Begitu juga ketika Rasulullah sedang sakit parah menjelang wafatnya Rasulullah tidak meninggalkan sholat berjamaah diriwayatkan oleh Imam Al-Bukhori R.A. aku masuk menemui Aisyah R.A, lalu aku bertanya kepadanya maukah engkau menceritakan kepadaku sakitnya Rasulullah? Aisyah menjawab Ya sakit beliau kian parah Lalu Rasulullah SAW bertanya apakah orang-orang telah mengerjakan sholat? Kami menjawab, belum. Mereka menunggu engkau, beliau bersabda letakkan buatku air di bejana, lalu Aisyah melakukannya. kemudian beliau mandi dan hendak bangkit. Tetapi beliau tidak sadarkan diri. Kemudian beliau siuman, kemudian dia bertanya apakah orang-orang sudah sholat lalu kami jawab belum mereka menunggu engkau wahai Rasulullah. Beliau meminta letakkan buatku air dalam bejana, Aisyah mengatakan kemudian beliau duduk lalu mandi kemudian hendak bangkit tapi beliau tidak sadarkan diri kembali. Kemudian beliau siuman dan bertanya “apakah orang-orang telah mengerjakan sholat? kami menjawab belum mereka menunggu engkau wahai Rasulullah. Beliau meminta letakkan buatku air dalam bejana, Aisyah mengatakan kemudian beliau duduk lalu mandi kemudian hendak bangkit tapi beliau tidak sadarkan diri kembali. Kemudian beliau siuman dan bertanya “apakah orang-orang telah mengerjakan sholat? kami menjawab belum mereka menunggu Nabi SAW untuk sholat Isya. Lalu Rasulullah mengutus seseorang ke Abu Bakar agar memimpin sholat orang-orang muslim. Utusan datang kepadanya Abu Bakar seraya berkata, sesungguhnya Rasulullah SAW memerintahkan engkau untuk memimpin sholat. Abu Bakar r.a berkata wahai Umar jadilah engkau imam sholat bagi orang-orang, Umar menjawab engkau lebih berhak untuk itu maka Abu Bakar r.a menjadi imam sholat pada hari itu.

Betapa Rasulullah sangat semangat dalam mengerjakan sholat berjamaah dalam peperangan yang genting Rasulullah senantiasa mengerjakan sholat apalagi ketika Rasulullah tidak ada kekuatan untuk berdiri yang difikiran Rasulullah tetap mengerjakan tanggung jawabnya untuk mengerjakan sholat dan memimpin orang muslim.

d. Kisah Sahabat Nabi Sa’ban

Kemudian kisah Sahabat Nabi Sa’ban selalu berjamaah dan beriktikaf di Mesjid bersama Rasulullah. Sebelum Jamaah dilaksanakan beliau selalu beriktikaf di pojok

Mesjid karena tidak mau mengganggu orang lain dan tidak mau terganggu orang lain dalam beribadah. Jarak rumahnya ke Masjid harus ditempuh tiga jam hal itu tidak melunturkan semangatnya untuk melakukan sholat Subuh berjamaah. Suatu pagi Rasulullah tidak menjumpai Sa'ban, Rasulullah menunggu tapi belum juga datang akhirnya Rasulullah memutuskan untuk segera melaksanakan sholat. Kemudian Rasulullah menemui Sa'ban ke rumahnya disana Rasul berjumpa dengan isteri Sa'ban. Isteri mengatakan bahwa Sa'ban meninggal tadi pagi sehingga ia tidak mengerjakan sholat subuh secara berjamaah. Kemudian isterinya menceritakan bahwa menjelang kematian Sa'ban berteriak tiga kali :



1. Melihat seperti apa bentuk surga dan ganjarannya.
2. Penyesalan kenapa rumahnya tidak lebih jauh dari mesjid.
3. Beliau pernah memakai baju dua lapis yang dibagian luar baju butut untuk penangkal agar tidak kotor ketika sholat berjamaah. Diperjalanan beliau menjumpai orang yang kedinginan lalu memberikan bajunya yang bagian luar kepada orang yang kedinginan. Seandainya yang ia berikan baju baru hal tersebut membuat Sa'ban menyesal karena tidak optimal dalam menggunakan waktu dan tenaga.

e. Sahabat Nabi Ubaidillah Al-Qawariri

Diriwayatkan bahwa Abu Abdillah menerima tamu, ia harus tinggalkan sholatnya secara berjamaah yaitu pada waktu sholat Isya. Setelah tamunya pergi baru dia buru-buru ke Masjid, sampai di Masjid jamaah sudah selesai. Akhirnya untuk menebus sholat berjamaah yang ditinggalkan ia sholat sebanyak 27 kali. Selesai sholat Ubaidillah beranjak tidur dalam tidurnya Ubaidillah bermimpi mengejar penunggang kuda yang perkasa. Kemudian penunggang kuda berkata jangan susahkan kudamu dengan berlari lebih cepat. Bagaimanapun engkau tidak bisa menyusul kami karena kami sholat isya berjamaah sedangkan engkau sholat



sendirian. Dalam mimpi tersebut memberi gambaran meski telah melakukan 27 kali sholat isya tidak bisa dibandingkan dengan 27 kali lipat pahala kebaikan sholat sendiri. Akhirnya Ubaidillah menyesali kelalaiannya meninggalkan sholat berjamaah.

3. Syarat Mengerjakan Sholat Berjamaah

a. Jenis Sholat Yang Dianjurkan Dikerjakan Secara Berjamaah

Sholat yang dianjurkan secara berjamaah:

1. Sholat fardhu lima waktu
2. Sholat dua hari raya
3. Sholat tarawih dan witr
4. Sholat istisqho' (meminta hujan)
5. Shalat gerhana
6. Sholat jenazah

b. Syarat Sah Mengerjakan Sholat Berjamaah

- 1) Ada imam
- 2) Ada makmum
- 3) Mengikuti imam
- 4) Dikerjakan dalam satu majlis (tempat)

c. Keadaan Imam

- 1) Syarat menjadi imam
 - Islam
 - Berakal
 - Baligh
 - Makmum laki-laki imamnya harus laki-laki.
 - Suci dari hadats dan najis
 - Mampu membaca dan melaksanakan rukun-rukun sholat.
 - Imam bukan berstatus makmum dari imam yang lain.

Etika Imam

- Mengedepankan yang berhak menjadi imam
- Meluruskan syaf
- Imam memperpendek sholatnya
- Imam menoleh setelah salam



sumber : <https://harakahislamiyah.com>

d. Keadaan Makmum

1) Syarat menjadi makmum

- Berniat mengikuti imam
- Tidak berdiri di depan imam.
- Makmum harus mengetahui secara pasti perbuatan Imam.
- Tidak ada dinding penghalang makmum untuk sampai ke Imam.

2) Macam-macam makmum dalam sholat

- Makmum muwafiq adalah makmum yang cukup mendapatkan kesempatan membaca Al-Fatihah bersama imam, atau makmum yang mengikuti imam dari awal.
- Makmum masbuq adalah makmum yang tidak berkesempatan untuk membaca Al-Fatihah bersama imam.

3) Posisi Makmum dalam Sholat

- Jika makmum hanya satu orang, posisinya berada di sebelah kanan Imam.
- Jika datang satu orang lagi maka beliau mengambil tempat disebelah kiri.
- Jika seorang wanita datang hendaklah berdiri dibelakang makmum laki-laki bukan bergabung ke barisan mereka
- Jika makmum terdiri atas laki-laki dewasa, anak-anak dan perempuan dewasa formasi barisannya laki-laki dewasa, anak laki-laki, perempuan dewasa dan diakhir oleh anak-anak perempuan.

4) Etika Makmum

- Mengedepankan yang berhak menjadi imam.
- Bersyaf yang baik.
- Makmum mengikuti imam.
- Mengucapkan amin setelah imam membaca Al-Fatihah.

e. Adab dalam sholat berjamaah (Al-Ghazali dalam Kitab Bidayatul Hidayah)

1) Seorang imam hendaknya meringankan sholat (memendekkan bacaannya dalam sholat karena mereka ada yang lemah, sakit dan orang tua dan begitu juga imam sunah memperpanjang rakaat pertama untuk menunggu jamaah).



sumber : <https://palembang.tribunnews.com>

2) Seorang imam tidak bertakbir sebelum muadzin membaca iqhomah dan sebelum syaf sholat lurus sempurna.

3) Imam harus meninggikan suaranya ketika takbir sementara makmum tidak meninggikan suara kecuali sebatas yang ia dengar sendiri.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 4) Imam harus berniat menjadi imam guna memperoleh keutamaan. Jika imam tidak berniat menjadi imam sholat para jamaah tetap sah apabila telah berniat mengikuti imam dan akan memperoleh pahala bermakmum.
- 5) Imam tidak boleh menyaringkan bacaan iftitah dan ta'awudz. Tapi menyaringkan bacaan Al-Fatihah dan surat sesudahnya pada pelaksanaan sholat subuh dan dua rakaat pertama pada sholat magrib dan isya.
- 6) Dalam sholat jahar (yang dibaca secara keras), makmum menyaringkan bacaan amin dengan bersama-sama imam.

4. Tata Cara Mengerjakan Sholat Berjamaah

Agama Islam mengatur tata cara sholat berjamaah, supaya setiap manusia mengerjakan sholat berjamaah secara baik dna benar. Berikut tata cara dalam pelaksanaan sholat secara berjamaah:

Sholat berjamaah dimulai dengan azan dan iqamah



sumber : <https://mojomok.co>



sumber : <https://gramha.net>

2. Barisan syaf dibelakang imam adalah jamaah laki-laki dan jamaah perempuan dibelakangnya.



sumber : <https://www.bengkulutoday.com>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Note:

- a. Apabila yang menjadi makmum hanya satu orang posisi makmum berada di sebelah kanan imam, barisnya hampir sejajar dengan imam.
- b. Apabila datang satu orang lagi, ia berdiri di samping imam sejajar dengan makmum yang berada di samping kanan imam.
- c. Ketika pergantian gerakan sholat hendaknya imam maju atau kedua makmum mundur agar sehingga posisi membentuk jamaah sholat seperti biasa.
- d. Apabila jamaah sholat diikuti oleh banyak jamaah yang di dalamnya ada laki-laki dewasa, anak-anak dan para wanita. Maka dibelakang imam adalah laki-laki dewasa, kemudian dibelakangnya anak-anak dan perempuan berada pada syaf paling belakang.
- e. Posisinya harus seimbang anatar bagian kanan dan bagian kiri. Posisi imam tetap dibagian tengah, apabila syaf pertama telah penuh maka di isi syaf kedua lurus dibelakang imam dan apabila ada yang datang lagi hendaknya berdiri di kiri orang yang lurus di belakang imam.

Ada kalanya imam membacakan bacaan sholat dengan nyaring (*jahr*) dan *sir*

Sholat yang dikerjakan dengan tidak menjaharkan bacaannya adalah sholat zuhur dan sholat ashar. Diantara bacaan yang dinyaringkan dalam pelaksanaan sholat adalah bacaan takbiratul Ihram, takbir intiqal (takbir yang dilakukan di dalam sholat setiap akan berpindah dari satu gerakan kepada gerakan yang lain), bacaan Al-Fatihah (pada dua rakaat pertama sholat subuh, magrib dan isya) dan ayat-ayat Al-Qur`an, bacaan Amin bagi imam dan makmum setelah membaca Alfatiha, dan tasmi' (bacaan *سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ*), dan salam.

4. Makmum harus mengikuti gerakan imam



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Setelah salam imam membaca zikir dan doa bersama-sama.



sumber : <https://www.tongkronganislami.net>

Antara Zikir Jahar dan Zikir Shir Setelah Sholat Berjamaah

a. Keutamaan Zikir Jahar (Bersama-sama)

Q.S Al-Ahzab 41-42

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اذْكُرُوْا اللّٰهَ ذِكْرًا كَثِيْرًا ۝ۙ وَسَبِّحُوْهُ بُكْرَةً وَّاٰصِيْلًا ۝ۚ

Hai orang-orang yang beriman, berzikirlah (dengan menyebut nama) Allah, zikir yang sebanyak-banyaknya. (41) dan bertasbihlah kepada-Nya diwaktu pagi dan petang. (42)

Hadits Riwayat Bukhari dan Muslim

أَنَّ رَفَعَ الصَّوْتِ بِالذِّكْرِ جِئِن يُنصَرَفِ النَّاسِ مِنَ الْمَكْتُوبَةِ كَانَ عَلَى عَهْدِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. وَأَنَّهُ قَالَ قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ كُنْتُ أَعْلَمُ إِذَا انصَرَفُوا بِذَلِكَ إِذَا سَمِعْتُهُ.

Sesungguhnya mengeraskan suara ketika berzikir setelah selesai shalat wajib sudah ada sejak zaman Rasulullah Saw. Ibnu Abbas berkata: “Aku tahu bahwa mereka telah selesai shalat ketika aku mendengarnya (zikir dengan suara jahar)”. (HR. al-Bukhari dan Muslim).

b. Pendapat Ulama Tentang Zikir Jahar

Menurut Imam As-Syayuti tentang hukum membuat lingkaran di Masjid dan melakukan zikir jahar di mesjid tidaklah makruh. Ada terdapat hadits yang menganjurkan zikir jahar dan sirr hal itu sesuai dengan kondisi orang yang berzikir sebagaimana anjuran membaca Al-Qur’an dengan cara jahar dan sirr.

c. Zikir Sirr

Q.S Al-A'raf 55

أَدْعُوا رَبَّكُمْ تَضَرُّعًا وَخُفْيَةً إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُعْتَدِينَ ﴿٥٥﴾

Berdoalah kepada Tuhanmu dengan berendah diri dan suara yang lembut. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas.

Maksudnya: melampaui batas tentang yang diminta dan cara meminta.

Q.S Al-A'raf 205

وَأَذْكُرْ رَبَّكَ فِي نَفْسِكَ تَضَرُّعًا وَخِيفَةً وَدُونَ الْجَهْرِ مِنَ الْقَوْلِ بِالْغُدُوِّ وَالْآصَالِ

وَلَا تَكُن مِّنَ الْغَافِلِينَ ﴿٢٠٥﴾

Dan sebutlah (nama) Tuhanmu dalam hatimu dengan merendahkan diri dan rasa takut, dan dengan tidak mengeraskan suara, di waktu pagi dan petang, dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang lalai.

Persoalan tentang zikir dalam keadaan jahr atau sirr memang terjadi perbedaan pendapat ulama ada yang mengatakan zikir dalam keadaan jahr hukumnya sunah, ada yang berpendapat sebaiknya zikir seusai sholat dikerjakan sirr dalam rangka untuk kekhusukan dalam mengagungkan Allah. Jadi sebagai bentuk pendidikan untuk kita lebih baik seorang imam menjahrkan bacaan zikir setelah sholat agar makmum bisa menghafal dan mengikuti bacaan zikir imam. Ketika kita sudah hafal bacaan zikir dalam sholat maka kita bebas sholat di masjid yang membiaskan zikir setelah sholat dengan jahr atau sirr karena bacaan tersebut sudah melekat dalam diri pribadi masing-masing.



5. Mamfaat dan Hikmah Pelaksanaan Sholat Secara Berjamaah

a. Mamfaat sholat berjamaah

Tahukan anda mamfaat dari mengerjakan sholat secara berjamaah? Berikut mamafaat dari pelaksanaan sholat secara berjamaah:

- 1) Untuk saling menyambung hubungan silaturrahi diantara sesama muslim.
- 2) Menanamkan rasa saling mengasihani yaitu saling mencintai antara yang satu dengan yang lain.
- 3) Saling mengenal antara sesama manusia, karena sesama muslim adalah saudara.
- 4) Kaum muslim merasakan persamaan dan hancurnya perbedaan-perbedaan sosial. Karena yang kaya berdampingan dengan yang fakir, yang tua berdampingan dengan yang muda dan seterusnya.
- 5) Menghindari kesalahan arah kiblat karena belum tentu orang muslim mengetahui arah kiblat secara tepat.
- 6) Membiasakan manusia supaya selalu disiplin, karena apabila mereka telah terbiasa mengikuti imam secara detail tidak tertinggal banyak maka ia akan terbiasa disiplin.

b. Hikmah Pelaksanaan Sholat Berjamaah

Selain memiliki banyak mamafaat sholat berjamaah juga memiliki hikmah dari pelaksanaannya:

- 1) Persatuan umat

Apabila setiap muslim serentak untuk senantiasa melaksanakan ibadah sholat berjamaah maka akan menimbulkan persatuan diantara sesama umat muslim. Dimana dalam pelaksanaan sholat berjamaah sering kita dengar imam memerintahkan untuk merapatkan dan meluruskan barisan sebelum sholat dimulai tujuannya agar kita berdiri kokoh dan terfokus kepada satu arah yaitu kiblat. Allah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.


b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menginginkan umat Islam menjadi umat yang satu, sebagaimana Allah berfirman dalam Q.S Al-Anbiya ayat 92 yang berbunyi:


 إِنَّ هَذِهِ أُمَّتُكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَأَنَا رَبُّكُمْ فَاعْبُدُونِ

Sesungguhnya (agama Tauhid) ini adalah agama kamu semua; agama yang satu dan aku adalah Tuhanmu, Maka sembahlah aku.

Dari ayat di atas Allah mensyariatkan sholat berjamaah lima kali sehari semalam dengan tujuan agar persatuan orang muslim lebih kuat. Jika dihubungkan dengan masyarakat fokusnya adalah cita-cita yang menjadi kesepakatan bersama dan menghilangkan segala bentuk perselisihan.

2) Kebebasan

Kebebasan itu berupa kebebasan kontrol anggota jamaah apabila imam melakukan kesalahan dalam sholat dalam hal bilang rakaat, bacaan sholat dan lain-lain. Makmum memiliki kebebasan untuk meluruskan kekhilafan imam disisi lain makmum harus taat kepada imam karena imam adalah pemimpin. Ketaatan kepada imam tersebut memberi kebebasan bagi makmum untuk mengingatkan imam karena imam hanyalah manusia biasa yang tidak luput dari kesalahan. Contoh lainnya bacaan zikir dalam sholat, pelaksanaan zikir terdapat berbagai perbedaan diantara para mazhab. Pelaksanaan sholat berjamaah yang diajarkan di sekolah dimana seorang imam berkewajiban menjaharkan bacaan zikirnya dengan tujuan agar makmum bisa menghafal bacaan zikir dan bisa mengikuti bacaan zikir dari imam. Ketika makmum berada di mesjid yang mensyirkan bacaan zikir makmum sudah mengetahui bacaannya, disanalah letak kebebasan makmum bebas



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

dalam keadaan sholat berjamaah di mesjid yang menjaharkan dan mesyirkan bacaan zikirnya karena peserta didik sudah menghafalkan bacaan zikir tersebut.

3) Menghilangkan perbedaan sosial

Ibadah sholat yang dikerjakan secara bersama akan menimbulkan sikap menghargai antara sesama jamaah dan imam. Dimana dalam pelaksanaan sholat makmum wajib mengikuti imam dan tidak boleh mendahului imam. Kenapa wajib hukumnya mengikuti imam? Karena imam adalah pemimpin dalam sholat, ketika kita memilih mengikuti seorang pemimpin maka tidak boleh kita untuk mendahului atau keluar dari barisan. Imam menyerukan agar merapatkan dan meluruskan barisan sebelum shalat dimulai, hal ini merupakan bentuk pemantapan agar kita berdiri kokoh dan terfokus pada satu arah. Jika dalam shalat, arah itu adalah kiblat, maka dalam bermasyarakat arah itu adalah cita-cita yang menjadi kesepakatan bersama.

4) Menumbuhkan disiplin, karena dengan melaksanakan sholat berjamaah secara rutin maka seseorang akan terbiasa disiplin dalam menjalani kehidupan.

Kejujuran

Apabila sholat berjamaah telah dikerjakan secara rutin di sekolah dan di rumah tetap mengerjakan sholat berjamaah sebagai bentuk kejujuran terhadap dirinya sendiri, orang tua dan guru yang mendidik untuk senantiasa mengutamakan ibadah sholat berjamaah baik itu di suruh atau tanpa disuruh oleh siapapun.

Kerjasama

Perintah untuk merapatkan syaf dalam pelaksanaan ibadah sholat berjamaah. Kenapa dirapatkan syaf supaya dalam pelaksanaan ibadah sholat tidak terputus



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

syafnya dan menimbulkan keseriusan dalam pelaksanaan sholat berjamaah. Rasa kerja sama akan timbul dalam sholat karena para makmum berderet bershaf-shaf. Disana ada yang kaya, miskin, keturunan raja dan rakyat kebanyakan semuanya berbaris-baris. Siapa yang datang paling awal mengambil barisan di depan tanpa memandang kedudukan dan status sosial. Manusia bekerjasama melakukan ibadah sholat berjamaah dengan tujuan mendapatkan ke redhaan Allah.

Tanggung jawab

Allah memerintahkan untuk beribadah kepadanya mengerjakan sholat berjamaah sebagai bentuk tanggung jawab muslim terhadap perintah Allah. Karena manusia sebagai khalifah di muka bumi dan berkewajiban untuk beribadah dan taat kepada-Nya. Ketika muazin mengumandangkan adzan dengan mengeraskan *Allahu Akhbar* kemudian seorang muslim mengiyakan panggilan pencipta-Nya dan pergi mengerjakan sholat berjamaah hal itu sebagai bukti penghambaan kepada Allah. Karena ibadah sholat adalah yang pertama kali Allah hisap di akhirat kelak, maka hendaklah sholat dikerjakan secara rutin dan serius sebagai bentuk tanggung jawab dan kewajiban seorang hamba kepada Allah SWT.

8) Kebahagiaan

Setiap orang yang mengerjakan sholat berjamaah dengan serius maka akan menimbulkan perasaan bahagia karena melaksanakan pekerjaan sholat berjamaah ikhlas karena Allah SWT. Ketika seorang muslim mendengar seruan *hayya Ala Sholah* lalu mengerjakan sholat berjamaah termasuk ketaatan terbesar dalam mendekatkan diri kepada Allah SWT. Bahwa sholat adalah media dalam



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

mendekatkan diri kepada Allah terutama ketika sujud, Allah tempat hamba mengadu dan memohon pertolongan. Sholat berjamaah yang dikerjakan dengan serius merupakan faktor utama mengantarkan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat serta menyingkirkan keburukan yang akan menghalangi dari dosa, menolak penyakit hati, menyegarkan anggota tubuh.

9) Cinta

Antara muslim satu dengan muslim lainnya ibaratkan satu rumpun. Allah mensyariatkan pertemuan antara umat Islam pada waktu tertentu yaitu pelaksanaan sholat lima waktu secara berjamaah, sholat Jum'at satu kali dalam seminggu, sholat idhul fitri dan idhul adha pada hari yang agung yang dilaksanakan dua kali dalam setahun. Semua pelaksanaan sholat berjamaah tersebut tersimpan nilai-nilai dalam membentuk hubungan persaudaraan antara sesama muslim sekaligus membersihkan hati di jalan Allah. Ketika kita sudah membiasakan sholat berjamaah maka akan terbiasa untuk mengetahui keadaan sesama jika ada yang sakit maka dijenguk dan jika ada teman mengalami kesusahan bersama-sama membantu maka akan tumbuh cinta dan kasih sayang antara sesama muslim. Dengan demikian sholat berjamaah sebagai syiar bahwa mereka yang mengerjakan sholat berjamaah merupakan saudara dalam keadaan suka, duka tanpa membedakan derajat, profesi, pangkat dan kekayaan. Jadi dengan ini akan menimbulkan persaudaraan antara sesama muslim.

10) Penghargaan

Pelaksanaan ibadah sholat akan menimbulkan sikap saling menghargai. Berupa menghargai imam, mengikuti gerakan imam dan merapatkan syaf sebagai



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bentuk menghargai antara sesama muslim karena setiap muslim sama dihadapan Allah yang membedakannya adalah ketaqwaannya. Maka dalam pelaksanaan sholat berjamaah makmum harus mengikuti imam, namun apa yang dilakukan makmum berupa mengikuti gerakan imam bukanlah untuk kepentingan imam melainkan hanyalah karena Allah. Gerakan dan bacaan makmum dalam rangka berkonsentrasi dan khusu' menghadap Allah. Imbalan dari perbuatan sholat yang dilakukan secara khusu' pahala yang dijanjikan baik untuk imam dan makmum adalah sama, seberapa jumlah makmum dalam shalat berjama'ah, pahala untuk imam tidak akan berbeda. Itulah kebersamaan dalam shalat. Maka dari pelaksanaan sholat diharapkan dapat diimplementasikan di dalam suatu organisasi. Islam mengajarkan kebersamaan, seharusnya kebersamaan itu tidak saja di dalam shalat, tetapi juga di dalam menunaikan berbagai jenis kegiatan lain.



F. PROSES PEMBELAJARAN

1. Pendahuluan

- a. Menyiapkan suasana kelas yang nyaman dan kondusif untuk belajar dan membangkitkan motivasi peserta didik.
- b. Guru terlebih dahulu menekankan pentingnya berdoa dalam memulai pembelajaran.
- c. Memulai pelajaran dengan membaca salam dan berdoa bersama.
- d. Guru memeriksa kehadiran dan kerapian peserta didik.
- e. Guru memotivasi peserta didik dengan menyampaikan tujuan pembelajaran
- f. Guru mempersiapkan alat peraga berupa buku PAI, modul Materi pembelajaran sholat berjamaah atau media visual yang akan menunjang pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

2. Kegiatan Inti

- a. Memberikan stimulus berupa memberikan rangsangan dalam rangka untuk menimbulkan keterlibatan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran sholat berjamaah.
- b. Guru mengajak peserta didik untuk membayangkan seperti apa sholat berjamaah tersebut. Dalam arti mengajak peserta didik untuk berimajinasi seputar pengalaman mereka terkait sholat berjamaah.
- c. Memberikan informasi, Guru mengajak peserta didik untuk mengingat kembali awal mula diperintakkannya sholat berjamaah kemudian informasi tentang cerita keteladanan dalam mengerjakan ibadah sholat berjamaah yaitu mencontoh kepada keteladanan Rasulullah dan para sahabat. Diantara berbagai kisah keteladanan dalam mengerjakan sholat berjamaah yang bisa guru sajikan kepada peserta didik adalah:
 - Kisah pertama kali turunnya wahyu diperintakkannya sholat berjamaah
 - Kisah Rasulullah dan para sahabat yang tetap mengerjakan sholat berjamaah dalam medan peperangan.
 - Kisah Rasulullah ketika menjelang kematian yang tidak mau meninggalkan sholat berjamaah
 - Kisah sahabat Nabi Sam'an
 - Kisah Ulama Hadits Ubaidillah A-Qawariri.



- d. Mengeksplorasi Nilai-nilai, Guru mengarahkan peserta didik untuk menemukan nilai-nilai yang terkandung dalam materi pembelajaran sholat berjamaah yang berkaitan dengan informasi yang disajikan.
- e. Diskusi, Guru mengarahkan peserta didik untuk berdiskusi. Pertama guru membuka topik diskusi dengan menanyakan kepada masing-masing peserta didik seperti apa mereka memahami sholat berjamaah. Guru memberikan ruang untuk masing-masing peserta didik mengemukakan tanggapan mereka terkait dengan pelaksanaan sholat berjamaah yang mereka biasa kerjakan.
- f. Eksplorasi Gagasan, Setelah peserta didik mengeluarkan gagasannya seputar sholat berjamaah. Kemudian dilanjutkan dengan guru mengarahkan peserta didik berdiskusi dalam lingkup kelompok kecil. Dalam kelompok tersebut membuat *Mind Mapping* (pemetaan ide), pemetaan ide ini dilakukan dengan mengarahkan peserta didik mengeluarkan ide mereka tentang sholat berjamaah dalam rangka untuk menemukan nilai-nilai dan mamfaat dari ibadah yang dikerjakan secara berjamaah. Dalam hal ini dilakukan untuk mengelompokkan pengetahuan peserta didik membuat mereka berfikir kritis tugas guru hanya untuk mengarahkan peserta didik.
- g. Mengemukakan pendapat secara kreatif, Dalam hal ini guru meminta peserta didik untuk mengeluarkan gagasan yang telah mereka temukan berhubungan dengan nilai dan mamfaat dari ibadah sholat yang dikerjakan secara berjamaah kemudian guru meminta peserta didik untuk mengemukakan berbagai ide kreatif mereka dalam menerapkan nilai-nilai dari sholat berjamaah. Setelah ide kreatif mereka paparkan guru mengarahkan peserta didik untuk membuktikan sendiri nilai-nilai yang terkandung dalam sholat berjamaah dengan membuat berbagai prakarya yang menarik.
- h. Pengembangan keterampilan, Guru meminta peserta didik memaparkan hasil dari pencarian mereka tentang nilai-nilai yang terdapat dalam materi pembelajaran sholat berjamaah. Kemudian guru mengamati bagaimana kemampuan intrapersonal peserta didik tentang bagaimana peserta didik berkomunikasi terhadap masyarakat tentang pentingnya sholat berjamaah dan nilai-nilai yang terdapat di dalamnya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



3. Kegiatan Penutup

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- a. Transfer pembelajaran, melihat sejauh mana peserta didik mengintegrasikan nilai-nilai yang terkandung dalam sholat berjamaah dalam kehidupan sehari-hari. Maka dalam hal ini guru memberikan tugas di rumah terkait dengan ibadah sholat berjamaah yang mereka kerjakan sebagai transfer kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan dalam kegiatan belajar di sekolah.
- b. Evaluasi pembelajaran, mengamati kemajuan peserta didik dalam proses kegiatan materi pembelajaran sholat berjamaah. Dalam hal ini untuk melihat sikap peserta didik dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Evaluasi dilakukan dengan test dan pengamatan secara langsung.

G. PENILAIAN DOMAIN AFEKTIF

- 1. Kunci Jawaban
- 2. Pengendalian Diri

Peserta didik memberi tanda centang (√) pada kolom sangat setuju, setuju atau tidak setuju dibawah ini, guru mengarahkan peserta didik untuk memilih salah satu jawaban sesuai dengan pemahaman, dengan kriteria sebagai berikut:

- 1: Sangat Kurang Baik
- 2: Kurang
- 3: Cukup
- 4: Baik
- 5: Sangat Baik

No	Aspek yang Diamati						Jmlh
		1	2	3	4	5	
1	Peserta didik mengikuti materi pembelajaran sholat berjamaah dengan serius.						
2	Peserta didik mematuhi arahan guru dalam proses kegiatan materi pembelajaran sholat berjamaah.						
3	Peserta didik mendengarkan penjelasan guru						

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



	tentang materi pembelajaran sholat berjamaah melalui modul yang disediakan.						
4	Peserta didik mempertanyakan materi pembelajaran sholat berjamaah yang sedang dipelajari.						
5	Peserta didik menjawab pertanyaan guru terkait materi pembelajaran sholat berjamaah.						
6	Peserta didik menyenangi kegiatan materi pembelajaran sholat berjamaah yang dilakukan.						
7	Peserta didik menampilkan keseriusan dalam memahami materi pembelajaran sholat berjamaah.						
8	Peserta didik menjawab pertanyaan tentang hikmah yang terkandung pada materi pembelajaran sholat berjamaah.						
9	Peserta didik menampilkan sikap saling bekerja sama pada materi pembelajaran sholat berjamaah.						
10	Peserta didik menekankan bahwa di dalam pembelajaran sholat berjamaah terkandung banyak nilai-nilai ibadah yang bisa diterapkan dalam kegiatan sehari-hari.						
11	Peserta didik menampilkan penerapan dari hikmah sholat berjamaah dengan melaksanakan sholat berjamaah di sekolah dengan khusuk.						
12	Peserta didik menggabungkan pembelajaran sholat berjamaah dengan pembiasaan sikap						

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



	disiplin dalam pelaksanaan sholat berjamaah di sekolah.						
3	Peserta didik menunjukkan nilai-nilai sholat berjamaah dengan menampilkan sikap jujur dalam pelaksanaan sholat berjamaah di sekolah.						
4	Peserta didik mendengarkan penjelasan guru tentang cara mengatasi apabila imam batal 'whudu' dalam sholat berjamaah.						
15	Peserta didik mengkombinasikan nilai kerja sama dengan bershaf yang rapi dalam pelaksanaan sholat berjamaah.						
	Jumlah						
	Persentase						

M. PENGAYAAN

Bagi peserta yang sudah menguasai materi pembelajaran sholat berjamaah diminta untuk mengerjakan soal pengayaan yang telah dipersiapkan oleh guru berupa peratnyaan-pertanyaan sekitar materi pembelajaran sholat berjamaah. Guru memberikan tambahan nilai bagi peserta didik yang berhasil dalam pengayaan.

L. REMEDIAL

Guru meminta peserta didik yang sudah lancar menjelaskan materi tentang sholat berjamaah untuk mengajarkan temannya yang belum memahami nilai-nilai yang terdapat dalam pelaksanaan ibadah sholat.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PENUTUP

Alhamdulillah semoga dengan kehadiran modul ini bisa berkontribusi yang signifikan bagi guru PAI di SMP/MTS dalam merencanakan, melaksanakan, dan melakukan penilaian terhadap proses pembelajaran. Penulis mengharapkan dengan adanya buku ini dapat menjadi acuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran yang berorientasi kepada domain afektif. Guru jangan terfokus kepada model pembelajaran, metode dan rubrik penilaian yang ada di dalam modul ini. Model pembelajaran, metode dan rubrik penilaian yang ada di buku ini hanyalah alternatif yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

Penulis mengharapkan melalui modul ini guru dapat meningkatkan kreativitasnya dalam mengembangkan berbagai model, pendekatan, strategi, metode dan teknik pembelajaran serta dengan inovasi media pembelajaran.

Penulis berharap bahwa proses pembelajaran yang kita laksanakan dapat mewujudkan perubahan sikap peserta didik ke arah yang lebih baik demi mewujudkan generasi bangsa yang Insan Kamil. Amin....

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR PUSTAKA

- As-Sadlan, Salih bin Ghanim. 2011. *Fiqh Sholat Berjamaah Edisi Lengkap*. Jakarta Timur: Pustaka As-Sunnah.
- Azzet, Akhmad Muhaimin. 2011. *Pedoman Praktis Sholat Wajib dan Sunnah*. Jogjakarta: Javalitera.
- Ansari, Muhammad, Sumiyati, Mustahdi. 2017. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kementerian Agama RI. 2007. *aL-Qur'anul Karim*. Bogor: Wisma Haji.
- Sabiq, Sayyiq. 2008. *Fiqhu Sunnah*. Jakarta: Pena Pundi Aksara.
- Zulkifli. 2016. *Fiqh Ibadah*. Yogyakarta: Kalimedia.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

MODUL SISWA MATERI SHOLAT BERJAMAAH

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM



Ayo Sholat Berjamaah

UNTUK SMP/MTS KELAS VII

Rizka Alhidayah

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya, sehingga, penulis bisa menyelesaikan Modul Materi Pembelajaran Sholat Berjamaah dengan merujuk kepada model *Living Value Education*. Modul ini dibuat untuk mempermudah peserta didik kelas VII menemukan dan menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam pelaksanaan sholat berjamaah.

Sebagaimana tujuan dari pendidikan Agama Islam adalah membentuk generasi muda yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan dalam beragama. Diharapkan peserta didik memiliki kemampuan dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam setiap materi pelajaran Pendidikan Agama Islam serta menyelaraskan antara ilmu pengetahuan, keterampilan dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Modul ini disusun untuk memfasilitasi peserta didik dalam menerapkan pengetahuan yang dipelajari dalam kegiatan sehari-hari menyangkut kepada domain afektif. Penulis menyadari dalam penyusunan modul masih banyak memiliki kekurangan. Mudah-mudahan modul ini dapat membantu peserta didik dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat menarik nilai-nilai yang terkandung dalam materi pembelajaran sholat berjamaah.

Kritik dan saran sangat diharapkan kepada guru, peserta didik dan pembaca demi kesempurnaan modul ini. Akhir kata penulis mengharapkan semoga modul materi pembelajaran Sholat Berjamaah ini dapat bermanfaat bagi peserta didik dan guru. Sehingga terlaksana pembelajaran dengan baik dan benar.

Pekanbaru, Februari 2020

Penulis

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	i
KATA PENGANTAR	i
PEMBELAJARAN SHOLAT BERJAMAAH PADA DOMAIN AFEKTIF	1
A. KOMPETENSI INTI	1
B. KOMPETENSI DASAR	1
C. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI	2
D. TUJUAN PEMBELAJARAN	2
E. MATERI POKOK	3
1. Ketentuan Sholat Berjamaah	4
2. Sejarah Disyariatkannya Sholat Berjamaah dan Kisah Keteladanan Terhadap Sholat Berjamaah	7
3. Syarat Mengerjakan Sholat Berjamaah	11
4. Tata Cara Mengerjakan Sholat Berjamaah	12
5. Mamfaat Sholat Berjamaah	18
6. Hikmah Sholat Berjamaah	18
F. KEGIATAN	19
KESIMPULAN	21
EVALUASI DOMAIN AFEKTIF	22
DAFTAR PUSTAKA	iii

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

PEMBELAJARAN SHOLAT BERJAMAAH PADA DOMAIN AFEKTIF

A. KOMPETENSI INTI

KI.1

Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.

KI.2

Menghargai, dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

KI.3

Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya terkait fenomena dan kejadian.

KI.4

Mencoba, mengolah, dan menyajikan, dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. KOMPETENSI DASAR

1. Menunaikan sholat wajib berjamaah sebagai implementasi dari pemahaman rukun Islam.
2. Menghayati perilaku demokratis sebagai implementasi dari pelaksanaan sholat berjamaah.
3. Memahami ketentuan sholat berjamaah.
4. Mempraktekkan sholat berjamaah.
5. Menceritakan sejarah ringkas sholat berjamaah.
6. Menemukan nilai-nilai yang terdapat dalam pelaksanaan sholat berjamaah

C. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

1. Menjelaskan pengertian sholat berjamaah
2. Menjelaskan dasar hukum sholat berjamaah.
3. Mengemukakan syarat mengerjakan sholat berjamaah.
4. Menceritakan sejarah ringkas sholat berjamaah.
5. Menentukan kondisi imam dan makmum dalam sholat berjamaah.
6. Merumuskan tata cara sholat berjamaah.
7. Mempraktekkan sholat berjamaah dalam kehidupan sehari-hari.
8. Menggali nilai yang terkandung dalam pelaksanaan sholat berjamaah.
9. Menampilkan hikmah yang terdapat dalam pelaksanaan sholat berjamaah.
10. Menunjukkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam sholat berjamaah.

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

Adapun tujuan materi pembelajaran sholat berjamaah ini diharapkan peserta didik mampu:

1. Menjelaskan pengertian sholat berjamaah
2. Menjelaskan dasar hukum sholat berjamaah.
3. Mengemukakan syarat mengerjakan sholat berjamaah.
4. Menceritakan sejarah ringkas sholat berjamaah.
5. Menentukan kondisi imam dan makmum dalam sholat berjamaah.
6. Merumuskan tata cara sholat berjamaah.
7. Mempraktekkan sholat berjamaah dalam kehidupan sehari-hari.
8. Menggali nilai yang terkandung dalam pelaksanaan sholat berjamaah.
9. Menampilkan hikmah yang terdapat dalam pelaksanaan sholat berjamaah.
10. Menunjukkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam sholat berjamaah.

E. MATERI POKOK



Mari Mengamati



sumber : <https://twitter.com>

Apa yang kamu bayangkan dan ceritakan dari gambar di atas?

Bagaimana kesimpulanmu terhadap gambar tersebut?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



1. Ketentuan Sholat Berjamaah

a) Pengertian Sholat Berjamaah

Sholat adalah suatu ibadah yang terdiri dari perkataan dan perbuatan khusus dimulai dengan *takbiratul ihram* dan diakhiri dengan salam. Sholat merupakan tiang agama. Ruhnya sholat terletak pada niat, keikhlasan dan kehadiran hati. Raganya terletak pada gerakan, organ pokok terletak pada rukun-rukun dan orang perlengkapannya adalah sunah-sunah.

Pelaksanaan ibadah sholat dapat dilakukan dengan dua cara secara sendiri dan berjamaah. Kata jama'ah yang berarti berkumpul, Jadi jamaah adalah sejumlah orang yang dikumpulkan dalam satu tujuan. Rasulullah mengajarkan kepada kita tentang pentingnya sholat berjamaah dan kedudukannya sebagai perekat kehidupan sosial. Mengapa disebut sholat berjamaah? Karena pelaksanaan sholat berjamaah dikerjakan oleh dua orang atau lebih secara bersama-sama dan salah seorang dari mereka menjadi Imam sedangkan yang lain menjadi makmum.

b) Hukum Mengerjakan Sholat Berjamaah

Tahukah kamu hukum mengerjakan sholat berjamaah? dan berapakah pahala dari pelaksanaan sholat berjamaah? Hukum mengerjakan sholat berjamaah ada tiga pendapat yaitu fardhu ain, fardhu kifayah dan sunah muakad. Pendapat terakhir yang disepakati oleh jumbuh ulama adalah sunah muakad yaitu sunah yang sangat dianjurkan, sedangkan hukum mengerjakan sholat adalah fardhu ain. Didasarkan kepada hadits Nabi yang mengatakan bahwa sholat berjamaah lebih baik dari sholat sendirian yaitu dua puluh tujuh derajat. Meskipun Nabi menyiratkan bolehnya sholat sendirian namun sholat berjamaah tetap lebih baik bagi laki-laki sholat lima waktu di masjid sedangkan wanita diperbolehkan datang ke masjid untuk melaksanakan sholat berjamaah dengan syarat tidak menimbulkan fitnah dengan perhiasan dan wangi-wangian yang mereka pakai. Hal itu sejalan dengan hadits riwayat Abu Daud yang berbunyi: *janganlah kalian melarang wanita sholat ke Mesjid walaupun melaksanakan sholat di rumah lebih baik bagi mereka.*



sumber : <http://wap.mi.baca.co.id>

c) Dalil Diperintahkannya Sholat Berjamaah

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1) Perintah Rukuk Bersama Orang-orang yang Rukuk (Al-Baqarah 43)

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku'.

Jadi Allah SWT memerintahkan rukuk bersama-sama orang-orang yang rukuk, dengan bergabung dalam rukuk maka hal ini merupakan perintah menegakkan shalat secara berjamaah. Dalam hal menunjukkan perintah wajibnya mengamalkan shalat secara berjamaah.

2) Perintah melaksanakan sholat dalam keadaan takut (An-Nisa 102)

وَإِذَا كُنْتَ فِيهِمْ فَأَقَمْتَ لَهُمُ الصَّلَاةَ فَلْتَقُمْ طَائِفَةٌ مِنْهُمْ مَعَكَ وَلْيَأْخُذُوا أَسْلِحَتَهُمْ فَإِذَا سَجَدُوا فَلْيَكُونُوا مِنْ وَرَائِكُمْ وَلْتَأْتِ طَائِفَةٌ أُخْرَى لَمْ يُصَلُّوا فَلْيُصَلُّوا مَعَكَ وَلْيَأْخُذُوا حِذْرَهُمْ وَأَسْلِحَتَهُمْ ۗ وَدَّ الَّذِينَ كَفَرُوا لَوْ تَغْفُلُونَ عَنْ أَسْلِحَتِكُمْ وَأَمْتِعَتِكُمْ فَيَمِيلُونَ عَلَيْكُمْ مَيْلَةً وَاحِدَةً ۗ وَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِنْ كَانَ بِكُمْ أَدَى مِنْ مَطَرٍ أَوْ كُنْتُمْ مَرْضَى أَنْ تَضَعُوا أَسْلِحَتَكُمْ ۗ وَخُذُوا حِذْرَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ أَعَدَّ لِلْكَافِرِينَ عَذَابًا مُهِينًا

Apabila kamu berada di tengah-tengah mereka (sahabatmu) lalu kamu hendak mendirikan shalat bersama-sama mereka, maka hendaklah segolongan dari mereka berdiri (shalat) besertamu dan menyandang senjata, kemudian apabila mereka (yang shalat besertamu) sujud (telah menyempurnakan serakaat), maka hendaklah mereka pindah dari belakangmu (untuk menghadapi musuh) dan hendaklah datang golongan yang kedua yang belum bersembahyang, lalu bersembahyanglah mereka denganmu, dan hendaklah mereka bersiap siaga dan menyandang senjata. Orang-orang kafir ingin supaya kamu lengah dengan senjata dan harta bendamu, lalu mereka menyerbumu dengan sekaligus. Dan tidak ada dosa atasmu meletakkan senjata-senjatamu, jika kamu mendapat sesuatu kesusahan karena hujan atau karena sakit; dan siap siagalah kamu. Sesungguhnya Allah telah menyediakan azab yang menghinakan bagi orang-orang kafir itu.

Jadi dalam ayat ini memerintahkan untuk senantiasa melaksanakan sholat walaupun dalam kondisi peperangan. Maka tuntunan mengerjakan sholat dalam keadaan aman lebih ditegaskan untuk mengerjakan secara berjamaah.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3) Hadits tentang keutamaan sholat berjamaah

إِنَّ الْأَعْمَى اسْتَأْذَنَهُ فِي التَّخَلُّفِ عَنِ صَلَاةِ الْجَمَاعَةِ لِأَنَّهُ لَا قَائِدَ لَهُ ، فَرَّخَصَ لَهُ فِي ذَلِكَ . ثُمَّ قَالَ عَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ : أَسْمَعُ النَّدَاءَ ؟ قَالَ : نَعَمْ ، قَالَ : لَا أَجِدُ لَكَ رُخْصَةً .⁴⁶

Seorang buta meminta izin kepada Rasulullah untuk meninggalkan sholat berjamaah, karena tidak ada penuntun jalan baginya. Maka nabi SAW mengizinkannya. Kemudian Nabi bertanya: adakah engkau mendengar suara azan? “yaa” kata Nabi SAW Aku tidak mendapatkan suatu alasan izin bagimu.(HR.Muslim)

Hadits ini sebagai bentuk penegasan tentang wajibnya berjamaah ketika tidak terdapat halangan. Seorang buta saja Rasulullah tetap memerintahkan untuk mengerjakan sholat berjamaah selama tidak terdapat halangan yang menyebabkan untuk meninggalkan sholat berjamaah.

2. Sejarah Disyariatkannya Sholat Berjamaah dan Kisah Keteladanan Terhadap Sholat Berjamaah

a. Turunnya Wahyu Perintah Sholat Berjamaah

Ketika turun perintah untuk mengerjakan sholat. Rasulullah berjalan dari Masjidil Haram menuju Masjidil Aqshah. Setelah Allah mewajibkan sholat lima waktu di malam Isra' mi'raj. Allah mengutus malaikat jibril pagi harinya untuk mengajarkan manusia waktu dan tata cara pelaksanaannya. Malaikat Jibril mengimami Nabi di depan



sumber : <https://bersamadakwah.net>

ka'bah dua kali, sholat zuhur di kali pertama saat tergelincir matahari. Sebagaimana Abdul Razaq meriwayatkan bahwa Ibnu Juraij berkata keesokan hari setelah malam Isra' Mi'raj Nabi dikejutkan oleh Jibril yang mendekati beliau saat tergelincir

matahari dan disebutlah waktu tersebut dengan waktu pertama kali sholat dan disuruh menyeru manusia bahwa sholat telah tiba (*asholatu jami'ah*) maka mereka berkumpul lalu Jibril sholat dengan Nabi, sedangkan Nabi sholat bersama sahabat dua rakaat pertama, lalu memendekkan dua rakaat terakhir, kemudian Jibril salam pertanda sholat selesai dan Nabi bersalam dihadapan orang-orang menandakan bahwa sholat selesai.

Nabi di Mekah pernah sholat berjamaah dengan para sahabat namun belum beliau lakukan setiap waktu. Beliau sholat bersama Ali bin Abi Thalib di rumah Al-Arkam dan ummul mukminim Khadijah itu dilakukan setelah bermakmum kepada Jibril. Sholat berjamaah baru ditekankan dan berlakunya di Madinah sesudah hijrah.

Sebagaimana diriwayatkan oleh Abu Daud bahwa Nabi memikirkan gimana dalam mengumpulkan manusia untuk mengerjakan sholat. Dikatakan pada beliau: “Kibarkan bendera saat tiba waktu sholat ! bila sudah terlihat masing-masing menyeru temannya.” Hal itu tidak menarik untuk dilaksanakan. Kemudian dikatakan kepada Rasul menggunakan sangkakala (terompet Yahudi), hal itu tidak menggugah Rasul kemudian dikatakan kepada beliau Lonceng, kemudian Rasul Berkata hal itu ciri khas Nasrani. Kemudian Zaid bin Abdi Rabbi mengabarkan “wahai Rasulullah, antara sadar dan tidak suatu kali seseorang datang kepadaku dengan memperlihatkan seruan azan” Abu Bisyr berkata: “Umar bin Khatab telah bermimpi tentang itu dan menyimpannya selama 20 hari”. Abu Bisyr berkata “kemudian Umar menceritakan kepada Nabi”. Rasul bertanya kepada Umar “Apa yang menghalangimu untuk menceritakannya kepadaku? Umar berkata, “Abdullah bin Zaid telah mendahuluiku lalu aku merasa malu”. Rasulullah bersabda: “hai Bilal, berdirilah dan lihatlah apa yang diperintahkan Abdullah bin Zaid, lalu kerjakan!”. Abu Bisyr kemudian berkata maka Bilal pun azan Abu Bisyr berkata lagi “Abu Umair menceritakan kepadaku bahwa orang-orang Ansyar beranggapan bahwa seandainya Abdullah bin Zaid tidak sedang sakit pada hari itu, tentu Rasulullah menjadikannya sebagai muadzin beliau.

Begitulah disyariatkannya azan untuk sholat lima waktu dengan suara manusia yang mengajak sholat, bukan bendera, ataupun api dan lonceng, tidak pula teropet akan tetapi dengan suara manusia yang jelas berkumandang membahana di ufuk

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

untuk mengajak melaksanakan sholat secara berjamaah. Sepantasnya bagi muslim saat mendengar seruan sholat baik waktu malam atau siang wajib baginya untuk menjawab seruan Allah meskipun ada udzur atau rintangan, ia tidak menghiraukannya.

b. Rasulullah Mengerjakan Sholat Berjamaah dalam Peperangan

Rasulullah yang senantiasa mengerjakan sholat sekalipun dalam medan perang. Diantara peperangan yang dilakukan Rasulullah adalah perang melawan orang-orang dari suku Juhainah. Sebetulnya Rasulullah telah mengetahui dari Malaikat Jibril bahwa orang-orang



sumber : <https://www.islampos.com>

dari suku Juhainah akan menyerang Rasulullah ketika mengerjakan sholat asar berjamaah. Tetapi Rasulullah tetap untuk mengerjakan sholat asar secara berjamaah bersama para sahabat.

c. Saat Sakit Parah Menjelang Kematian Beliau

Begitu juga ketika Rasulullah sedang sakit parah menjelang wafatnya Rasulullah tidak meninggalkan sholat berjamaah diriwayatkan oleh Imam Al-Bukhori R.A. aku masuk menemui Aisyah R.A, lalu aku bertanya kepadanya maukah engkau menceritakan kepadaku sakitnya Rasulullah? Aisyah menjawab Ya sakit beliau kian parah Lalu Rasulullah SAW bertanya apakah orang-orang telah mengerjakan sholat? Kami menjawab, belum. Mereka menunggu engkau, beliau bersabda letakkan buatku air di bejana, lalu Aisyah melakukannya. kemudian beliau mandi dan hendak bangkit. Tetapi beliau tidak sadarkan diri. Kemudian beliau siuman, kemudian dia bertanya apakah orang-orang sudah sholat lalu kami jawab belum mereka menunggu engkau wahai Rasulullah. Beliau meminta letakkan buatku air dalam bejana, Aisyah mengatakan kemudian beliau duduk lalu mandi kemudian hendak bangkit tapi beliau tidak sadarkan diri kembali. Kemudian beliau siuman dan bertanya “apakah orang-orang telah mengerjakan sholat? kami menjawab belum mereka menunggu Nabi SAW untuk sholat Isya. Lalu Rasulullah mengutus seseorang ke Abu Bakar agar

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memimpin sholat orang-orang muslim. Utusan datang kepadanya Abu Bakar seraya berkata, sesungguhnya Rasulullah SAW memerintahkan engkau untuk memimpin sholat. Abu Bakar RA berkata wahai Umar jadilah engkau imam sholat bagi orang-orang, Umar menjawab engkau lebih berhak untuk itu maka Abu Bakar RA menjadi imam sholat pada hari itu.

Betapa Rasulullah sangat semangat dalam mengerjakan sholat berjamaah dalam peperangan yang genting Rasulullah senantiasa mengerjakan sholat apalagi ketika Rasulullah tidak ada kekuatan untuk berdiri yang difikiran Rasulullah tetap mengerjakan tanggung jawabnya untuk mengerjakan sholat dan memimpin orang muslim.

d. Kisah Sahabat Nabi Sa'ban

Kemudian kisah Sahabat Nabi Sa'ban yang selalu berjamaah dan beriktikaf di Masjid bersama Rasulullah. Sebelum Jamaah dilaksanakan beliau selalu beriktikaf di pojok Masjid karena tidak mau mengganggu orang lain dan tidak mau terganggu orang lain dalam beribadah. Jarak rumahnya ke Masjid harus ditempuh tiga jam hal itu tidak melunturkan semangatnya untuk melakukan sholat Subuh berjamaah. Suatu pagi Rasulullah tidak menjumpai Sa'ban, Rasulullah menunggu tapi belum juga datang akhirnya Rasulullah memutuskan untuk segera melaksanakan sholat. Kemudian Rasulullah menemui Sa'ban ke rumahnya disana Rasul berjumpa dengan isteri Sa'ban. Isteri mengatakan bahwa Sa'ban meninggal tadi pagi sehingga ia



Sumber <https://www.facebook.com>

tidak mengerjakan sholat subuh secara berjamaah. Kemudian isterinya mengatakan bahwa menjelang kematiannya, Sa'ban berteriak tiga kali :

1. Melihat seperti apa bentuk surga dan ganjarannya.
2. Penyesalan kenapa rumahnya tidak lebih jauh dari mesjid.
3. Beliau pernah memakai baju dua lapis yang dibagian luar baju butut untuk penangkal agar tidak kotor ketika sholat berjamaah. Diperjalanan beliau

menjumpai orang yang kedinginan lalu memberikan bajunya yang bagian luar kepada orang yang kedinginan. Seandainya yang ia berikan baju baru karena itulah Sa'ban menyesal tidak optimal dalam menggunakan waktu dan tenaga.

e. Sahabat Nabi Ubaidillah Al-Qawariri

Diriwayatkan bahwa Abu Abdillah menerima tamu, ia harus tinggalkan sholatnya secara berjamaah yaitu pada waktu sholat Isya. Setelah tamunya pergi baru dia buru-buru ke Mesjid, sampai di Mesjid jamaah sudah selesai. Akhirnya untuk menebus sholat berjamaah yang ditinggalkan ia sholat sebanyak 27 kali. Selesai sholat Ubaidillah beranjak tidur dalam tidurnya Ubaidillah bermimpi mengejar penunggang kuda yang perkasa. Kemudian penunggang kuda berkata jangan susahkan kudamu dengan berlari lebih cepat. Bagaimanapun engkau tidak bisa menyusul kami karena kami sholat isya berjamaah sedangkan engkau sholat sendirian. Dalam mimpi tersebut memberi gambaran meski telah melakukan 27 kali sholat isya tidak bisa dibandingkan dengan 27 kali lipat pahala kebaikan sholat sendiri. Akhirnya Ubaidillah menyesali kelalaiannya meninggalkan sholat berjamaah.

3. Syarat Mengerjakan Sholat Berjamaah

a. Jenis Sholat yang Dianjurkan Melaksanakan Secara Berjamaah

Sholat yang dianjurkan secara berjamaah:

1. Sholat fardhu lima waktu
2. Sholat dua hari raya
3. Sholat tarawih dan witr
4. Sholat istisqho' (meminta hujan)
5. Shalat gerhana
6. Sholat jenazah

b. Syarat Sah Mengerjakan Sholat Berjamaah

- 1) Ada imam
- 2) Ada makmum
- 3) Mengikuti imam
- 4) Dikerjakan dalam satu majlis (tempat)

c. Keadaan Imam

1) Hukum menjadi imam

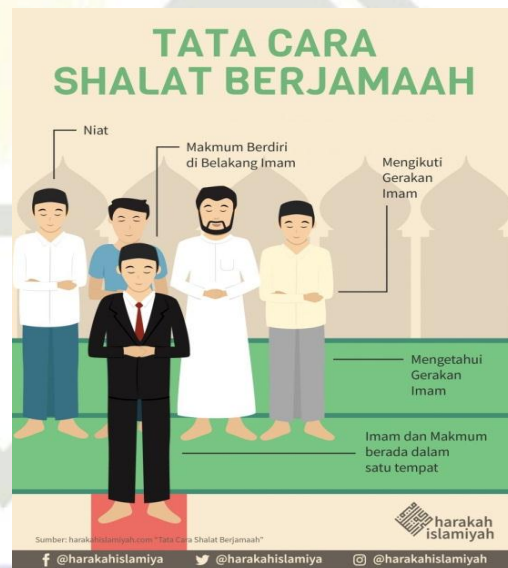
Menjadi imam adalah suatu keutamaan yang agung karena itulah Rasulullah melakukan sendiri, begitu juga khalifah Rasyidin. Kenapa memiliki keutamaan? Karena seorang imam mempunyai tanggung jawab yang sangat besar. Jika melaksanakan tugasnya dengan baik ia akan mendapatkan pahala yang sangat besar begitu juga pahala seperti orang yang sholat bersamanya. Kemudian hukum mengikuti imam adalah wajib jika imam *takbiratul ihram* maka makmum mengitu imam dan sebagainya. Menjadi imam adalah orang yang mengetahui hukum-hukum sholat.

2) Syarat menjadi imam

- Islam
- Berakal
- Baligh
- Makmum laki-laki imamnya harus laki-laki.
- Suci dari hadats dan najis
- Mampu membaca dan melaksanakan rukun-rukun sholat.
- Imam bukan berstatus makmum dari imam yang lain.

3) Etika Imam

- Mengedepankan yang berhak menjadi imam, yang paling bagus bacaannya dalam membaca kitab Allah karena imam adalah pemimpin yang diikuti oleh jamaahnya.
- Meluruskan shaf
 - Cara meluruskan Shaf bagi imam diantaranya *pertama* imam menghadap kepada jamaah luruskan shaf kalian dan rapatkan. (H.R Bkuhori), *kedua*, luruskan shaf kalian karena meluruskan shaf berarti mendirikan sholat (mutafaqun alaih), atau *ketiga* lurus luruskan (An-Nasa'i).
 - Imam memperpendek sholatnya
 - Imam menoleh setelah salam



d. Keadaan Makmum

- 1) Syarat menjadi makmum
- Berniat mengikuti imam
 - Tidak berdiri di depan imam.
 - Makmum harus mengetahui secara pasti perbuatan Imam.
 - Tidak ada dinding penghalang makmum untuk sampai ke Imam.
- 2) Macam-macam makmum dalam sholat
- Makmum muwafiq adalah makmum yang cukup mendapatkan kesempatan membaca Al-Fatihah bersama imam, atau makmum yang mengikuti imam dari awal.
 - Makmum masbuq adalah makmum yang tidak berkesempatan untuk membaca Al-Fatihah bersama imam.
- 3) Posisi Makmum dalam Sholat
- Jika makmum hanya satu orang, posisinya berada di sebelah kanan Imam.
 - Jika datang satu orang lagi maka beliau mengambil tempat disebelah kiri.
 - Jika seorang wanita datang hendaklah berdiri dibelakang makmum laki-laki bukan bergabung ke barisan mereka
 - Jika makmum terdiri atas laki-laki dewasa, anak-anak dan perempuan dewasa formasi barisannya laki-laki dewasa, anak laki-laki, perempuan dewasa dan diakhir oleh anak-anak perempuan.

4) Etika Makmum

- Posisi ahli agama, tua dan berilmu dibelakang imam.

Posisi shaf pertama ditempati oleh orang yang berilmu dan lebih tua. Karena menjadi imam sangat besar tanggung jawabnya dan menjadi panutan bagi jamaah dalam sholat namun ia adalah manusia biasa yang tidak luput dari salah. Maka apabila terjadi sesuatu pada imam dalam sholat makmum yang berada di belakang imam tahu apa yang harus dilakukan dalam sholat berjamaah.

- Bershaf yang baik.
- Makmum mengikuti imam.
- Mengucapkan amin setelah imam membaca Al-Fatihah.

e. Adab dalam sholat berjamaah (Al-Ghazali dalam Kitab Bidayatul Hidayah)

- 1) Seorang imam hendaknya meringankan sholat (memendekkan bacaannya dalam sholat karena mereka ada yang lemah, sakit dan orang tua dan begitu juga imam sunah memperpanjang rakaat pertama untuk menunggu jamaah).
- 2) Seorang imam tidak bertakbir sebelum muadzin membaca iqhomah dan



sumber : <https://palembang.tribunnews.com>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebelum syaf sholat lurus sempurna.

- 3) Imam harus meninggikan suaranya ketika takbir sementara makmum tidak meninggikan suara kecuali sebatas yang ia dengar sendiri.
 - 4) Imam harus berniat menjadi imam guna memperoleh keutamaan. Jika imam tidak berniat menjadi imam sholat para jamaah tetap sah apabila telah berniat mengikuti imam dan akan memperoleh pahala bermakmum.
 - 5) Imam tidak boleh menyaringkan bacaan iftitah dan ta'awudz. Tapi menyaringkan bacaan Al-Fatihah dan surat sesudahnya pada pelaksanaan sholat subuh dan dua rakaat pertama pada sholat magrib dan isya.
 - 6) Dalam sholat jahar (yang dibaca secara keras), makmum menyaringkan bacaan amin dengan bersama-sama imam.
- f. Keutamaan yang menunggu waktu sholat
- 1) Seperti seorang muslim yang selalu siap di jalan Allah.
 - 2) Dicatat baginya pahala meskipun dia menantinya dalam keadaan duduk.
 - 3) Para malaikat memohon ampunan baginya.
 - 4) Apabila diisi waktunya dengan membaca Al-Qur'an dan zikrullah akan ditambah pahala zikir dan tilawah.

4. Tata Cara Mengerjakan Sholat Berjamaah

Agama Islam mengatur tata cara sholat berjamaah, supaya setiap manusia mengerjakan sholat berjamaah secara baik dan benar. Berikut tata cara dalam pelaksanaan sholat secara berjamaah:

1. Sholat berjamaah dimulai dengan azan dan iqamah



sumber : <https://mojok.co>



sumber : <https://gramha.net>

2. Barisan syaf dibelakang imam adalah jamaah laki-laki dan jamaah perempuan dibelakangnya.



sumber : <https://www.bengkulutoday.com>

Note:

- Apabila yang menjadi makmum hanya satu orang posisi makmum berada di sebelah kanan imam, barisannya hampir sejajar dengan imam.
 - Apabila datang satu orang lagi, ia berdiri di samping imam sejajar dengan makmum yang berada di samping kanan imam.
 - Ketika pergantian gerakan sholat hendaknya imam maju atau kedua makmum mundur agar sehingga posisi membentuk jamaah sholat seperti biasa.
 - Apabila jamaah sholat diikuti oleh banyak jamaah yang di dalamnya ada laki-laki dewasa, anak-anak dan para wanita. Maka dibelakang imam adalah laki-laki dewasa, kemudian dibelakangnya anak-anak dan perempuan berada pada syaf paling belakang.
 - Posisinya harus seimbang antara bagian kanan dan bagian kiri. Posisi imam tetap dibagian tengah, apabila syaf pertama telah penuh maka di isi syaf kedua lurus dibelakang imam dan apabila ada yang datang lagi hendaknya berdiri di kiri orang yang lurus di belakang imam.
3. Ada kalanya imam membacakan bacaan sholat dengan nyaring (*jahr*) dan *sir*

Sholat yang dikerjakan dengan tidak menjaharkan bacaannya adalah sholat zuhur dan sholat ashar. Diantara bacaan yang dinyaringkan dalam pelaksanaan sholat adalah bacaan takbiratul Ihram, takbir intiqal (takbir yang dilakukan di dalam sholat setiap akan berpindah dari satu gerakan kepada gerakan yang lain), bacaan Al-Fatihah (pada dua rakaat pertama sholat subuh, magrib dan isya) dan ayat-ayat Al-Qur`an, bacaan Amin bagi imam dan makmum setelah membaca Alfatihah, dan tasmi' (bacaan $\text{سَمِعَ اللهُ لِمَنْ حَمِدَهُ}$), dan salam.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Makmum harus mengikuti gerakan imam



5. Setelah salam imam membaca zikir dan doa bersama-sama.



sumber : <https://www.tongkronganislami.net>

Antara Zikir Jahar dan Zikir Shir Setelah Sholat Berjamaah

a. Keutamaan Zikir Jahr (Bersama-sama)

Q.S Al-Ahzab 41-42

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اذْكُرُوا اللّٰهَ ذِكْرًا كَثِيْرًا ﴿٤١﴾ وَسَبِّحُوْهُ بُكْرَةً وَّاَصِيْلًا ﴿٤٢﴾

Hai orang-orang yang beriman, berzikirlah (dengan menyebut nama) Allah, zikir yang sebanyak-banyaknya. (41) dan bertasbihlah kepada-Nya diwaktu pagi dan petang. (42)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hadits Riwayat Bukhari dan Muslim

أَنَّ رَفَعَ الصَّوْتِ بِالذِّكْرِ جِئِن يَنْصَرِفُ النَّاسُ مِنَ الْمَكْتُوبَةِ كَانَ عَلَى عَهْدِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. وَأَنَّهُ قَالَ قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ كُنْتُ أَعْلَمُ إِذَا انْصَرَفُوا بِذَلِكَ إِذَا سَمِعْتُهُ.

Sesungguhnya mengeraskan suara ketika berzikir setelah selesai shalat wajib sudah ada sejak zaman Rasulullah Saw. Ibnu Abbas berkata: “Aku tahu bahwa mereka telah selesai shalat ketika aku mendengarnya (zikir dengan suara jahr)”. (HR. al-Bukhari dan Muslim).

b. Pendapat Ulama Tentang Zikir Jahr

Menurut Imam As-Syayuti tentang hukum membuat lingkaran di Mesjid dan melakukan zikir jahr di mesjid tidaklah makruh. Ada terdapat hadits yang menganjurkan zikir jahr dan sirr hal itu sesuai dengan kondisi orang yang berzikir sebagaimana anjuran membaca Al-Qur’an dengan cara jahr dan sirr.

c. Zikir Sirr

Q.S Al-A’raf 55

أَدْعُوا رَبَّكُمْ تَضَرُّعًا وَخُفْيَةً إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُعْتَدِينَ ﴿٥٥﴾

Berdoalah kepada Tuhanmu dengan berendah diri dan suara yang lembut. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas. Maksudnya: melampaui batas tentang yang diminta dan cara meminta.

Q.S Al-A’raf 205

وَأَذْكُرْ رَبَّكَ فِي نَفْسِكَ تَضَرُّعًا وَخُفْيَةً وَدُونَ الْجَهْرِ مِنَ الْقَوْلِ بِالْغُدُوِّ وَالْآصَالِ وَلَا تَكُن مِّنَ الْغَافِلِينَ ﴿٢٠٥﴾

Dan sebutlah (nama) Tuhanmu dalam hatimu dengan merendahkan diri dan rasa takut, dan dengan tidak mengeraskan suara, di waktu pagi dan petang, dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang lalai.

Persoalan tentang zikir dalam keadaan jahr atau sirr memang terjadi perbedaan pendapat ulama ada yang mengatakan zikir dalam keadaan jahr hukumnya sunah, ada yang berpendapat sebaiknya zikir se usai sholat dikerjakan sirr dalam rangka untuk kekhusukan dalam mengagungkan Allah. Jadi sebagai bentuk pendidikan untuk kita lebih baik seorang imam menjahrkan bacaan zikir

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

setelah sholat agar makmum bisa menghafal dan mengikuti bacaan zikir imam. Ketika kita sudah hafal bacaan zikir dalam sholat maka kita bebas sholat di masjid yang membiaskan zikir setelah sholat dengan jahr atau sirr karena bacaan tersebut sudah melekat dalam diri pribadi masing-masing.

Manfaat Sholat Berjamaah

Tahukan anda mamfaat dari mengerjakan sholat secara berjamaah? Berikut mamafaat dari pelaksanaan sholat secara berjamaah:

- a) Untuk saling menyambung hubungan silaturrahmi diantara sesama muslim.
- b) Menanamkan rasa saling mengasihani yaitu saling mencintai antara yang satu dengan yang lain.
- c) Saling mengenal antara sesama manusia, karena sesama muslim adalah saudara.
- d) Kaum muslim merasakan persamaan dan hancurnya perbedaan-perbedaan sosial. Karena yang kaya berdampingan dengan yang fakir, yang tua berdampingan dengan yang muda dan seterusnya.
- e) Menghindari kesalahan arah kiblat karena belum tentu orang muslim mengetahui arah kiblat secara tepat.
- f) Membiasakan manusia supaya selalu disiplin, karena apabila mereka telah terbiasa mengikuti imam secara detail tidak tertinggal banyak maka ia akan terbiasa disiplin.

6. Hikmah Sholat Berjamaah

- a) Mendekatkan diri kepada Allah SWT
- b) Melatih kedisiplinan
- c) Kebebasan
- d) Menghilangkan perbedaan sosial
- e) Persatuan
- f) Kejujuran
- g) Tanggung jawab
- h) Kerjasama
- i) Cinta



sumber : 1 <http://caranabisholat.blogspot.com>

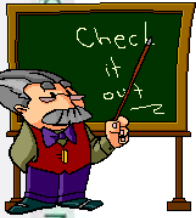
- j) Kebahagiaan
- k) Penghargaan
- l) Persatuan umat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



F. KEGIATAN

1. Apakah kamu tahu kenapa Allah menyukai pelaksanaan sholat secara berjamaah?
2. Kapankah disyariatkannya sholat berjamaah?
3. Sebutkan alasanmu kenapa kita harus dibiasakan untuk sholat berjamaah?
4. Sebutkan nilai-nilai yang terkandung dalam pelaksanaan sholat berjamaah?



AKU BISA !!!

1. InsyaAllah saya akan mengerjakan sholat berjamaah dengan serius dan ikhlas karena Allah.
2. Aku harus bisa menerapkan nilai-nilai yang terdapat dalam kegiatan pembelajaran sholat berjamaah.
3. InsyaAllah saya harus bisa serius dalam melaksanakan sholat berjamaah.
4. Insya Allah saya bisa mengerjakan sholat berjamaah secara rutin terutama pada waktu sholat zuhur berjamaah yang dilaksanakan di sekolah.

HATI-HATI !!!

Jangan sampai kita termasuk golongan yang merugi karena sibuk mengerjakan sholat secara sendiri, sedangkan Allah sudah menyediakan fadilah dan keutamaan yang besar dengan pelaksanaan sholat secara berjamaah 27 derajat. Selain mendapatkan pahala, sholat berjamaah melatih jasmani dan rohani untuk dekat kepada Allah dan mendatangkan hal-hal positif.

Siapa Yang
Belum Sholat?



Ayo Menjawab !!!

1. Ceritakan tentang sejarah disyariatkan sholat berjamaah?
2. Siapa yang bisa melafazkan dalil tentang perintah sholat berjamaah?
3. Apa saja nilai-nilai yang bisa kamu kerjakan sebagai bentuk pengamalan terhadap sholat berjamaah?
4. Coba anda sebutkan apa yang anda pahami tentang sholat berjamaah?
5. Ayoo ceritakan tentang keteladanan para sahabat terhadap pelaksanaan sholat berjamaah serta nilai-nilai yang terdapat dalam kisah tersebut.

TUGASKU !!!



1. Buatlah jadwal kegiatan sholat yang kamu kerjakan di rumah!
2. Ajaklah adek atau saudara untuk mengerjakan sholat berjamaah di rumah!
3. Urutkan bentuk-bentuk perilaku sehari-hari sebagai penerapan dari materi pembelajaran sholat berjamaah.

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KESIMPULAN

1. Sholat secara bahasa artinya paham sedangkan secara istilah sholat adalah perbuatan yang dimulai dari takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam.
2. Sholat berjamaah adalah sholat yang dikerjakan secara bersama, sekurang-kurangnya dikerjakan oleh dua orang salah satunya menjadi imam dan yang lain menjadi makmum.
3. Hukum mengerjakan sholat berjamaah adalah sunah muakad yaitu sunah yang dianjurkan. Sebagian ulama juga menyatakan bahwa hukum mengerjakan sholat berjamaah adalah fardhu kifayah.
4. Untuk mengerjakan sholat hal yang paling utama kita perhatikan adalah syarat dalam mengerjakan sholat. karena apabila syarat sholat maka Allah akan menerima ibadah sholat yang dikerjakan.
5. Pelaksanaan ibadah sholat berjamaah memiliki banyak keutamaan diantaranya mempererat hubungan silaturrahi, melatih senantiasa disiplin, saling menghargai antara sesama, menghindari sifat egois, dan patuh kepada orang tua, guru.

HIKMAH...

Mari kita senantiasa mengerjakan sholat dengan serius, dan senantiasa memiliki sikap yang baik sebagai bentuk penerapan dari materi pembelajaran sholat berjamaah.

EVALUASI DOMAIN AFEKTIF

No	Aspek yang Diamati						Jmlh
		1	2	3	4	5	
1	Saya mengikuti materi pembelajaran sholat berjamaah dengan serius.						
2	Saya mematuhi arahan guru dalam proses kegiatan materi pembelajaran sholat berjamaah.						
3	Saya mendengarkan penjelasan guru tentang materi pembelajaran sholat berjamaah melalui modul yang disediakan.						
4	Saya mempertanyakan materi pembelajaran sholat berjamaah yang sedang dipelajari.						
5	Saya menjawab pertanyaan guru terkait materi pembelajaran sholat berjamaah.						
6	Saya menyenangi kegiatan materi pembelajaran sholat berjamaah yang dilakukan.						
7	Saya menampilkan keseriusan dalam memahami materi pembelajaran sholat berjamaah.						
8	Saya menjawab pertanyaan tentang hikmah yang terkandung pada materi pembelajaran sholat berjamaah.						
9	Saya menampilkan sikap saling berkerjasama pada materi pembelajaran sholat berjamaah.						
10	Saya mendengarkan penjelasan guru tentang cara mengatasi apabila imam batal whudu' dalam sholat berjamaah.						
	Jumlah						
	Persentase						

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahsan, Muhammad, Sumiyati, Mustahdi. 2017. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Ahsan, Muhammad, Sumiyati, Mustahdi. 2017. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti: Buku Guru*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Al-Tuwaijiri, Muhammad bin Ibrahim bin Abdullah. 2007. *Sholat Berjamaah*. Team Indonesia: Islamhouse.
- As-Sadlan, Salih bin Ghanim. 2011. *Fiqh Sholat Berjamaah Edisi Lengkap*. Jakarta Timur: Pustaka As-Sunnah.
- Azzet, Akhmad Muhaimin. 2011. *Pedoman Praktis Sholat Wajib dan Sunnah*. Jogjakarta: Javalitera.
- Kementrian Agama RI. 2007. *aL-Qur'anul Karim*. Bogor: Wisma Haji.
- Sabiq, Sayyiq. 2008. *Fiqhu Sunnah*. Jakarta: Pena Pundi Aksara.
- Zulkifli. 2016. *Fiqh Ibadah*. Yogyakarta: Kalimedia.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

MODUL PEMBELAJARAN LIVING VALUE EDUCATION

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM



Ayo Sholat Berjamaah

UNTUK SMP/MTS KELAS VII

Rizka Alhidayah

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya, sehingga, penulis bisa menyelesaikan Modul Materi Pembelajaran Materi Sholat Berjamaah dengan merujuk kepada model *Living Value Education*. Modul ini dibuat untuk mempermudah peserta didik kelas VII untuk menemukan dan menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam pelaksanaan sholat berjamaah.

Sebagaimana tujuan dari pendidikan Agama Islam adalah membentuk generasi muda yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan dalam beragama. Diharapkan peserta didik memiliki kemampuan dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam setiap materi pelajaran Pendidikan Agama Islam serta menyelaraskan antara ilmu pengetahuan, keterampilan dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Modul ini disusun untuk memfasilitasi peserta didik dan guru menerapkan pengetahuan yang dipelajari dalam kegiatan sehari-hari yaitu menyangkut kepada domain afektif. Penulis menyadari dalam penyusunan modul masih banyak memiliki kekurangan. Mudah-mudahan modul ini dapat membantu peserta didik dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat menarik nilai-nilai yang terkandung dalam materi pembelajaran sholat berjamaah. Kritik dan saran sangat diharapkan kepada guru, peserta didik dan pembaca demi kesempurnaan modul ini. Penulis mengharapkan semoga modul materi pembelajaran Sholat Berjamaah ini dapat bermanfaat bagi peserta didik dan guru. Sehingga terlaksana pembelajaran dengan baik dan benar.

Pekanbaru, Februari 2020

Penulis

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	ii
BAB I Konsep Dasar.....	1
A. Rasional.....	1
B. Tujuan.....	4
C. Mamfaat	5
BAB II Materi Pembelajaran	7
A. Materi Pembelajaran Sholat Berjamaah	7
B. Model Living Value Education	8
C. Domain Afektif	9
D. Urgensi	11
BAB III Ruang Lingkup Model Pembelajaran Living Value Education	13
A. Hakikat Model Living Value Education.....	13
B. Nilai-Nilai Sholat Berjamaah dengan Model <i>Living Value Education</i>	14
BAB IV Peta Konsep Pengembangan Materi Pembelajaran Sholat Berjamaah Dengan Model <i>Living Value Education</i>	22
BAB V Sintak Materi Pembelajaran Sholat Berjamaah Pada Domain Afektif Menggunakan Model <i>Living Value Education</i>	29
A. Sintak Pembelajaran Dengan Model Living Value Education	29
B. Sintak Dalam Proses Pembelajaran Sholat Berjamaah Pada Domain Afektif Melalui Implementasi Model <i>Living Value Education</i>	32
C. Kualitas Pengembangan Materi Pembelajaran Sholat Berjamaah Pada Domain Afektif	34
DAFTAR KEPUSTAKAAN	lii

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

KONSEP DASAR

A. Rasional

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam masih mengalami berbagai permasalahan internal, padahal disetiap sekolah sudah menerapkan yang namanya kurikulum 2013. Dimana kurikulum ini sebagai sebuah acuan dalam pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah yang berbasis kompetensi dan berbasis karakter. Kurikulum 2013 ini dirancang untuk membekali peserta didik dengan berbagai sikap dan kemampuan yang sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman dan tuntutan teknologi. Diantara kendala tersebut yang sangat berhubungan dengan hasil belajar peserta didik adalah masih kurangnya penerapan pengetahuan materi pembelajaran agama yang bersifat kognitif menjadi sebuah makna dan nilai yang perlu diinternalisasikan dalam diri peserta didik sebagai sumber motivasi untuk bergerak, berbuat secara kongkrit-agamis dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.¹

Dari hasil wawancara kepada guru Agama Sekolah Menengah Pertama Negeri 42 Pekanbaru tentang proses pembelajaran sholat berjamaah yang dilaksanakan di kelas, disana dijumpai berbagai gejala sebagai berikut yaitu masih ada peserta didik belum mengikuti pembelajaran sholat berjamaah dengan serius, kurang menampilkan keaktifan dalam pelaksanaan pembelajaran sholat berjamaah, belum memperjelas nilai dan mamfaat dari sholat berjamaah dan masih ada peserta

¹ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm.168



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

didik yang belum mampu menerapkan nilai-nilai dari materi pembelajaran sholat berjamaah dalam tingkah laku sehari-harinya.

Sebagaimana Abdul Majid mengungkapkan bahwa keberhasilan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran terlihat kepada sikap peserta didik terhadap materi pelajaran, sikap terhadap guru, sikap terhadap proses pembelajaran, dan sikap yang berkaitan dengan nilai atau norma yang berhubungan dengan materi pembelajaran.² Jadi dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran sholat berjamaah dapat dikatakan berhasil apabila peserta didik memiliki sikap yang baik dalam proses pembelajaran berupa memiliki kesadaran untuk belajar, bersikap positif kepada guru dengan senantiasa hormat dan mendengarkan materi pelajaran yang diajarkan oleh guru dengan berbagai metode, strategi dan teknik pembelajaran yang tepat untuk menunjang keberhasilan pembelajaran kemudian diharapkan setelah pembelajaran sholat berjamaah ada langkah kongkrit untuk menarik nilai dari pembelajaran sholat berjamaah yang dilaksanakan sehingga menjadi sebuah karakter yang bisa diterapkan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Karena sejatinya dalam kegiatan pembelajaran dilakukan dengan cara belajar untuk memahami (*learning how to think*) kemudian belajar untuk mengamalkan (*learning how to do*) yakni pengetahuan yang didapatkan langsung diaplikasikan. Maka seperti inilah seharusnya dalam kegiatan pembelajaran,

²Abdul Majid, *Penilaian Autentik Proses dan Hasil belajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 64

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

setelah mendapatkan pengetahuan dalam kelas berupa pemahaman mengenai materi pembelajaran sholat berjamaah maka harus ada langkah kongkrit untuk mengaplikasikannya dalam rangka menguatkan pengetahuan yang diperoleh sehingga terbentuk pola pikir dan sikap dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

Hal ini serupa dengan ungkapan Imam Al-Gazali dimana pengetahuan memasuki pribadi seseorang melalui tiga tahap yaitu teori, aplikasi dan pengalaman. Ketiga hal tersebut bisa mengarahkan potensi peserta didik apabila diiringi dengan minat yang kuat. Minat tersebut lahir dari tradisi belajar yang baik, maka tugas guru terlebih dahulu harus membangkitkan minat peserta didik untuk belajar dan bagaimana menjadikan tradisi belajar benar-benar melekat dalam diri peserta didik tanpa terkait dengan hal lain seperti karena ujian dan sebagainya.³

Oleh karena itu proses pembelajaran yang dilaksanakan harus menyeimbangkan antara kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor. Hal itu dapat dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran baru dalam proses kegiatan pembelajaran untuk membentuk sikap dan tingkah laku sehari-hari peserta didik dalam hubungannya dengan domain afektif. Karena domain afektif menjadi salah satu sasaran dari tujuan pembelajaran selain domain kognitif dan psikomotorik. Dimana domain afektif berbicara tentang sikap dan nilai yang perlu diterapkan dalam diri peserta didik dalam aktivitasnya sehari-hari. Pendidikan agama Islam dalam materi pembelajaran sholat berjamaah sesungguhnya sangat terkait dengan domain afektif karena implementasi hasil kemampuan pengetahuan

³ Dwi Budiyanto, *Propetic Learning*, (Yogyakarta: Pro-U Media Utama, 2019), hlm. 19

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terlihat pada domain afektif. Berhasil atau tidaknya materi sholat berjamaah terlihat kepada domain afektif peserta didik selain domain kognitif dan psikomotorik.

Oleh karena itu untuk mengarahkan peserta didik menemukan nilai-nilai yang terkandung dalam setiap materi pembelajaran yang dilaksanakan maka diterapkanlah model pembelajaran *Living Value Education* dalam rangka mengarahkan peserta didik untuk menimbulkan semangat dalam proses pembelajaran sholat berjamaah dan dapat menemukan nilai-nilai dalam pelaksanaan sholat berjamaah.

B. Tujuan

Tujuan materi pembelajaran sholat berjamaah dikembangkan dengan menggunakan model *Living Value Education* dalam kegiatan pembelajaran adalah:

- a. Agar peserta didik bisa memahami materi pembelajaran sholat berjamaah secara mandiri.
- b. Agar peserta didik dapat meningkatkan pemahamannya tentang materi pembelajaran sholat berjamaah dan bisa diterapkan dalam tingkah laku sehari-harinya.
- c. Meningkatkan kemampuan merefleksikan, menemukan, mengolah, mendiskusikan, mengkomunikasikan dan memanfaatkan informasi yang terdapat dalam materi pembelajaran sholat berjamaah.
- d. Menumbuhkan sikap positif sebagai bentuk penerapan dari hasil penemuan nilai-nilai yang terkandung dalam materi pembelajaran sholat berjamaah.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- e. Meningkatkan motivasi dan antusias peserta didik dalam proses kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan.
- f. Memiliki sikap yang bagus terkait dengan domain afektif sebagai bentuk penerapan nilai-nilai yang terdapat pada materi pembelajaran sholat berjamaah yang dilaksanakan.

C. Mamfaat

Produk hasil pengembangan ini diharapkan menjadi suatu bahan yang bermamfaat dalam pelaksanaan pembelajaran sholat berjamaah di kelas VII Sekolah Menengah Pertama. Produknya berupa buku modul pembelajaran *Living Value Education*, buku peserta didik, dan buku guru. Produk ini akan membantu keberhasilan pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam yang dilaksanakan. Dimana modul ini memiliki berbagai keunggulan:

- a. Modul ini menjabarkan tentang pelaksanaan sholat berjamaah secara rinci beserta kegiatan pembelajaran berbasis nilai yang dilaksanakan agar peserta didik secara mandiri menemukan nilai-nilai yang terdapat dalam materi pembelajaran sholat berjamaah.
- b. Meningkatkan daya ingat dan pemahaman peserta didik melalui kegiatan pembelajaran sholat berjamaah karena peserta didik diajak merefleksikan sejarah tentang disyariatkannya sholat berjamaah dan keteladanan para sahabat terhadap sholat berjamaah lalu kemudian peserta didik yang membuat pemetaan ide terkait dengan informasi yang telah dipaparkan dalam modul yang telah disediakan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Melalui pembelajaran dengan menggunakan model *Living Value Education* akan membangkitkan semangat peserta didik untuk berkomunikasi karena masing-masing peserta didik diarahkan untuk mengeluarkan ide dan pendapat pribadinya.
- d. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk langsung mentransferkan kegiatan pembelajaran dalam pelaksanaan sholat berjamaah yang dilaksanakan baik di sekolah maupun dilingkungan tempat tinggal.



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

MATERI PEMBELAJARAN

A. Materi Pembelajaran Sholat Berjamaah

Sholat secara bahasa merupakan doa. Kemudian secara istilah sholat adalah suatu ibadah yang terdiri dari perkataan dan perbuatan khusus dimulai dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam.⁴ Sholat merupakan tiang agama, ibadah sholat yang dilaksanakan harus menyentuh setiap aspek ajaran Islam. Setiap niat dan gerakan sholat yang dilaksanakan dengan sempurna menjadikan hati tenang dan damai, mendekatkan diri kepada Allah, membina ketaqwaan, mencegah dari perbuatan keji dan mungkar. Sebagaimana Allah berfirman dalam Q.S Al-Ankabut ayat 45 yang berbunyi:

إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ⁵

*Sesungguhnya sholat itu mencegah dari perbuatan keji dan mungkar.*⁵

Pelaksanaan sholat dapat dilakukan dengan dua cara secara sendiri dan berjamaah. Rasulullah mengajarkan kepada kita tentang pentingnya sholat berjamaah dan kedudukannya sebagai perekat kehidupan sosial. Sehingga diperintahkan Allah untuk menegakkan sholat secara berjamaah.⁶ Sholat

⁴Sayyiq Sabiq, *Fiqih Sunnah* (Jakarta: Pena Pundi aksara, 2008), hlm. 93

⁵Kementrian Agama RI, *Al-Qur'anul Karim (Q.S Al-Ankabut 45)*, (Bogor: Wisma Haji Tugu, 2007), hlm. 401

⁶Jefry Noer, *Pembinaan Sumber Daya Manusia Berkualitas dan Bermoral Melalui Sholat yang Benar*, (Jakarta: Prenada Bahagia, 2006), hlm. 123

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berjamaah adalah sholat yang dikerjakan oleh dua orang atau lebih salah seorang dari mereka menjadi imam sedangkan yang lain menjadi makmum.⁷

Sholat juga membentuk kepribadian individu yang mengerjakannya. Bila dikerjakan secara bersama-sama berarti membentuk akhlak mulia secara bersama-sama dan serempak. Tidak hanya itu sholat berjamaah merupakan latihan spritual untuk membentuk tatanan kehidupan bersama sebagai miniatur kehidupan masyarakat yang ideal, semua persyaratan itu tersimbolkan dalam pelaksanaan sholat berjamaah.⁸ Peserta didik yang mengerjakan sholat berjamaah dengan keseriusan, dan melaksanakan sarat dan rukunnya secara baik dan benar maka penerapan dari sholat berjamaah akan tercermin pada afektif peserta didik dalam aktivitas beribadah dan kehalusan tingkah lakunya.

B. Model Living Value Education

Diana T dan Pilar Quera mengungkapkan bahwa model *Living Value Education* adalah program pendidikan yang menawarkan aktivitas nilai empiris dan metodologi praktik bagi para pendidik, fasilitator, pekerja sosial, orang tua untuk menyediakan kesempatan bagi anak-anak atau remaja menggali dan mengembangkan dua belas nilai universal yaitu kerja sama, kebebasan, kebahagiaan, kejujuran, kerendahan hati, cinta, kedamaian, penghargaan, tanggung

⁷Muhammad Ahsan, Sumiyati, Mustahdi, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2017), hlm. 48

⁸*Ibid*, hlm. 35

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

jawab, kesederhanaan, toleransi dan persatuan.⁹ Model pembelajaran *Living Value Education* sebagai sarana dalam rangka menyadari bahwa setiap manusia terdiri dari dimensi fisik, intelektual, emosional dan spiritual.

Penggunaan model *Living Value Education* menyediakan metode dan kegiatan bagi para pendidik untuk membuat peserta didik memiliki kesempatan untuk mengeksplorasi, mengalami dan mengekspresikan dua belas nilai-nilai Universal sehingga dapat mengalami perubahan dalam diri peserta didik sebagai bentuk penerapan dari materi pembelajaran sholat berjamaah.

C. Domain Afektif

Domain afektif adalah ranah yang berhubungan dengan sikap dan nilai. Diartikan kepada penerapan nilai-nilai yang dipelajari dalam hubungannya dengan aktivitas sehari-hari peserta didik. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, afektif berarti sesuatu yang berkaitan dengan perasaan, mempengaruhi keadaan perasaan, emosi dan mempunyai makna yang menunjukkan perasaan.¹⁰ Sedangkan dalam istilah psikologi, afektif berasal dari kata *afect* artinya kasih sayang, cinta, perasaan, emosi, suasana hati dan tempramen, kesenangan dan ketidak senangan.¹¹ Semuanya disebabkan oleh dorongan yang terjadi dalam diri individu.

Kedua kata tersebut dihubungkan menjadi domain afektif, yang berasal dari bahasa Inggris *afective domain* artinya perasaan, emosi, perilaku, menyikapi,

⁹ An-Nisa, Apriani, Indah Permata Sari, "Pengaruh Living Value Education Program (LVEP) Terhadap Penanaman Karakter Nasional Siswa SD dalam Pembelajaran Tematik", *Jurnal Taman Cendekia* Vol.1 No.2 Des 2017, hlm. 104

¹⁰ Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Kedua)*, (Semarang: Widya Karya, 2011), hlm. 18

¹¹ J.P. Caplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 13



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

bersikap dan merasakan. Domain afektif pertama kali dikembangkan oleh David R. Krathwol yaitu terkait dengan pengembangan perasaan, sikap, nilai dan emosi. Sikap bermula dari perasaan suka dan tidak suka terkait dengan kecenderungan seseorang dalam merespon objek. Sikap bisa dibentuk sehingga terjadi perubahan perilaku atau tindakan yang diinginkan.

Menurut E. Mulyasa domain afektif sebagai pembinaan sikap mental (*mental attitude*) yang mantap dan matang sebagai penjabaran dari sikap amanah Rasulullah.¹² Sikap amanah Rasul apabila dihubungkan dengan pembinaan sikap dan mental peserta didik berupa sikap tanggung jawab, kejujuran, kesopanan yang dibiasakan kepada peserta didik. Muhammad Yaumi mengutip dari pendapat Krathwohl Bloom bahwa domain afektif menggambarkan suatu fenomena seperti emosi, sikap, keyakinan, perasaan, apresiasi, kesukaan.¹³

Menurut Kunandar, domain afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Kemampuan afektif berhubungan dengan minat dan sikap yang berbentuk tanggung jawab, kerja sama, disiplin, komitmen, percaya diri, jujur menghargai pendapat orang lain dan kemampuan mengendalikan diri. Semua ini harus menjadi sebuah tujuan pembelajaran di sekolah yang akan dicapai melalui kegiatan pembelajaran yang tepat. Sikap menentukan keberhasilan belajar seseorang. Orang yang tidak memiliki minat pada pelajaran tertentu sulit untuk memperoleh keberhasilan belajar secara optimal. Oleh karena itu seorang pendidik

¹²E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2013 Revisi dalam Era Revolusi Industri 4.0* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hlm. 68

¹³Muammad Yaumi, *Prinsip-prinsip Desain Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 88

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

harus mampu membangkitkan minat peserta didik untuk mencapai kompetensi yang telah ditentukan. Semua program yang dirancang dalam kegiatan pembelajaran dalam satuan pendidikan harus memperhatikan domain afektif.¹⁴

Dari berbagai pendapat ahli pendidikan di atas dapat disimpulkan bahwa domain afektif adalah pembinaan sikap sebagai hasil dari pengalaman belajar yang diajarkan di sekolah berupa pengetahuan, keterampilan yang teraplikasi dalam tingkah laku peserta didik. Bahwa keberhasilan pembelajaran pada domain kognitif dan psikomotor dipengaruhi oleh kondisi afektif peserta didik. Maka domain afektif berupa sikap spiritual dan sikap sosial harus tertanam dalam diri peserta didik sehingga peserta didik taat dan tunduk kepada Allah SWT dan memiliki sikap sosial yang bagus berupa sikap tanggung jawab, jujur, sopan santun, menghargai pendapat orang lain, minat belajar, dan mengendalikan diri dari hal-hal yang akan merusak perkembangan peserta didik. Semua hal ini sangat penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran peserta didik melalui pembiasaan atau keteladanan yang ditampilkan oleh pendidik dan dibiasakan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakatnya.

D. Urgensi

Pengembangan materi pembelajaran sholat berjamaah dengan menggunakan model *Living Value Education* dalam rangka membentuk afektif peserta didik memiliki arti penting dalam kegiatan belajar mengajar. Karena pelaksanaan model

¹⁴Kunadar, *Op.Cit.*,hlm. 100

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Living Value Education memberikan arahan, bimbingan dan pembiasaan kepada peserta didik tentang nilai-nilai yang terdapat dalam setiap materi pelajaran, sehingga peserta didik akan sadar berperilaku sesuai dengan nilai-nilai yang baik yang mereka temukan sendiri.



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

RUANG LINGKUP MODEL PEMBELAJARAN LIVING VALUE EDUCATION

A. Hakikat Model Living Value Education

Pembelajaran dirancang sedemikian rupa sebagai sarana untuk keberhasilan pelaksanaan kegiatan pembelajaran. J Drost mengungkapkan bahwa pembelajaran merupakan usaha yang dilakukan untuk menjadikan orang lain benar. Dalam arti bahwa pembelajaran adalah suatu peristiwa yang dirancang dalam rangka membantu proses belajar dengan harapan dapat membangun kreativitas dan keterampilan peserta didik.

Diana Tilman mengungkapkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis *Living Value Education* dilakukan dengan mengajak peserta didik untuk memikirkan diri sendiri, orang lain dan dunia yang saling berkaitan dengan tujuan untuk memperkuat potensi, kreativitas dan bakat peserta didik. Peserta didik diajak untuk berefleksi, berimajinasi, berdialog, berkreasi, membuat tulisan, menyatakan diri lewat seni, bermain dengan nilai-nilai yang diajarkan kemudian pendidik juga diajak untuk merefleksikan dan menggali nilai-nilai pribadi mereka agar dapat menjadi pondasi dalam menciptakan suasana belajar yang berbasis nilai.

Dalam proses kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan tersebut akan berkembang keterampilan pribadi, sosial dan emosional sejalan dengan keterampilan sosial sehingga menyediakan serangkaian keterampilan yang dibangun di atas yang lain.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Nilai-nilai Sholat Berjamaah dengan Model *Living Value Education*

Ada 12 nilai yang digali dan dikembangkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi Pembelajaran Sholat Berjamaah dengan menggunakan model *Living Value Education* dalam rangka melihat domain afektif peserta didik yaitu:

1. Kedamaian

Pendidikan kedamaian memiliki berbagai devenisi. Menurut UNICEF pendidikan kedamaian sebagai proses mempromosikan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang diperlukan untuk membawa perubahan perilaku yang akan memungkinkan anak-anak dan remaja menciptakan kondisi yang kondusif bagi terwujudnya perdamaian. Menurut Hassan pada tahun 1987 menyatakan bahwa pendidikan kedamaian dalam Islam tersebut sudah diterapkan ketika sesama muslim bertemu mengucapkan salam *Assalamu'alaikum* yang bermakna ada komitmen untuk tidak menyakiti muslim yang disapa. Kemudian muslim yang disapa menjawab salam hal tersebut untuk menciptakan kedamaian melalui kegiatan yang sederhana yaitu salam. Jika kita hubungkan dengan pendidikan bahwa kedamaian ini mengajarkan peserta didik untuk merubah perilaku yang menyebabkan konflik sehingga dari konflik tersebut peserta didik dapat menemukan nilai-nilai, pengetahuan dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keterampilan untuk hidup damai dengan orang lain.¹⁵ Jadi pendidikan dalam materi sholat berjamaah mengarahkan peserta didik menemukan perasaan yang nyaman dan damai. Hal ini akan terlaksana apabila ibadah sholat berjamaah yang dibiasakan di sekolah dilakukan dengan ikhlas dan penuh keseriusan sehingga peserta didik dapat mengambil nilai, menerapkan pengetahuan sholat berjamaah sehingga menimbulkan efek kenyamanan bagi peserta didik secara zhohir maupun bathin.

2. Penghargaan

Pelaksanaan ibadah sholat akan menimbulkan sikap saling menghargai. Berupa menghargai imam, mengikuti gerakan imam dan merapatkan syaf sebagai bentuk menghargai antara sesama muslim karena setiap muslim sama dihadapan Allah yang membedakannya adalah ketaqwaannya. Maka dalam pelaksanaan sholat berjamaah makmum harus mengikuti imam, namun apa yang dilakukan makmum berupa mengikuti gerakan imam bukanlah untuk kepentingan imam melainkan hanyalah karena Allah dalam arti gerakan dan bacaan makmum dalam rangka berkonsentrasi dan khusu' menghadap Allah SWT. Imbalan dari perbuatan sholat yang dilakukan secara khusu' pahala yang dijanjikan baik untuk imam dan makmum adalah sama, seberapa jumlah makmum dalam shalat berjamaah, pahala untuk imam tidak akan berbeda, itulah kebersamaan dalam shalat berjamaah. Maka dari pelaksanaan sholat

¹⁵ Wahyu Nanda Eka Saputra, "Pendidikan Kedamaian: Peluang Penerapan Pada Pendidikan Tingkat Dasar Di Indonesia", *Jurnal Care Edisi Khusus Temu Ilmiah*, Vol. 03 No.3 Maret 2016, hlm. 90

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diharapkan dapat diimplementasikan di dalam suatu organisasi. Islam mengajarkan kebersamaan, seharusnya kebersamaan itu tidak saja di dalam shalat, tetapi juga di dalam menunaikan berbagai jenis kegiatan lainnya.

3. Cinta

Antara muslim satu dengan muslim lainnya ibaratkan satu rumpun. Allah mensyariatkan pertemuan antara umat Islam pada waktu tertentu yaitu pelaksanaan shalat lima waktu secara berjamaah, shalat Jum'at satu kali dalam seminggu, shalat idhul fitri dan idhul adha pada hari yang agung yang dilaksanakan dua kali dalam setahun. Semua pelaksanaan shalat berjamaah tersebut tersimpan nilai-nilai dalam membentuk hubungan persaudaraan antara sesama muslim sekaligus membersihkan hati di jalan Allah. Ketika kita sudah membiasakan shalat berjamaah maka akan terbiasa untuk mengetahui keadaan sesama jika ada yang sakit maka dijenguk dan apabila ada teman mengalami kesusahan bersama-sama membantu maka akan tumbuh cinta dan kasih sayang antara sesama muslim. Dengan demikian shalat berjamaah sebagai syiar bahwa mereka yang mengerjakan shalat berjamaah merupakan saudara dalam keadaan suka, duka tanpa membedakan derajat, profesi, pangkat dan kekayaan. Jadi hal ini akan mempererat hubungan persaudaraan antara sesama muslim.

4. Toleransi

Ibadah shalat yang dikerjakan secara bersama akan menimbulkan sikap menghargai antara sesama jamaah dan imam. Dimana dalam pelaksanaan shalat makmum wajib mengikuti imam dan tidak boleh mendahului imam. Kenapa

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

wajib hukumnya mengikuti imam? Karena imam adalah pemimpin dalam sholat, ketika kita memilih mengikuti seorang pemimpin maka tidak boleh kita untuk mendahului atau keluar dari barisan. Imam menyerukan agar merapatkan dan meluruskan barisan sebelum shalat dimulai, hal ini merupakan bentuk pemantapan agar kita berdiri kokoh dan terfokus pada satu arah. Jika dalam shalat, arah itu adalah kiblat, maka dalam bermasyarakat arah itu adalah cita-cita yang menjadi kesepakatan bersama.

5. Kejujuran

Peserta didik yang melaksanakan sholat berjamaah secara rutin di sekolah akan terbiasa mengerjakan sholat berjamaah di rumah sebagai bentuk kejujuran terhadap dirinya sendiri, orang tua dan guru yang mendidik untuk senantiasa mengutamakan ibadah sholat berjamaah baik itu disuruh atau tanpa disuruh oleh siapapun.

6. Rendah hati

Sholat yang dikerjakan sebagai wujud ketundukan kita kepada Allah SWT. Karena disetiap bacaan dan gerakan sholat tersimpan banyak doa maka pelaksanaan sholat berjamaah yang serius karena Allah akan menghilangkan segala sifat ego dan perbedaan hal itu sebagai bentuk wujud kerendahan hati terhadap Allah SWT.

7. Kerjasama

Peserta didik merapatkan shaf dalam pelaksanaan ibadah sholat berjamaah. Kenapa dirapatkan shaf supaya dalam pelaksanaan ibadah sholat tidak terputus

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

shafnya dan menimbulkan keseriusan dalam pelaksanaan sholat berjamaah. Rasa kerja sama akan timbul dalam sholat karena para makmum berderet bershaf-shaf. Disana ada yang kaya, miskin, keturunan raja dan rakyat kebanyakan semuanya berbaris-baris. Siapa yang datang paling awal mengambil barisan di depan tanpa memandang kedudukan dan status sosial, tetapi sekelompok manusia bekerjasama melakukan ibadah kepada Allah SWT dengan tujuan mendapatkan ke redhaan Allah.

8. Kebahagiaan

Setiap orang yang mengerjakan sholat berjamaah dengan serius maka akan menimbulkan perasaan bahagia karena melaksanakan pekerjaan sholat berjamaah ikhlas karena Allah SWT. Ketika seorang muslim mendengar seruan *hayya Ala Sholah* lalu mengerjakan sholat berjamaah termasuk ketaatan terbesar dalam mendekati diri yang akan menyebabkan seorang muslim mendapatkan pahala yang besar dan ganjaran dari Allah SWT.¹⁶ Karena sholat adalah media dalam mendekati diri kepada Allah terutama ketika sujud, Allah tempat hamba mengadu dan memohon pertolongan. Sholat berjamaah yang dikerjakan dengan serius merupakan faktor utama mengantarkan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat serta menyingkirkan keburukan yang akan menghalangi dari dosa, menolak penyakit hati, menyegarkan anggota tubuh.

¹⁶ Abdurraziq, *Mukjizat Sholat Berjamaah* (), hlm. 75

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

9. Tanggung Jawab

Allah memerintahkan untuk mengerjakan sholat secara berjamaah. Maka tugas manusia untuk beribadah kepada Allah sebagai bentuk tanggung jawab muslim terhadap perintah Allah. Sesungguhnya Allah menciptakan manusia sebagai khalifah di muka bumi dan menyuruh manusia untuk beribadah kepada-Nya dan menaatinya. Ketika muazin mengumandangkan adzan dengan mengeraskan *Allahu Akhbar* kemudian seorang muslim mengiyakan panggilan pencipta-Nya dan pergi mengerjakan sholat berjamaah hal itu sebagai bukti penghambaan kepada Allah. Karena ibadah sholat adalah yang pertama kali Allah hisab di akhirat kelak, maka hendaklah sholat dikerjakan secara rutin dan serius sebagai bentuk tanggung jawab dan kewajiban seorang hamba kepada Allah SWT.

10. Kesederhanaan

Ibadah sholat akan menimbulkan sikap kesederhanaan. menghilangkan segala sifat sombong. Karena dalam pelaksanaan sholat kita dituntut untuk merendahkan diri kepada Allah dengan menyucikan tubuh, pakaian dan tempat sholat dari segala kotoran dan hadats, menghadapkan kiblat. Hal itu sebagai bentuk melatih sikap kesederhanaan seorang muslim.

11. Kebebasan

Makna kebebasan yang terdapat dalam pelaksanaan sholat berjamaah adalah setiap muslim dianjurkan untuk mengetahui hal-hal yang terdapat pada sholat. Bentuk kebebasan yang terlihat dalam sholat berjamaah berupa bebas

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sholat di mesjid, bebas dari tradisi yang berlawanan dari tradisi Islam dan puji-pujian dapat dilakukan hanya kepada Allah SWT.¹⁷ Kebebasan itu berupa kebebasan kontrol anggota jamaah apabila imam melakukan kesalahan dalam sholat dalam hal bilang rakaat, bacaan sholat dan lain-lain. Makmum memiliki kebebasan untuk meluruskan kekhilafan imam disisi lain makmum harus taat kepada imam karena imam adalah pemimpin. Ketaatan tersebut memberi kebebasan bagi makmum untuk mengingatkan imam karena imam hanyalah manusia biasa yang tidak luput dari kesalahan. Contoh lainnya bacaan zikir dalam sholat, pelaksanaan zikir terdapat berbagai perbedaan diantara para mazhab. Dalam pelaksanaan sholat berjamaah yang diajarkan di sekolah dimana seorang imam berkewajiban menjaharkan bacaan zikirnya dengan tujuan agar makmum bisa menghafal bacaan zikir dan bisa mengikuti bacaan zikir dari imam. Ketika makmum berada di mesjid yang menyirkan bacaan zikir makmum sudah mengetahui bacaannya, disanalah letak kebebasan makmum bebas dalam keadaan sholat berjamaah di mesjid yang menjaharkan dan menyirkan bacaan zikirnya karena peserta didik sudah menghafalkan bacaan zikir tersebut.

12. Persatuan

Apabila setiap muslim serentak untuk senantiasa melaksanakan ibadah sholat berjamaah maka akan menimbulkan persatuan diantara sesama umat

¹⁷ Sidik Tono dkk, *Ibadah dan Akhlak dalam Islam*, (Yogyakarta: UI Pers Indonesia, 1998), hlm. 33

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

muslim. Dimana dalam sholat berjamaah sering kita dengar imam memerintahkan untuk merapatkan dan meluruskan barisan sebelum sholat dimulai tujuannya agar kita berdiri kokoh dan terfokus kepada satu arah yaitu kiblat. Allah menginginkan umat Islam menjadi umat yang satu, sebagaimana Allah berfirman dalam Q.S Al-Anbiya ayat 92 yang berbunyi:

إِنَّ هَذِهِ أُمَّتُكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَأَنَا رَبُّكُمْ فَاعْبُدُونِ ﴿٩٢﴾

*Sesungguhnya (agama Tauhid) ini adalah agama kamu semua; agama yang satu dan aku adalah Tuhanmu, Maka sembahlah aku.*¹⁸

Dari ayat di atas Allah mensyariatkan sholat berjamaah lima kali sehari semalam dengan tujuan agar persatuan orang muslim lebih kuat dan menghilangnya segala bentuk perselisihan.

Jadi 12 hal di atas dapat diterapkan dalam proses pembelajaran dengan menyesuaikan dengan masing-masing materi pembelajaran yang dilaksanakan.

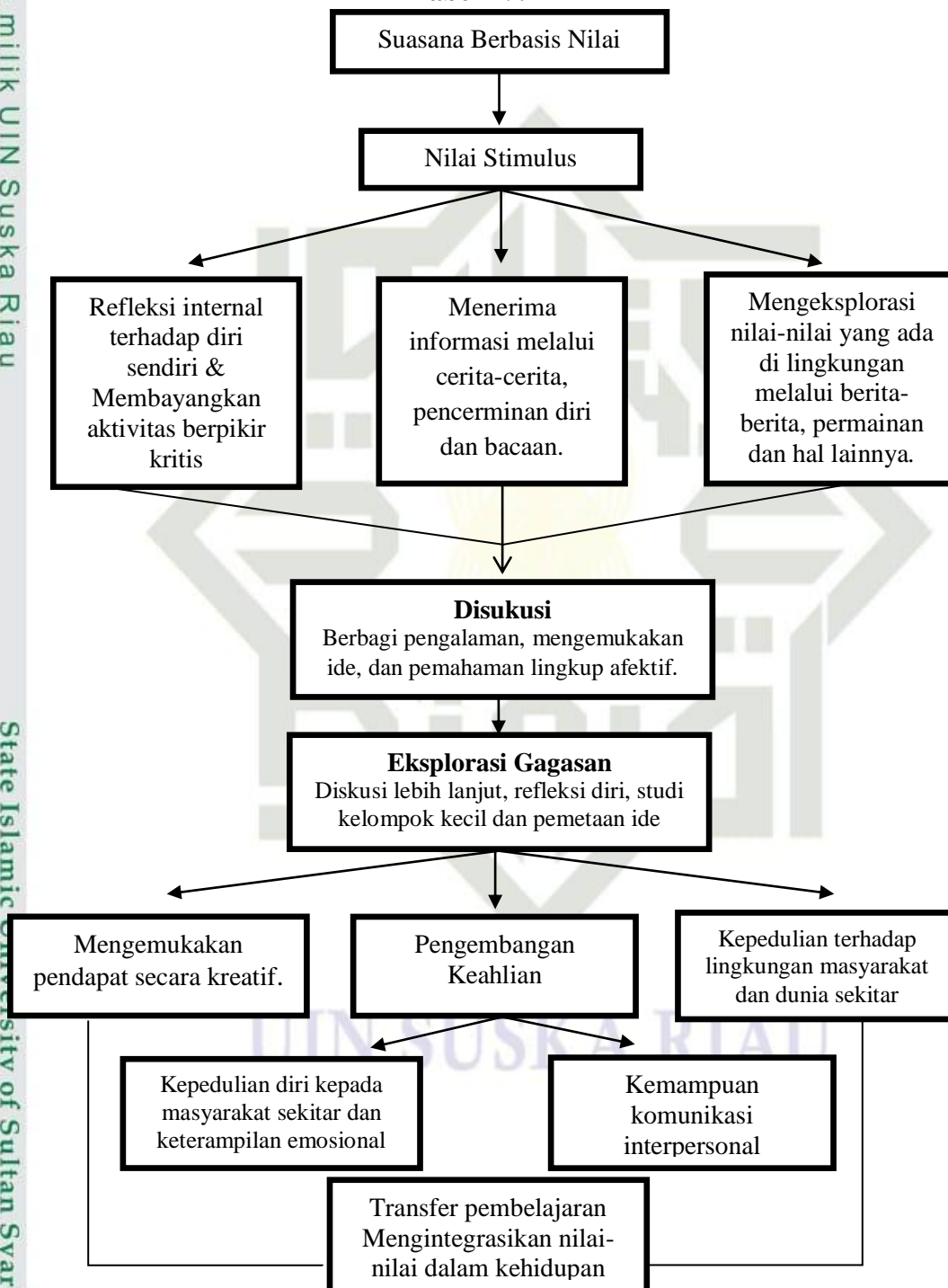
¹⁸ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'anul Karim (Q.S Al-Ankabut 45)*, (Bogor: Wisma Haji Tugu, 2007), hlm. 401

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV
PETA KONSEP PENGEMBANGAN MATERI PEMBELAJARAN SHOLAT
BERJAMAAH DENGAN MODEL *LIVING VALUE EDUCATION*

Tabel IV.1



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Prosedur dalam mengembangkan nilai-nilai dalam materi pembelajaran sholat berjamaah dengan model *Living Value Education* dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Menciptakan suasana berbasis nilai

Belajar materi pembelajaran sholat berjamaah dimulai dengan menciptakan suasana berbasis nilai dengan menciptakan keheningan, perasaan yang damai, kepedulian, saling menghargai dan menegakkan disiplin yang berlandaskan kepada nilai. Untuk menciptakan suasana berbasis nilai dengan cara melibatkan peserta didik dalam proses pembuatan aturan sehingga peserta didik lebih bertanggung jawab dalam memantau perilaku dan mendorong timbulnya perilaku positif dalam diri mereka sendiri. Tugas guru memperlakukan peserta didik sedemikian rupa dalam rangka menimbulkan motivasi untuk bertanggung jawab dalam mengatur tingkah laku mereka.¹⁹

2) Pemberian stimulus

Setiap unit dirancang dimulai dengan simulasi nilai sehingga relevansi dan makna nilai dapat tercapai. Misalnya memberikan materi tentang buruknya pertempuran di sekolah bukan cara yang efektif untuk menciptakan situasi yang damai dan saling menghormati. Sebaiknya memulai pembelajaran dengan perdamaian dan membayangkan aktivitas dan tidak hanya memberi ceramah tentang bagaimana menjadi peserta didik yang baik, lebih efektif karena meminta

¹⁹ Diane Tilman, "Living Values Activities for Children", *www. Living Values*, Net Mei 2012, hlm. 26

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mereka untuk menghubungkannya dengan perasaan, pemikiran dan pengalaman mereka.

Tiga jenis rangsangan dalam pemberian stimulus sebagai berikut:

a. Refleksi internal

Kegiatan berimajinasi dan berefleksi dimana peserta didik diminta untuk membuat ide sendiri dalam rangka mengarahkan peserta didik untuk berfikir kritis. Kegiatan refleksi ini meminta peserta didik berfikir pengalaman mereka terkait dengan nilai-nilai. Latihannya berupa peserta didik disuruh untuk membayangkan pengalaman mereka seputar nilai-nilai seperti dunia yang penuh dengan perdamaian kemudian menerapkannya dalam kegiatan pembelajaran.

b. Penerimaan Informasi

Refleksi mengacu kepada informasi dari masing-masing nilai berupa makna dan aplikasi dan berbagai bacaan sejarah, karya sastra dan informasi budaya adalah sumber berharga untuk menemukan dan mengeksplorasi nilai-nilai dalam diri peserta didik. Misalnya peserta didik akan lebih termotivasi apabila mendengarkan cerita orang yang sukses dengan memegang nilai-nilai positif. Memberi penguatan positif lebih efektif dari pada penguatan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

negatif atau berupa konsekuensi. Guru berperan menyediakan media yang relevan untuk melihat efek dari nilai tersebut.²⁰

c. Mengeksplorasi Nilai-nilai dalam Kehidupan Nyata

Untuk mengeksplorasi nilai-nilai dalam kehidupan nyata dapat dilakukan dengan menggunakan permainan, berita dan masalah tertentu dalam kegiatan pembelajaran. Misalnya kejujuran dimulai dengan cerita sebagai pengantar kegiatan pembelajaran selanjutnya menyusun sebuah drama dengan tema kejujuran dan korupsi dari materi sejarah masa lalu yang dipelajari sebelumnya. Dampak dari tindakan tidak jujur dapat dieksplorasi terlebih dahulu sebelum mengarah kepada kejujuran masing-masing individu.

3) Diskusi

Menciptakan ruang yang terbuka dan saling menghormati adalah bagian terpenting dalam proses diskusi. Berbagi adalah proses penguatan dimana ketika peserta didik mengungkapkan perasaan mereka terkait dengan nilai, hal ini dapat menguatkan sudut pandang mereka dan menimbulkan empati peserta didik yang lain. Gagasan negatif dapat diterima sebagai proses eksplorasi dan bisa dipertanyakan secara lebih lanjut. Kegiatan *Living Value Education* berupa membuka pertanyaan sebagai bahan diskusi, mengarahkan pada proses eksplorasi kognitif dan penemuan berbagai alternatif.²¹

²⁰ Kokom Komalasari, Didin Saripudin dan Iim Siti Masyithoh, "Living Values Education Model in Learning and Extracurricular Activities to Construct the Students' Character", *Journal of Education and Practice*, Vol.5, No.7, 2014, hlm. 170

²¹ *Ibid*, hlm. 171

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4) Mengeksplorasi Gagasan

Kegiatan diskusi dapat diikuti dengan refleksi diri atau pembentukan kelompok kecil untuk melakukan berbagai seni kegiatan. Diskusi dapat merujuk pada kegiatan *mind mapping* (pemetaan pikiran) tentang nilai dan anti nilai. Metode ini berguna untuk melihat seberapa jauh dampak yang disebabkan oleh nilai dan anti nilai-nilai pada diri sendiri dan dihubungkan dengan elemen masyarakat. Peserta didik diharapkan dapat mengamalkan nilai-nilai bukan hanya untuk diri mereka sendiri melainkan kepada masyarakat. Peserta didik juga perlu menggali masalah yang terkait dengan keadilan sosial serta teladan secara konsisten dalam kehidupan nyata.

5) Eksplorasi kreatif

Seni adalah media yang tepat bagi peserta didik mengekspresikan ide dan perasaan mereka secara kreatif dan menemukan nilai mereka sendiri. Kegiatan menggambar melukis dapat dipadukan dengan berbagai seni kinerja. Tarian, musik bisa menimbulkan sikap kebersamaan. Begitu juga kegiatan menulis dan menyusun jurnal, cerita kreatif dan puisi. Proses kreatif dapat membawa kepada pemahaman baru dan wawasan nilai menjadi lebih bermakna karena hal itu sudah merupakan ide mereka sendiri dengan membuat sesuatu yang kreatif yang dapat meningkatkan harga diri peserta didik.²²

²²*Ibid.*,

6) Pengembangan keterampilan

Keterampilan dalam menerapkan nilai sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pembelajaran tidak hanya berfokus kepada domain kognitif tetapi perlu memiliki keterampilan dalam mengambil keputusan berdasarkan kesadaran sosial. Untuk menerapkan nilai dalam kegiatan sehari-hari memerlukan keterampilan personal, sosial dan emosional. Memusatkan perhatian akan membantu peserta didik untuk merasakan nilai-nilai tersebut. Kemampuan untuk mengontrol emosi dan mengurangi stres merupakan keterampilan yang dibutuhkan dalam berkomunikasi dan beradaptasi. Karena pengaturan diri akan membantu seseorang mendapatkan ketenangan dalam kehidupan sehari-hari. Diharapkan peserta didik dapat mengalami perasaan positif dari nilai-nilai kemudian efek dari perilaku dan pilihan mereka untuk kebaikan mereka sendiri dan bertanggung jawab terhadap pilihan dan tindakan yang diambil. Kemudian keterampilan komunikasi interpersonal untuk membangun kecerdasan emosi. Latihan dalam menyelesaikan konflik, latihan berkomunikasi positif, menekankan kerja sama dalam menyelesaikan tugas adalah kegiatan dalam menghidupkan nilai yang mengasah keterampilan interpersonal.²³

7) Kepedulian Terhadap Masyarakat dan Lingkungan Sekitar

Untuk membantu generasi muda memberi kontribusi nyata bagi masyarakat luas maka sangat penting memahami dampak dari nilai dan hubungannya dengan masyarakat dan dunia. Keingatannya berupa mengembangkan kesadaran kognitif

²³ Kasinyo Harto, *Op.Cit.*, hlm. 9



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

dan motivasi untuk memiliki keadilan sosial dan tanggung jawab terhadap lingkungan.

8) Transfer Pembelajaran

Aktivitas menghidupkan nilai-nilai dalam bentuk penugas atau pekerjaan rumah secara tidak langsung menambah kesempatan bagi peserta didik untuk membawa nilai-nilai tersebut ke dalam lingkungan keluarga masing-masing. Peserta didik diminta membuat tugas tentang perbedaan sholat yang dikerjakan di rumah dan di mesjid secara berjamaah. Diana Tilman menekankan bahwa tujuan mengintegrasikan nilai dalam kehidupan nyata akan tercapai apabila peserta didik menjadikan perilaku berbasis nilai sebagai bagian dari dirinya untuk diterapkan dalam kehidupan mereka sendiri, keluarga, lingkungan dan masyarakat.²⁴

Dalam hal ini peneliti akan mengembangkan materi pembelajaran sholat berjamaah dengan membuat sebuah modul yang untuk melihat afektif peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dengan merujuk kepada langkah-langkah model pembelajaran *Living Value Education* di atas, diharapkan dengan modul ini dapat mengembangkan domain afektif peserta didik dalam kehidupan sehari-harinya. Salah satu caranya dengan menampilkan cerita yang bisa ditarik nilai yang bisa dicontoh oleh peserta didik sebagai acuan bagi peserta didik dalam bertingkah laku.

²⁴ Kokom Komalasari, Didin Saripudin dan Iim Siti Masyithoh, *Op.Cit.*, hlm. 171

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V

Sintak Materi Pembelajaran Sholat Berjamaah Pada Domain Afektif Menggunakan *Model Living Value Education*

A Sintak Pembelajaran dengan Model Living Value Education

Sintak adalah tahap yang dilaksanakan oleh guru dan peserta didik dalam menggambarkan alur pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Sintak kegiatan pembelajaran ini merujuk kepada prosedur dalam pelaksanaan model pembelajaran *Living Value Education* yang disusun kepada tiga alur kegiatan pembelajaran yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Pada kegiatan *pertama* yaitu kegiatan pendahuluan dilakukan untuk mengarahkan peserta didik untuk membangkitkan motivasi dan menciptakan suasana belajar yang berbasis nilai. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran berbasis nilai dengan dikaitkan dengan materi pembelajaran yang akan dilaksanakan untuk memberi informasi awal tentang topik pembelajaran. Kemudian yang *kedua* kegiatan inti, pada kegiatan inti dilaksanakan kegiatan pembelajaran dengan mengarahkan peserta didik untuk merefleksikan, membayangkan, memberikan informasi, diskusi, menemukan, mengolah, mendiskusikan, mengkomunikasikan dan memanfaatkan informasi yang terdapat dalam materi pembelajaran sholat berjamaah hal ini dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran dan tahap terakhir adalah kegiatan penutup, pada kegiatan inilah melihat sejauh mana peserta didik menemukan nilai-nilai dari materi pembelajaran sholat berjamaah sebagai bentuk peserta didik menerapkan nilai-nilai dari sholat berjamaah dengan diberikan tugas berupa

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pelaksanaan ibadah sholat yang peserta didik kerjakan di rumah sebagai tranfer kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Sintak pembelajaran ini akan diuraikan pada tabel berikut dan langkah-langkah dalam kegiatan pembelajaran materi sholat berjamaah.

Tabel IV.2

Tahap	Kegiatan Peserta Didik
Tahap I (<i>Persiapan/Suasana Berbasis Nilai</i>)	Persiapan guru sebelum melakukan materi pembelajaran sholat berjamaah dengan menggunakan model pembelajaran nilai yaitu <i>Living Value Education</i> : <ul style="list-style-type: none"> • Menyiapkan perangkat pembelajaran (silabus, bahan ajar, RPP, Modul materi pembelajaran sholat berjamaah, cerita tentang Nabi dan para sahabat yang selalu istiqomah dalam mengerjakan sholat berjamaah, lembar persepsi, lembar pengamatan, instrumen penilaian). • Menyiapkan peralatan penunjang materi pembelajaran sholat berjamaah. • Menciptakan suasana berbasis nilai berupa ketenangan, saling peduli dan bersama-sama menegakkan disiplin dalam kegiatan pembelajaran.
Tahap II (<i>Pemberian Stimulus</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan materi pembelajaran sholat berjamaah dengan merefleksikan dan membayangkan mamfaat ibadah yang dikerjakan secara berjamaah. • Memberikan informasi tentang kisah Rasul dan para sahabat yang senantiasa mengerjakan sholat dengan berjamaah sehingga terbukti pada suksesnya Rasulullah memimpin umat Islam. • Mengeksplorasikan nilai-nilai pelajaran yang terkandung dalam setiap gerakan dan bacaan sholat sehingga terbukti melahirkan para sahabat yang senantiasa istiqomah dalam mengerjakan sholat, menjadikan mereka pribadi yang disiplin, bertanggung jawab dan memiliki akhlak mulia.
Tahap III (<i>Diskusi</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membuka topik diskusi tentang pengalaman, ide-ide dan pemahaman lingkup afektif.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tahap IV (Eksplorasi Gagasan)	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengarahkan peserta didik berdiskusi dalam kelompok kecil dan melakukan pemetaan ide untuk menarik nilai dan mamfaat dari ibadah yang dikerjakan secara berjamaah.
Tahap V (Ekspresi Kreatif)	<ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta peserta didik untuk mengemukakan ide kreatif mereka dalam menerapkan nilai-nilai dari materi pembelajaran sholat berjamaah. • Guru meminta peserta didik membuktikan sendiri nilai-nilai yang terdapat dalam sholat berjamaah baik berupa gambar, video gerakan sholat yang mereka kerjakan untuk melihat kembali sejauh mana keseriusan mereka dalam mengerjakan sholat.
Tahap VI (Pengembangan Keterampilan)	<ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta peserta didik untuk memaparkan penerapan nilai-nilai dari materi pembelajaran sholat berjamaah dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. • Guru meminta peserta didik menunjukkan kepedulian diri pada masyarakat untuk sholat berjamaah. • Guru meminta peserta didik menunjukkan kemampuan komunikasi interpersonal dalam menghayati nilai-nilai sholat berjamaah.
Tahap VII (Transfer Pembelajaran)	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberi tugas di rumah terkait ibadah sholat berjamaah yang mereka kerjakan sebagai transfer pembelajaran. • Guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk mengintegrasikan dan menerapkan nilai-nilai materi pembelajaran sholat berjamaah dalam kehidupan sehari-hari.
Tahap VIII (Evaluasi)	<p>Pengamatan dalam kegiatan materi pembelajaran sholat berjamaah:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sikap terhadap nilai-nilai pembelajaran sholat berjamaah • Sikap terhadap sesama teman dalam materi pembelajaran sholat berjamaah. • Sikap terhadap materi pembelajaran sholat berjamaah. • Sikap terhadap kegiatan materi pembelajaran sholat berjamaah yang berlangsung.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Sintak dalam Proses Pembelajaran Sholat Berjamaah Pada Domain Afektif Melalui Implementasi Model *Living Value Education*

1. Pendahuluan
 - a. Menyiapkan suasana kelas yang nyaman dan kondusif untuk belajar dan membangkitkan motivasi peserta didik.
 - b. Memulai pelajaran dengan membaca salam dan berdoa bersama.
 - c. Guru memeriksa kehadiran dan kerapian peserta didik.
 - d. Guru memotivasi peserta didik dengan menyampaikan tujuan pembelajaran
 - e. Guru mempersiapkan alat peraga berupa buku PAI, modul Materi pembelajaran sholat berjamaah atau media visual yang akan menunjang pelaksanaan kegiatan pembelajaran.
2. Kegiatan Inti
 - a. Memberikan stimulus berupa memberikan rangsangan dalam rangka untuk menimbulkan keterlibatan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran sholat berjamaah.
 - b. Guru mengajak peserta didik untuk membayangkan seperti apa sholat berjamaah tersebut. Dalam arti mengajak peserta didik untuk berimajinasi seputar pengalaman mereka terkait sholat berjamaah.
 - c. Memberikan informasi, Guru mengajak peserta didik untuk mengingat kembali awal mula diperintahnya sholat berjamaah kemudian informasi tentang cerita keteladanan dalam mengerjakan ibadah sholat berjamaah yaitu mencotoh kepada keteladanan Rasulullah dan para sahabat. Diantara berbagai kisah keteladanan dalam mengerjakan sholat berjamaah yang bisa guru sajikan kepada peserta didik adalah:
 - Kisah pertama kali turunnya wahyu diperintahnya sholat berjamaah
 - Kisah Rasulullah dan para sahabat yang tetap mengerjakan sholat berjamaah dalam medan peperangan.
 - Kisah Rasulullah ketika menjelang kematian yang tidak mau meninggalkan sholat berjamaah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Kisah sahabat Nabi Sam'an
 - Kisah Ulama Hadits Ubaidillah A-Qawariri.
- d. Mengeksplorasikan Nilai-nilai, Guru mengarahkan peserta didik untuk menemukan nilai-nilai yang terkandung dalam materi pembelajaran sholat berjamaah berkaitan dengan informasi yang disajikan.
 - e. Diskusi, Guru mengarahkan peserta didik untuk berdiskusi. Pertama guru membuka topik diskusi dengan menanyakan kepada masing-masing peserta didik seperti apa mereka memahami sholat berjamaah. Guru memberikan ruang untuk masing-masing peserta didik mengemukakan tanggapan mereka terkait dengan pelaksanaan sholat berjamaah yang mereka biasa kerjakan.
 - f. Eksplorasi Gagasan, Setelah peserta didik mengeluarkan gagasannya seputar sholat berjamaah. Kemudian dilanjutkan dengan guru mengarahkan peserta didik berdiskusi dalam lingkup kelompok kecil. Dalam kelompok tersebut membuat *Mind Mapping* (pemetaan ide), pemetaan ide ini dilakukan dengan mengarahkan peserta didik mengeluarkan ide mereka tentang sholat berjamaah dalam rangka untuk menemukan nilai-nilai dan mamfaat dari ibadah yang dikerjakan secara berjamaah. Dalam hal ini dilakukan untuk mengelompokkan pengetahuan peserta didik membuat mereka berfikir kritis tugas guru hanya untuk mengarahkan peserta didik.
 - g. Mengemukakan pendapat secara kreatif, Dalam hal ini guru meminta peserta didik untuk mengeluarkan gagasan yang telah mereka temukan berhubungan dengan nilai dan mamfaat dari ibadah sholat yang dikerjakan secara berjamaah kemudian guru meminta peserta didik untuk mengemukakan berbagai ide kreatif mereka dalam menerapkan nilai-nilai dari sholat berjamaah. Setelah ide kreatif mereka paparkan guru mengarahkan peserta didik untuk membuktikan sendiri nilai-nilai yang terkandung dalam sholat berjamaah dengan membuat berbagai prakarya yang menarik.
 - h. Pengembangan keterampilan, Guru meminta peserta didik memaparkan hasil dari pencarian mereka tentang nilai-nilai yang terdapat dalam materi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pembelajaran sholat berjamaah. Kemudian guru mengamati bagaimana kemampuan intrapersonal peserta didik tentang bagaimana peserta didik berkomunikasi terhadap masyarakat tentang pentingnya sholat berjamaah dan nilai-nilai yang terdapat di dalamnya.

3. Kegiatan Penutup

- a. Transfer pembelajaran, melihat sejauh mana peserta didik mengintegrasikan nilai-nilai yang terkandung dalam sholat berjamaah dalam kehidupan sehari-hari. Maka dalam hal ini guru memberikan tugas di rumah terkait dengan ibadah sholat berjamaah yang mereka kerjakan sebagai transfer kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan dalam kegiatan proses belajar di sekolah.
- b. Evaluasi pembelajaran, mengamati kemajuan peserta didik dalam proses kegiatan materi pembelajaran sholat berjamaah. Dalam hal ini untuk melihat sikap peserta didik dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Evaluasi dilakukan dengan test dan pengamatan secara langsung yang akan dilakukan oleh peneliti.

C. Kualitas Pengembangan Materi Pembelajaran Sholat Berjamaah Pada

Domain Afektif

Dalam rangka mengembangkan produk pendidikan berupa modul materi pembelajaran sholat berjamaah pada domain afektif yang akan digunakan memerlukan penelitian desain dan pengembangan. Menurut Rita C Richey mengungkapkan “*Design and development reserah can be defined as the sistematic study of design, development, and evaluation processed with the aim of establishing and empirical basis for the cration of intruactional and non*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*instructional products and tools and new or enhanced models that govern their development”.*²⁵

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat dipahami bahwa penelitian desain dan pengembangan merupakan sistematika ilmiah tentang desain pengembangan dan proses evaluasi. Jadi hasil dari pengembangan product harus diuji sesuai dengan kondisi yang ada dilapangan agar dapat digunakan sebaik-baiknya. Product pengembangan dapat digunakan jika telah memenuhi syarat valid, praktis dan efektif. Sesuai dengan ungkapan Akker bahwa *During development processes, the emphasis in criteria for quality usually shifts from validity, to practicality, to effectiveness.*

Jadi untuk menentukan kualitas perangkat pembelajaran yang digunakan harus memiliki tiga kriteria *validity* (kevalidan), *practicality* (kepraktisan), dan *effectiveness* (keefektivan).²⁶

Maka apabila hal ini belum dipenuhi maka product pendidikan belum dapat digunakan sebelum dilakukan beberapa hal berikut:

1. Validitas

Validitas dilakukan untuk melihat kesesuaian antara product pendidikan yang dihasilkan dengan teori yang berkembang dan keterkaitan antara setiap komponen yang membangun product penelitian tersebut (validitas konstruk).

²⁵Hegar Harini, “Pengembangan Model Motivation Book (MOTIBOO) dalam Rangka Peningkatan Motivasi: Sebuah Penelitian Pengembangan (R&D) Terhadap Karyawan Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia”, *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol.5 No.1 2014, hlm. 840

²⁶ Ali Syahbana, “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Kontekstual Untuk Mengukur Kemampuan Berfikir Kritis Matematis Siswa SMP”, *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol.2 No.2 Oktober 2012, hlm. 21

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hal ini sesuai dengan pendapat Plom pada tahun 2010 yaitu *the components of the material should be based on state-of-the-art knowledge (content validity) and all components should be consistently linked to each other (construct validity)*.

Menurut Plomb suatu produk dikatakan berkualitas jika memenuhi kriteria validitas, kepraktisan dan keefektivitas. Maka dilakukanlah dua kegiatan utama yaitu validasi perangkat pembelajaran dan uji coba terbatas. Validasi perangkat pembelajaran dilakukan untuk menentukan kelayakan perangkat pembelajaran yang dikembangkan.²⁷ Product penelitian berupa modul pembelajaran, modul peserta didik dan modul guru nantinya akan divalidasi oleh ahli di bidang pendidikan dengan memberikan angket untuk diisi. Cara ini dipilih agar validator dapat memberikan kesimpulan tidak valid, kurang valid, cukup valid dan sangat valid secara langsung pada bagian product penelitian.

2. Praktikalitas

Praktikulasi menyangkut keterpakaian product penelitian oleh pengguna. Penelitian dikatakan praktis jika pemakai mudah menggunakannya dalam arti hasil penilaian pengguna atau pemakain.²⁸ Hal ini sejalan dengan pendapat

²⁷ Havidz Masnurillah, "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Kontekstual yang Mengintegrasikan Pendidikan Keselamatan Berlalu Lintas (PKBL) Untuk Siswa SMP/MTs", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, Vol. 3 No.1 2014, hlm. 82

²⁸ M. Hafidz, "Reserch Development: Penelitian di Bidang Pendidikan yang Inovatif, Produktif dan Bemakna", *Jurnal Tadrib*, Vol.16 No.1 Juni 2013, hlm. 34

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Plomp yang menyatakan bahwa *materials to be usable and that it is easy for users to use*.

Uji praktis dilakukan melalui opservasi dan wawancara. Opservasi dilakukan terhadap pelaksanaan tatap muka. Pelaksanaan opservasi ini dilakukan untuk melihat keterpakaian buku modul, modul guru dan modul peserta didik materi pembelajaran sholat berjamaah di kelas VII SMP/MTS.

Wawancara dilakukan untuk melihat keterpakaian buku modul, modul guru dan peserta didik dengan menggunakan model *Living Value Education*. Teknik ini dipilih agar pemakai dapat mengungkapkan pendapat secara jujur untuk pemakaian setiap bagian product penelitian.

3. Efektivitas

Product penelitian dinyatakan efektif menurut Plom adalah *consistenly exisis between the intended and experiantial currriculum and the intended and attained curriculum*. Artinya product dikatakan efektif jika konsisten sesuai antara harapan dengan kenyataan di lapangan. Jadi produk penelitian tersebut telah mampu meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan orang yang menggunakannya. Efektivitas penggunaan produk menjawab kebutuhan pembelajaran dilapangan dalam pelaksanaan materi pembelajaran sholat berjamaah pada domain afektif.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ahsan, Muhammad Sumiyati, Mustahdi. 2017. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- An-Nisa, Apriani, Indah Permata Sari. 2017. “Pengaruh Living Value Education Program (LVEP) Terhadap Penanaman Karakter Nasional Siswa SD dalam Pembelajaran Tematik”. *Jurnal Taman Cendekia* Vol.1 No.2.
- Budiyanto, Dwi. 2010. *Propetic Learning*. Yogyakarta: Pro-U Media Utama.
- Caplin, J.P. 2014. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- A. Mulyasa. 2018. *Implementasi Kurikulum 2013 Revisi dalam Era Revolusi Industri 4.0*. Jakarta: Bumi Aksara.
- B.
- Hafidz, M. 2013. “*Reserch Development: Penelitian di Bidang Pendidikan yang Inovatif, Productif dan Bemakna*”, *Jurnal Tadrib*.
- Harini, Hegar. 2014. “Pengembangan Model Motivation Book (MOTIBOO) dalam Rangka Peningkatan Motivasi: Sebuah Penelitian Pengembangan (R&D) Terhadap Karyawan Lembaga Pengembangan Perbangkan Indonesia”, *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol.5 No.1.
- Kementerian Agama RI. 2007. *Al-Qur’anul Karim*. Bogor: Wisma Haji Tugu.
- Komalasari, Kokom, Didin Saripudin, Iim Siti Masyithoh. 2014. “Living Values Education Model in Learning and Extracurricular Activities to Construct the Students’ Character”. *Journal of Education and Practice*, Vol.5, No.7.
- Masnurillah, Havidz. 2014. “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Kontekstual yang Mengintegrasikan Pendidikan Keselamatan Berlalu Lintas (PKBL) Untuk Siswa SMP/MTs”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, Vol. 3 No.1 2014.
- Muhaimin. 2004. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Noer, Jefry. 2006. *Pembinaan Sumber Daya Manusia Berkualitas dan Bermoral Melalui Sholat yang Benar*. Jakarta: Prenada Bahagia.

Sabiq, Sayyiq. *Fiqh Sunnah*. Jakarta: Pena Pundi aksara, 2008.

Suharso dan Ana Retnoningsih. 2011. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Kedua)*. Semarang: Widya Karya.

Yaumi, Muammad. 2013. *Prinsip-prinsip Desain Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.

Tilman, Diane. 2012. "Living Values Activities for Children". *www. Living Values, Net*.

Syahbana, Ali. 2014. "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Kontekstual Untuk Mengukur Kemampuan Berfikir Kritis Matematis Siswa SMP". *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol.2 No.2.



UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
كلية التربية والتعليم
FACULTY OF EDUCATION AND TEACHER TRAINING
Jl. H. R. Soebrantas No.155 Km.18 Tampan Pekanbaru Riau 28293 P.O. BOX 1004 Telp. (0761) 561647
Fax. (0761) 561647 Web. www.ftk.uinsuska.ac.id, E-mail: eftak_uinsuska@yahoo.co.id

: Un.04/F.II.4/PP.00.9/6687/2019

Pekanbaru, 23 April 2019

: Biasa

: *Pembimbing Skripsi*

Kepada

Yth. Prof. Dr. Amril M, M.A.

Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau
Pekanbaru

Assalamu 'alaikum warhmatullahi wabarakatuh

Dengan hormat, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau menunjuk Saudara sebagai pembimbing skripsi mahasiswa :

Nama : RIZKA ALHIDAYAH
NIM : 11611201646
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : PENGEMBANGAN DOMAIN AFEKTIF DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH
PERTAMA NEGERI 42 PEKANBARU
Waktu : 6 Bulan terhitung dari tanggal keluarnya surat bimbingan ini

Agar dapat membimbing hal-hal terkait dengan Ilmu Pendidikan Agama Islam Redaksi dan teknik penulisan skripsi, sebagaimana yang sudah ditentukan. Atas kesediaan Saudara dihaturkan terima kasih.

Wassalam
an. Dekan

Wakil Dekan I


Dr. Saiful Muddin, M.Ag
660924 199503 1 002

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
 FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

كلية التربية والتعليم

FACULTY OF EDUCATION AND TEACHER TRAINING

Jl. H. R. Soebrantas No.155 Km.18 Tampan Pekanbaru Riau 28293 PO. BOX 1004 Telp. (0781) 561647
 Fax. (0781) 561647 Web. www.ftk.uinsuska.ac.id, E-mail: eftak_uinsuska@yahoo.co.id

nomor : Un.04/F.II.4/PP.00.9/1171/2020

Pekanbaru, 29 Januari 2020

jenis : Biasa

tujuan : -

jenis : **Pembimbing Skripsi (Perpanjangan)**

Kepada
 Yth. Prof. Dr. Amril M, M.A.

Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau
 Pekanbaru

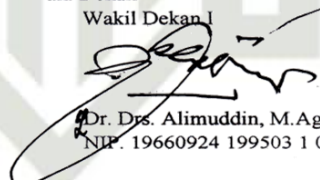
Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Dengan hormat, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau menunjuk Saudara sebagai pembimbing skripsi mahasiswa :

Nama : RIZKA ALHIDAYAH
 NIM : 11611201646
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Judul : Pengembangan Materi Pembelajaran Sholat Berjamaah Pada Domain Afektif di Sekolah Menengah Pertama Negeri 42 Pekanbaru
 Waktu : 3 Bulan terhitung dari tanggal keluarnya surat bimbingan ini

Agar dapat membimbing hal-hal terkait dengan Ilmu Pendidikan Agama Islam dan dengan Redaksi dan Teknik Penulisan Skripsi sebagaimana yang sudah ditentukan. Atas kesediaan Saudara dihaturkan terima kasih.

Wassalam
 an. Dekan
 Wakil Dekan I


 Dr. Drs. Alimuddin, M. Ag
 NIP. 19660924 199503 1 002

tembusan :
 dan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau

UIN SUSKA RIAU

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.







**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN
SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS TARBIYAH DAN
KEGURUAN
كلية التربية والتعليم
FACULTY OF EDUCATION AND TEACHER
TRAINING**

Alamat : Jl. H. R. Soebrantas Km. 15 Tampan Pekanbaru Riau 28293 PO. BOX 1004 Telp.
(0761) 7077307 Fax. (0761) 21129

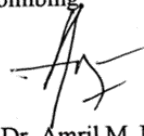
KEGIATAN BIMBINGAN MAHASISWA

1. Jenis yang dibimbing : Bimbingan Proposal
 - a. Seminar usul Penelitian :
 - b. Penulisan Laporan Penelitian :
2. Nama Pembimbing : Prof. Dr. Amril M, M.A
 - a. Nomor Induk Pegawai (NIP) :
3. Nama Mahasiswa : Rizka Alhidayah
4. Nomor Induk Mahasiswa : 11611201646
5. Kegiatan :

No	Tanggal Konsultasi	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	Keterangan
1	18 Juni 2019	Perbaiki judul, judul terlalu umum, maka dihubungkan dengan materi pelajaran (pembelajaran sholat berjamaah)		
2	9 September 2019	Metode pengembangan dengan menggunakan ADDIE		
3	30 September 2019	Perbaiki judulnya dan perbaiki latar belakang		
4	5 Oktober 2019	Acc proposal		

Pekanbaru, Oktober 2020

Pembimbing



Prof. Dr. Amril M, MA
NIP. 19561231 198603 1 042



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN
SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS TARBIYAH DAN
KEGURUAN**

كلية التربية والتعليم

**FACULTY OF EDUCATION AND
TEACHER TRAINING**

Alamat : Jl. H. R. Soebrantas Km. 15 Tampan Pekanbaru Riau 28293 P.O. BOX
1004 Telp. (0761) 7077307 Fax. (0761) 21129






KEGIATAN BIMBINGAN MAHASISWA

1. Jenis yang dibimbing : Bimbingan Skripsi
 - a. Seminar usul Penelitian :
 - b. Penulisan Laporan Penelitian :
2. Nama Pembimbing : Prof.Dr.Amril M, M.A
 - a. Nomor Induk Pegawai (NIP) :
3. Nama Mahasiswa : Rizka Alhidayah
4. Nomor Induk Mahasiswa : 11611201646
5. Kegiatan :

No	Tanggal Konsultasi	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	Keterangan
1	18 Desember 2019	Bimbingan Instrumen		
2	23 Desember 2019	Konsultasi seputar bab 1 sampai dengan bab 3		
3	9 Januari 2019	Bimbingan Model LVE yang digunakan dalam membuat modul materi pembelajaran sholat berjamaah pada bab II		
4	13 Januari 2020	Bimbingan model LVE tentang implementasi model dalam pembelajaran pada bab II		

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5	15 Januari 2020	Membuat sintak materi pembelajaran sholat berjamaah dengan merujuk kepada penerapan model LVE		
6	20 Januari 2020	Perbaiki sintak materi pembelajaran sholat berjamaah dengan merujuk kepada penerapan model LVE		
7	22 Januari 2020	Membuat kajian teori seputar pengertian modul pada bab II		
8	27 Januari 2020	Mulai membuat modul pembelajaran sebagai bentuk dari pengembangan materi sholat berjamaah pada domain afektif		
9	2 April 2020	Bimbingan hasil penelitian dengan memasukkan bukti hasil validasi dari validator dan praktikalitas dari praktisi pada Bab 4 yaitu hasil penelitian		

Pekanbaru, April 2020

Pembimbing,



Prof. Dr. Amril M, MA

NIP. 19561231 198603 1 042



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
كلية التربية والتعليم
FACULTY OF EDUCATION AND TEACHER TRAINING
Jl. H. R. Soebrantas No.155 Km.18 Tampan Pekanbaru Riau 28293 P.O. BOX 1004 Telp. (0761) 561647
Fax. (0761) 561647 Web.www.ftk.uinsuska.ac.id, E-mail: eftak_uinsuska@yahoo.co.id

Nomor : Un.04/F.II.4/PP.00.9/7705/2019
Tipe : Biasa
Tempat : -
Tgl. : -

Pekanbaru, 08 Mei 2019

: **Mohon Izin Melakukan PraRiset**

Kepada
Yth. Kepala Sekolah
SMPN 42 Pekanbaru
di
Tempat

Assalamu'alaikum warhamatullahi wabarakatuh

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini memberitahukan kepada saudara bahwa :

Nama : RIZKA ALHIDAYAH
NIM : 11611201646
Semester/Tahun : VI (Enam)/ 2019
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau

ditugaskan untuk melaksanakan riset guna mendapatkan data yang berhubungan dengan penelitiannya di Instansi yang saudara pimpin.

Sehubungan dengan itu kami mohon diberikan bantuan/izin kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian disampaikan atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

an. Dekan
Wakil Dekan III



Dr. Drs. Nursalim, M.Pd
NIP. 19660410 199303 1 005

UIN SUSKA RIAU

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**PEMERINTAH KOTA PEKANBARU
 DINAS PENDIDIKAN
 SMP NEGERI 42 PEKANBARU**



Jl. Datuk Tunggal, Kelurahan Sidomulyo Barat, Kec. Tampan NPSN. 69964911

REKOMENDASI PENELITIAN
 Nomor: 421/SMPN42/I/2019/424

Dengan Hormat,
 Saya Yang Bertanda Tangan Di Bawah Ini :

Nama : Hj. Misrawati, S.Pd. MM
 Nip : 19720604 200604 2 027
 Pangkat, / Gol : Pembina / IVa
 Jabatan : Kepala Sekolah SMP N 42 Pekanbaru
 Alamat Sekolah : Datuk Tunggal, Kelurahan Sidomulyo Barat

Memberikan Rekomendasi Penelitian kepada

Nama : RIZKA ALHIDAYAH
 NIM : 11611201646
 Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yg telah ditetapkan.
2. Pelaksanaan kegiatan penelitian dan pengumpulan data ini berlangsung selama **2 (DUA) Bulan** terhitung mulai tanggal rekomendasi ini di buat.
3. Kepada pihak yang terkait di harapkan dapat memberikan kemudahan serta membantu kelancaran kegiatan penelitian dan pengumpulan data dimaksud

Demikian lah surat rekomendasi ini di buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 08 Januari 2020
 Kepala Sekolah



Hj. Misrawati, S.Pd. MM
 NIP. 19720604 200604 2 027

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PEMERINTAH PROVINSI RIAU DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Gedung Menara Lancang Kuning Lantai I dan II Komp. Kantor Gubernur Riau
Jl. Jend. Sudirman No. 460 Telp. (0761) 39064 Fax. (0761) 39117 **PEKANBARU**
Email : dpmptsp@riau.go.id

REKOMENDASI

Nomor : 503/DPMTSP/NON IZIN-RISET/30179
T E N T A N G

PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/PRA RISET DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN SKRIPSI



1.04.02.01

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau, setelah membaca Surat Permohonan RISET dari : **DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN SUSKA RIAU, Nomor : Un.04/F.II/PP.00.9/907/2020 Tanggal 23 Januari 2020**, dengan ini memberikan rekomendasi kepada:

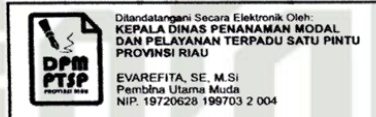
- | | |
|----------------------|---|
| 1. Nama | : RIZKA ALHIDAYAH |
| 2. NIM / KTP | : 116112016460 |
| 3. Program Studi | : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM |
| 4. Jenjang | : S1 |
| 5. Alamat | : PEKANBARU |
| 6. Judul Penelitian | : PENGEMBANGAN MATERI PEMBELAJARAN SHOLAT BERJAMAAH PADA DOMAIN AFEKTIF DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 42 PEKANBARU |
| 7. Lokasi Penelitian | : SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 42 PEKANBARU |

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan.
2. Pelaksanaan Kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data ini berlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini diterbitkan.
3. Kepada pihak yang terkait diharapkan dapat memberikan kemudahan serta membantu kelancaran kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data dimaksud.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Dibuat di : Pekanbaru
Pada Tanggal : 27 Januari 2020



Tembusan :

Disampaikan Kepada Yth :

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Riau di Pekanbaru
2. Walikota Pekanbaru
3. Up. Kaban Kesbangpol dan Linmas di Pekanbaru
4. DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN SUSKA RIAU di Pekanbaru
4. Yang Bersangkutan

UIN SUSKA RIAU



PEMERINTAH KOTA PEKANBARU BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

JL. ARIFIN AHMAD NO. 39 TELP. / FAX. (0761) 39399 PEKANBARU

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 071/BKBP-SKP/2020/351



- a. Dasar :
1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2008 Tentang Keterbukaan Informasi Publik.
 2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2009 Tentang Pelayanan Publik.
 3. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2016 Tentang Perangkat Daerah.
 4. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 Tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian.
 5. Peraturan Daerah Kota Pekanbaru Nomor 9 Tahun 2016 Tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kota Pekanbaru.
- b. Menimbang : Rekomendasi dari Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau, nomor 503/DPMPSTP/NON IZIN-RISSET/30179 tanggal 27 Januari 2020, perihal pelaksanaan kegiatan Penelitian Riset/Pra Riset dan pengumpulan data untuk bahan Skripsi.

MEMBERITAHUKAN BAHWA :

- | | |
|----------------------|--|
| 1. Nama | RIZKA ALHIDAYAH |
| 2. NIM | 116112016460 |
| 3. Fakultas | TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN SUSKA RIAU |
| 4. Jurusan | PENDIDIKAN AGAMA ISLAM |
| 5. Jenjang | S1 |
| 6. Alamat | JL. BULUH CINA KEC. TAMPAN-PEKANBARU |
| 7. Judul Penelitian | PENGEMBANGAN MATERI PEMBELAJARAN SHOLAT BERJAMAAH PADA DOMAIN AFEKTIF DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 42 PEKANBARU |
| 8. Lokasi Penelitian | DINAS PENDIDIKAN KOTA PEKANBARU |

Untuk Melakukan Penelitian, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan yang tidak ada hubungan dengan kegiatan Riset/Pra Riset/ Penelitian dan pengumpulan data ini.
2. Pelaksanaan kegiatan Riset ini berlangsung selama 1 (satu) tahun terhitung mulai tanggal Surat Keterangan Penelitian ini dibuat.
3. Berpakaian sopan, mematuhi etika Kantor/okasi Penelitian, bersedia meninggalkan photo copy Kartu Tanda Pengenal.
4. Melaporkan hasil Penelitian kepada Walikota Pekanbaru c.q Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Pekanbaru, paling lambat 1 (satu) minggu setelah selesai.

Demikian Rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 28 Januari 2020

a.n. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
Kota Pekanbaru
Kabid Politik dan Hubungan Antar Lembaga
BADAN KESATUAN BANGSA
DAN POLITIK
PRON MAHENDRA, S.ST
Pejabat Tingkat I
NIP. 19750315 199803 1 005

Tembusan

- Yth : 1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau di Pekanbaru.
2. Yang Bersangkutan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PEMERINTAH KOTA PEKANBARU DINAS PENDIDIKAN

Jl. H. Samsul Bahri no 8 Kelurahan Sungaisibam Kecamatan Payung Sekaki
Kode Pos. 28293 Telp. (0761) 42788, 855287 Fax. (0761) 47204
PEKANBARU
website : www.disdikpku.org email : disdikpku@yahoo.com

Pekanbaru, 30 Januari 2020

Nomor : 800/Disdik.Sekretaris.1/ 00797/2020
Lampiran : -
Perihal : Izin Melaksanakan
Riset / Penelitian

Kepada Yth,
Sdr. Kepala SMP Negeri 42
Pekanbaru
di -
Pekanbaru

Berdasarkan surat dari Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Pekanbaru nomor : 071 / BKBP – SKP / 2020 / 351 tanggal 28 Januari 2020 perihal Izin Riset/ Penelitian, atas nama :

Nama : RIZKA ALHIDAYAH
NIM : 116112016460
Mahasiswa : TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN SUSKA RIAU
Judul Penelitian : PENGEMBANGAN MATERI PEMBELAJARAN
SHOLAT BERJAMAAH PADA DOMAIN AFEKTIF
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 42
PEKANBARU

Pada prinsipnya kami dapat menyetujui yang bersangkutan melaksanakan riset pada SMP Negeri 42 Pekanbaru, sehubungan dengan itu diharapkan agar saudara dapat membantu kelancaran tugas yang bersangkutan.

Demikian disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

An. KEPALA DINAS PENDIDIKAN
KOTA PEKANBARU
Sekretaris



HAMUZAILIS, S.Pd, MM
Pembina Tingkat I (IV / b)
NIP . 19650921 198902 1 001

UIN SUSKA RIAU



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**PEMERINTAH KOTA PEKANBARU
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 42 PEKANBARU**



Jl. Datuk Tunggul. Kelurahan Sidomulyo Barat. Kec. Tampan. Kode Pos 28294
NPSN. 69964911- Akreditasi A

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.3/SMPN 42/V/2020/496

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP negeri 42 Pekanbaru

Nama : Hj. Misrawati, S.Pd. MM
NIP : 19720604 200604 2 027
Pangkat, / Gol : Pembina / IV.a
Jabatan : Kepala Sekolah SMP Negeri 42 Pekanbaru

Menerangkan Bahwa :

Nama : Rizka Alhidayah
NIM : 11611201646
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau
Judul Penelitian : **Pengembangan Materi Pembelajaran Sholat berjamaah Pada Domain Afektif Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 42 Pekanbaru.**

Benar Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di SMP NEGERI 42 PEKANBARU mulai 08 Januari 2020 sampai dengan 31 Maret 2020, Guna mendapatkan data yang berhubungan dengan Penelitian.

Demikian lah surat ini kami buat, atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 11 Mei 2020

Kepala Sekolah SMPN 42 Pekanbaru



Hj. MISRAWATI, S.Pd. MM
NIP. 19720604/200604 2 027

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DOKUMENTASI PENELITIAN



(Sekolah Menengah Pertama Negeri 42 Pekanbaru)



(Kegiatan Menguji Cobakan Modul Pembelajaran Sholat Berjamaah Di Kelas VII)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



(Belajar Mengajar Materi Pembelajaran Sholat Berjamaah)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



(Pembiasaan Sholat Berjamaah Sebagai Sarana Pembentukan Afektif Peserta Didik Seperti Halnya Bersaf yang Rapi)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



(Pelaksanaan Sholat Berjamaah Sebagai Bentuk Penerapan dari Materi Pembelajaran Sholat Berjamaah)



RIWAYAT HIDUP PENULIS

Penulis bernama Rizka Alhidayah, lahir di Gombang, Kebumen pada tanggal 15 April 1997, anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Ayahanda Almahdi dan Nurhidayati, S.Pd.I. Pendidikan formal yang ditempuh oleh penulis adalah Sekolah Dasar Negeri 07 Baruah Gunung, Kabupaten Lima Puluh Kota, lulus pada tahun 2008. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Canduang, Kabupaten Agam Bukittinggi yaitu jenjang Tsanawiyah dan Aliyah selama tujuh tahun dan tamat tahun 2016. Setelah itu pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau (UIN Suska Riau) dengan mengambil konsentrasi SLTP/SLTA pada kelas Model. *Alhamdulillah* penulis menyelesaikan pendidikan S1 di fakultas Tarbiyah dan keguruan selama 3,8 tahun dengan nilai kelulusan (IPK) 3,72 dengan predikat *Cumlaude* berhak menyandang gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.